

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI SHALAT BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN
PENDENGARAN DI SMALB B YAKUT PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Rizka Amalia
NIM. 2017402053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rizka Amalia
NIM : 2017402053
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Rizka Amalia

2017402053

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Turnitin.docx

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	vbook.pub Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
7	sakban3.blogspot.com Internet Source	1%
8	islamicpedagogia.faiunwir.ac.id Internet Source	1%
9	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet Source	1%

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SHALAT BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SMALB B YAKUT PURWOKERTO

Yang disusun oleh Rizka Amalia (NIM.2017402053) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Desember 2024
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Dr. Lavla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 197612032023212 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 19881007 201903 2 016

Penguji Utama

Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:
Kepala Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Muband, M.Ag.
NIP. 197410 16 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rizka Amalia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

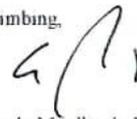
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rizka Amalia
NIM : 2017402053
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran di SLB B Yakut Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Desember 2024
Pembimbing,



Dr. Lavla Mardiyah, M.Pd.

NIP. 197612032023212004

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
SHALAT BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN
DI SMALB B YAKUT PURWOKERTO**

**Oleh:
Rizka Amalia
NIM. 2017402053**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Metode Pembelajaran PAI materi Shalat Bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto.

Fokus penelitian ini yaitu pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat Bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana Metode Pembelajaran PAI materi Shalat Bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto.

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran shalat yang digunakan oleh guru di kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto yaitu metode ceramah, demonstrasi, pengulangan, metode komunikasi total, dan metode pembiasaan yaitu sekolah telah menerapkan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, terdapat pendekatan kolaborasi dengan orang tua dalam pembelajaran PAI materi shalat sebagai pembelajaran shalat lanjutan di rumah melalui buku penghubung antara guru dengan orang tua untuk memantau kegiatan pembiasaan shalat dzuhur siswa di sekolah dan shalat lima waktu di rumah.

Hasil pembelajaran shalat setelah menggunakan metode tersebut anak mempunyai pola pemahaman tentang bagaimana tata cara melakukan shalat, mengetahui waktu shalat, jumlah rakaat shalat dan bacaan-bacaan shalat.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Shalat, Anak dengan Hambatan Pendengaran.

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING METHODS PRAYER
MATERIAL FOR CHILDREN WITH HEARING IMPAIRMENTS
AT SMALB B YAKUT PURWOKERTO**

**By:
Rizka Amalia
NIM. 2017402053**

ABSTRACT

This study discusses the PAI Learning Method of Prayer material for Children with hearing impairments at SMALB B Yakut Purwokerto.

The focus of this research is on the Learning Method of Islamic Religious Education for Children with Hearing Impairments at SMALB B Yakut Purwokerto. The purpose of this study is to describe and analyze how the PAI Learning Method of Prayer material for Children with hearing impairments at SMALB B Yakut Purwokerto.

In this study, field research was carried out using a qualitative approach presented in descriptive form. Data collection techniques use interviews, observations and documentation. The data validity test technique uses the source triangulation technique and the triangulation technique. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of this study show that the prayer learning method used by teachers in class XI SMALB B Yakut Purwokerto is the lecture method, demonstration, repetition, total communication method, and habituation method, namely the school has implemented the habit of congregational dzuhur prayer. In addition, there is a collaborative approach with parents in learning PAI prayer material as a follow-up prayer learning at home through a liaison book between teachers and parents to monitor students' habit of dzuhur prayer at school and five-time prayer at home.

The results of learning to pray after using this method children have a pattern of understanding of how to perform prayers, knowing the time of prayer, the number of Prayer rak'ahs and prayer readings.

Keywords: Learning Methods, Islamic Religious Education, Prayer, Children with Hearing Impairments.

MOTTO

تَغَرَّبْ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْعُلَى ۞ وَسَافِرْ فِي الْأَسْفَارِ خَمْسَ فَوَائِدِ
تَفَرِّجُ هَمًّا وَآكُتْسِبُ مَعِيشَةً ۞ وَعِلْمٌ وَأَدَابٌ وَصُحْبَةٌ مَاجِدِ
وَإِنْ قِيلَ فِي الْأَسْفَارِ ذُلٌّ وَغُرْبَةٌ ۞ وَقَطْعُ فَيَافٍ وَارْتِكَابُ شَدَائِدِ

“pergilah dari rumahmu untuk mencari keutamaan (mondok), karena dalam kepergianmu ada lima faedah, yaitu menghilangkan kesusahan, mencari bekal hidup, ilmu, tatakrama dan teman sejati. Meskipun dalam bepergian pun terdapat hina dan terlunta-lunta, menembus belantara dan menerjang kepayah-kepayahan”.*

(Kitab Alala Tanalul Ilma)



* **Alala Tanalul Ilma**, (Surabaya: Muhammad bin ahmad nubhahan wa auladahu, tanpa tahun penerbit)

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh: نَسَّ: *nas* السَّلْفُ: *salaf* صَحِيحٌ: *Ṣaḥīḥu*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	A dan U

Contoh: كَيْفَ: *kaifa* التَّوْحِيدِيَّةَ: *tauḥīdīyyah*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...ا	<i>Fathah dan alif</i>	<i>Ā</i>	A dan garis di atas
إِ...ا	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	I dan garis di atas
أُ...ا	<i>Ḍammah dan wawu</i>	<i>Ū</i>	U dan garis di atas

Contoh: إِصْلَاحٌ: *Islāḥ* حُدُودٌ: *ḥudūd*

C. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah dan ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh: نِعْمَةُ اللَّهِ: *ni'matullāh*

2. Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh: حِكْمَةٌ: *ḥikmah*

3. Bila pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-Aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
جَرِيمَةٌ	<i>Jarīmah</i>

D. Syaddah (*tasydid*)

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: مُحَمَّدِيَّةٌ : *muḥammadiyyah* كِتَابُ اللَّهِ : *kitābullah*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الْجِهَادُ الْأَصْغَرُ	<i>al-jihad al-aṣghar</i>
الْبَغْيُ	<i>al-bagyi</i>
الْأَحْوَالُ الشَّخْصِيَّةُ	<i>al-aḥwāl al-syaḥṣiyah</i>

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أَكَلَ	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	<i>an-nau'u</i>

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وَلِإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>wa innallāha lahuwa khairar-rāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>faaufū al-kailawaal-mīzan</i>

H. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

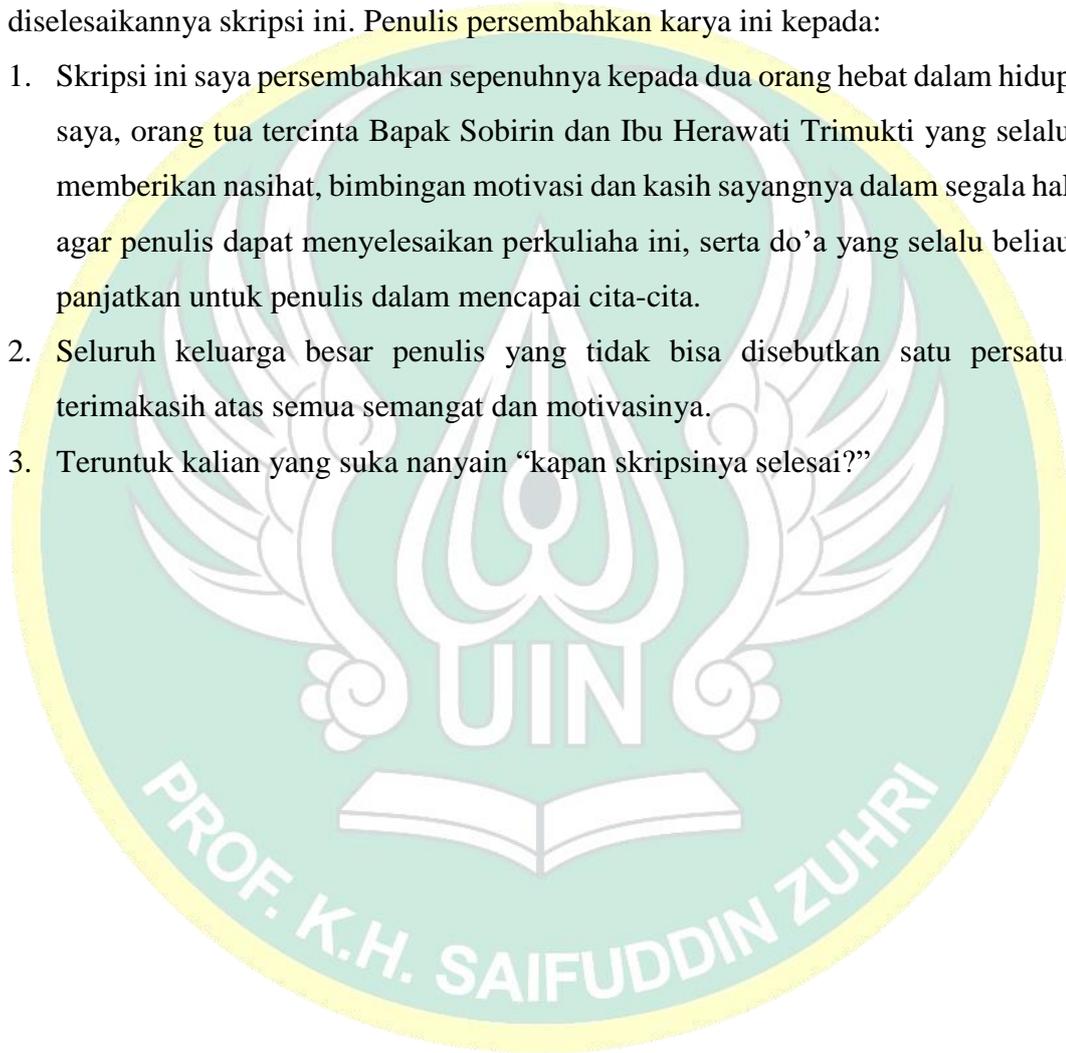
وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wamā Muḥammadun illā rasūl.</i>
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	<i>Walaqad raāhu bi al-ulfuqi al-mubīn</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dengan telah diselesaikannya skripsi ini. Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, orang tua tercinta Bapak Sobirin dan Ibu Herawati Trimukti yang selalu memberikan nasihat, bimbingan motivasi dan kasih sayangnya dalam segala hal agar penulis dapat menyelesaikan perkuliaha ini, serta do'a yang selalu beliau panjatkan untuk penulis dalam mencapai cita-cita.
2. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua semangat dan motivasinya.
3. Teruntuk kalian yang suka nanyain “kapan skripsinya selesai?”



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil'alamin*, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat serta Rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat Bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto” ini dengan lancar dan selalu diberikan kekuatan dalam melewati segala rintangan serta hambatan dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

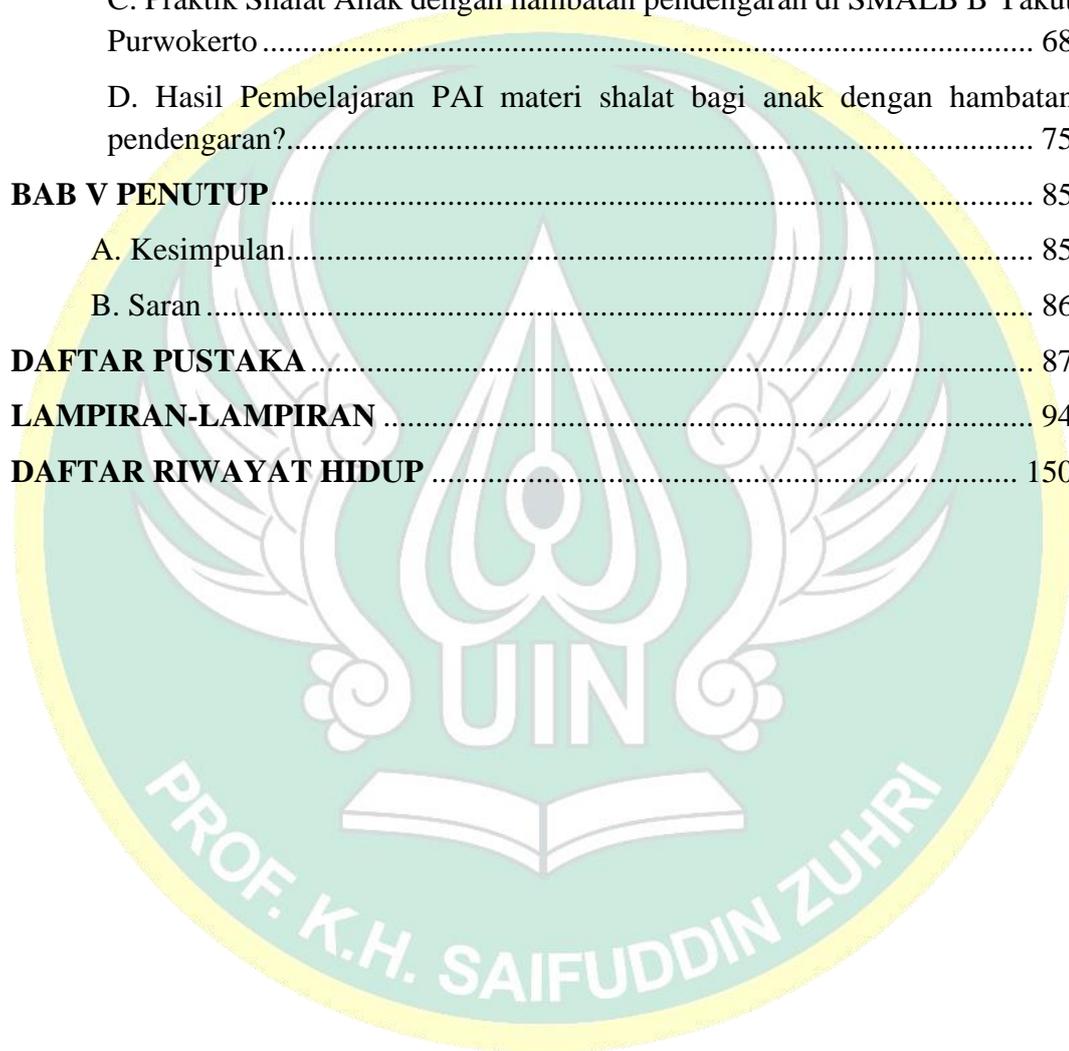
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. Koordinator Prodi Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Suparjo, MA. Pembimbing Akademik Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Layla Mardiyah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Netti Lestari, S.Pd. Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto.
11. Bapak Zaeni Abdu Rofiq, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SLB B Yakut Purwokerto.
12. Segenap Guru SLB B Yakut Purwokerto.
13. Seluruh siswa SLB B Yakut Purwokerto pada umumnya dan khususnya siswa kelas XI SMALB.
14. Kepada dua orang hebat dalam hidup saya, orang tua tercinta Bapak Sobirin dan Ibu Herawati Trimukti yang selalu memberikan nasihat, bimbingan motivasi dan kasih sayangnya dalam segala hal agar penulis dapat menyelesaikan perkuliaha ini, serta do'a yang selalu beliau panjatkan untuk saya dalam mencapai cita-cita.
15. Hauzan Naufal Fajrian, Mukhamar Farhan, selaku saudara kandung saya dan Sri Rahayu selaku teteh ipar saya, yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi dan dukungannya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mari berjuang bersama-sama untuk mengangkat derajat kedua orang tua.
16. Mbah Putri saya yang telah memberikan banyak bantuan, nasihat, motivasi serta do'a agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
18. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern eL-Fira 1 terkhusus Prof. Dr. K.H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., beserta dewan asatidz-asatidzah yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi dan doa. Semoga ilmu yang diberikan dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk penulis dalam menggapai Ridho Allah SWT.
19. Segenap keluarga besar PAI-B angkatan 2020, santri PPM El-Fira 1 angkatan 2020, komplek D PPM El-Fira 1, dan semua sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah berjuang bersama dan menjadi kisah klasik di masa perkuliahan penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN	ix
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka konseptual	11
B. Penelitian Terkait	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Objek dan Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik pemeriksaan keabsahan data	54

F. Teknik analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto	57
B. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto	60
C. Praktik Shalat Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto	68
D. Hasil Pembelajaran PAI materi shalat bagi anak dengan hambatan pendengaran?.....	75
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa SLB (SMALB) B Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2023/2024.....	129
Tabel 2 Daftar Guru dan Karyawan SLB B Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2023/2024.....	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Metode ceramah dengan bantuan bahasa isyarat	63
Gambar 4. 2 Praktik Takbiratul Ihram	69
Gambar 4. 3 Praktik Rukuk.....	69
Gambar 4. 4 Praktik I'tidal	69
Gambar 4. 5 Praktik Sujud	69
Gambar 4. 6 Praktik tahiyat awal	70
Gambar 4. 7 Praktik tahiyat akhir	70
Gambar 4. 8 Menjelaskan gerakan shalat dengan bahasa isyarat	70
Gambar 4. 9 Praktik wudhu	71
Gambar 4. 10 Praktik Shalat	71
Gambar 4. 11 buku tuntunan shalat sebagai media pembelajaran	72
Gambar 4. 12 metode oral dengan memegang tenggorokan.....	72
Gambar 4. 13 Metode oral dengan media tisu	73
Gambar 4. 14 Metode oral dengan media cermin.....	73
Gambar 4. 15 guru mendampingi murid untuk.....	74
Gambar 4. 16 Pelaksanaan pembiasaan	74
Gambar 4. 17 Mushofahah setelah pelaksanaan	74
Gambar 4. 18 Buku penghubung	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi dan Dokumentasi	94
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	95
Lampiran 3 Hasil observasi.....	98
Lampiran 4 Modul Ajar	99
Lampiran 5 Transkrip Observasi	105
Lampiran 6 Hasil Pembelajaran PAI materi shalat	110
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	111
Lampiran 8 Gambaran Umum SLB B Yakut Purwokerto	128
Lampiran 9 Surat Ijin Observasi	137
Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan.....	138
Lampiran 11 Surat Ijin Riset Individu	139
Lampiran 12 Surat Balasan Riset Individu	140
Lampiran 13 Blangko Bimbingan.....	141
Lampiran 14 Rekomendasi Munaqosyah.....	142
Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Mengikuti Sempro	143
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Mengikuti Komprehensif.....	144
Lampiran 17 Sertifikat Lulus BTA PPI	145
Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	146
Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	147
Lampiran 20 Sertifikat PPL II.....	148
Lampiran 21 Sertifikat KKN.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, ilmu pengetahuan mengalami kemajuan pesat seiring dengan kemajuan zaman dan cara berpikir manusia. Perkembangan ini akan terus meningkat jika ada sistem pendidikan yang baik dan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memungkinkan orang untuk berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Pendidikan merupakan hak setiap manusia, seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi:

“tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pembelajaran”. Negara telah memberikan jaminan bahwa setiap warga Negara Indonesia agar bisa mendapatkan Pendidikan tanpa terkecuali, termasuk warga negara yang memiliki keterbatasan fisik, mental, maupun ekonomi. Keterbatasan warga negara bukan alasan untuk warga negara tersebut tidak mendapatkan Pendidikan.¹

Dalam islam, istilah Pendidikan berasal dari Bahasa Arab yaitu *'ilmi'* dan *'ta'alim'*. Kata *ilm* adalah kata benda dari asal kata *alima* yang berarti mengetahui. Kata *ilm* merupakan jamak dari kata *'ulamaa'*, *aalimun'*. Yang artinya seseorang yang mengetahui, dan isim maf'ul dari kata *ma'lum* (*jamak ma'lumaat*). Menunjukkan objek yang diketahui (atau objek pengetahuan).² Pendidikan merupakan usaha sadar pendidik untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepada peserta didik agar kelak peserta didik diharapkan menjadi individu yang bertaqwa kepada Allah SWT.³

¹ Nia Anggraini and others, 'Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Baso', *Journal of Basic Education Studies*, 5.2 (2022), <<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/6218>>., hlm 252.

² Naseem Ahmed, 'Concept of Education in Islam and the Role of Madrassah: Short History of Madrassah and Militancy in Pakistan', *Technium Social Sciences Journal*, 19.may (2021), pp. 106–28.

³ Qonita Miftahur Rahmah, Yunan Hidayat, and Sukari, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu', *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2023), , doi:10.54090/alulum.132., hlm 63.

Dalam mewujudkan proses pembelajaran tentunya memiliki metode yang mampu dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Knowles metode adalah “*the organization of the prospective participants for purposes of education*”. Metode adalah pengorganisasian peserta didik didalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Verner mengklarifikasi metode ke dalam tiga kategori yaitu (a) *Individual methods* (metode pembelajaran perorangan) yaitu Teknik magang dan intership, bimbingan belajar, modul, supervise, tutorial. (b) *Group methods* (metode pembelajaran kelompok) seperti proyek, kelompok belajar, demonstrasi, festival, kunjungan dan karya wisata. (c) *Community methods* (metode pembelajaran pembangunan masyarakat) seperti bantuan kepada masyarakat untuk mengenal masalah yang sedang dihadapi dan usaha untuk memecahkannya, layanan konsultasi dan narasumber.⁴

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, terutama bagi mereka yang sudah baligh, dan hukumnya adalah wajib atau fardu'ain. Shalat adalah wajib bagi seorang muslim selama dia bernafas. Karena itu, Islam menuntut shalat bagi mereka yang sakit, dalam perjalanan jauh, dalam situasi perang, dan lain-lain.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa shalat merupakan ibadah wajib yang tidak boleh ditinggalkan oleh siapa pun dalam keadaan apapun, tanpa terkecuali dengan orang yang memiliki hambatan pendengaran atau orang yang berkebutuhan khusus Tunarungu.

Pada dasarnya, manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan tidak ada manusia yang sempurna. Kebanyakan orang terlahir dengan kondisi yang normal baik dari segi fisik, mental, maupun social. Namun, tidak menutup kemungkinan mereka memiliki bakat dan potensi yang luar biasa. Mereka itulah yang disebut dengan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

⁴ Fadhlina Harisnur and Suriana, ‘Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar’, *Gendang Asa: Journal of Primary Education*, 3.1 (2022), doi:10.47766/ga.v3i1.440., hlm 28.

⁵ Tarmidzi Abdurrahman, *Buku Shalat*, ed. by Irsyad Zulfahmi, Cetakan Pertama (Wahyu Media, 2016).

Anak berkebutuhan khusus menurut Heward adalah anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak normal pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.⁶ Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dengan karakteristik khusus yang membedakannya dengan anak normal pada umumnya serta memerlukan Pendidikan khusus sesuai dengan jenis kelainannya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional yang memengaruhi pertumbuhan atau perkembangan mereka secara signifikan dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Anak-anak berkebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan jenis kelainannya. Anak berkebutuhan khusus tidak mengalami diferensiasi dari Negara karena kekurangan dan kelebihan mereka. Mereka tetap memiliki hak yang sama, termasuk hak untuk layanan Pendidikan. Hal ini sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 08 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Pasal 10 telah disebutkan bahwa:

“hak Pendidikan untuk penyandang disabilitas meliputi hak: mendapatkan Pendidikan yang bermutu pada satuan Pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang Pendidikan secara inklusif dan khusus”⁷

Anak dengan hambatan pendengaran adalah seseorang yang mengalami kehilangan atau kekurangan kemampuan mendengar sebagian atau seluruhnya, sehingga mereka tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada kehidupan mereka secara kompleks, terutama pada kemampuan mereka untuk berbahasa sebagai alat komunikasi.⁸

⁶ Toifur, Dwi Priyanto, and Muhammad Azmi Nuraziz, ‘Religious Development of Children with Special Needs in Inclusion Classes (Case Study at Al Irsyad 02 Elementary School Cilacap)’, *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12.10 (2024), pp. 3691–99, doi:10.18535/ijrm/v12i10.el02.

⁷ Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 2016 ‘tentang penyandang Disabilitas’.

⁸ Anelia Muanis and Budi Susetyo, ‘Program Intervensi Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Bicara (Pengucapan Huruf Konsonan) Pada Anak Dengan Hambatan

Anak dengan hambatan pendengaran menurut KBBI disebut dengan anak tunarungu dalam istilah medis yang berarti rusak pendengaran. Tunarungu merupakan anak yang memiliki gangguan pada pendengarannya sehingga kesulitan untuk mendengar bunyi dengan sempurna atau bisa juga tidak mendengar sama sekali tergantung tingkat ketuliannya. Anak yang mengalami gangguan pendengaran biasanya tidak bisa berbicara dengan jelas karena sumber pengetahuannya hilang. Karena dengan mendengar, seseorang bisa belajar Bahasa lisan, sehingga dengan itu manusia bisa berkomunikasi, bersosialisasi, dan akhirnya bisa digunakan untuk memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimilikinya.⁹

Proses Pendidikan Anak dengan hambatan pendengaran pasti memberikan tantangan tersendiri bagi institusi Pendidikan dan pendidik yang mengajar, berbeda dengan anak normal lainnya. Untuk mencapai kesejahteraan sosial, pendidikan sangat penting bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran, guru merupakan faktor penting dalam Pendidikan Anak dengan Hambatan Pendengaran, karena Anak dengan hambatan pendengaran memiliki kekurangan dalam pendengarannya sehingga anak tersebut bergantung pada guru untuk mendapatkan informasi. Cara penyampaian materi pembelajarannya juga berbeda dengan anak normal. Dalam mengajarkan Anak dengan hambatan pendengaran selain guru harus memiliki keahlian dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan dapat dipahami oleh peserta didik, seorang pendidik tersebut harus memiliki kesabaran yang lebih.

Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto merupakan sekolah bagi anak dengan kebutuhan khusus Tunarungu, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran agama bagi anak-anak dengan hambatan pendengaran. Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pendengaran', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.8 (2023), pp. 6376–82, doi:10.54371/jiip.v6i8.2060., hlm 77.

⁹ Dwi Nur Indah Sari and others, 'Problematika Anak Tunarungu Dalam Pembelajaran PAI Di SLB Negeri 1 Kulon Progo', *Masaliq*, 3.2 (2023), pp. 176–89, doi:10.58578/masaliq.v3i2.868., hlm 180.

(PAI) bagi Anak dengan hambatan pendengaranyang berkenaan dengan pembelajaran PAI materi shalat ini tentunya guru tidak menuntut anak mengerjakan ibadah shalat secara sempurna seperti halnya anak normal pada umumnya. Akan tetapi, pembelajaran tentang shalat ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran anak bahwa mereka memiliki tanggung jawab terhadap agama dari Tuhan kepada hambanya terutama dalam kewajiban shalat yang mana seluruh umat muslim wajib melakukannya.

Berdasarkan observasi penelitian di sekolah SLB B Yakut Purwokerto, peneliti menemukan bahwa penyampaian materi tentang pembelajaran PAI materi shalat kepada Anak dengan hambatan pendengaran itu tidak semudah memberikan materi kepada anak normal pada umumnya. Dalam proses pembelajaran PAI materi shalat, Anak dengan hambatan pendengaran menggunakan metode yang berbeda dengan pembelajaran anak normal. Selain itu, kesabaran dan ketekunan seorang pendidik juga sangat penting dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto, serta ingin mengetahui bagaimana hasil pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan metode tersebut. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran di SMALB Yakut Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas istilah-istilah dalam judul penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk anak berkebutuhan khusus Tunarungu. Dalam pembelajaran, anak normal

maupun anak berkebutuhan khusus memiliki hak dan kewajiban belajar dalam pembelajaran umum maupun pembelajaran mengenai agama. Tentu akan memiliki perbedaan, dimana Anak dengan hambatan pendengaran memiliki tingkat pendengaran yang berbeda yang akan mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk menguasai bagaimana cara mengajar yang baik bagi anak dengan hambatan pendengaran, salah satunya yaitu dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

2. Pembelajaran PAI materi shalat

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terpercaya dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Istilah ahli fiqh Teungku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey para fukaha menerangkan bahwa pengertian shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir, di sudahi dengan salam dengan kita beribadah kepada allah menurut syariat yang telah ditentukan. Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa shalat adalah ibadah yang terdiri dari tindakan dan tutur kata yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut Muhammad Rifa'i berpendapat bahwa shalat merupakan tiang agama. Oleh karena itu, pelaksanaan ibadah shalat tidak bisa ditawar, baik dalam sehat maupun sakit atau dalam perjalanan.¹¹ Dengan demikian, praktik ibadah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu praktik ibadah shalat wajib dan pada program pembiasaan shalat dzuhur berjamaah

¹⁰ Gina Nurvina Darise, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"', *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021), pp. 1–18, doi:10.30984/jpai.v2i2.1762., hlm 03.

¹¹ Hisny Fajrussalam and others, 'Pandangan Sains Terhadap Shalat Untuk Kesehatan', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.3 (2022), p. 201, doi:10.32832/jpg.v3i3.7366., hlm 203.

3. Anak dengan Hambatan Pendengaran

Anak dengan hambatan pendengaran merupakan salah satu individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran permanen maupun temporer (tidak permanen). Anak dengan hambatan pendengaran atau sering diistilahkan dengan sebutan Tunarungu diklasifikasikan berdasarkan tingkat gangguan pendengaran, yaitu gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB), gangguan pendengaran ringan (41-55 dB), gangguan pendengaran sedang (56-70 dB), gangguan pendengaran berat (71-90 dB). Masalah pada pendengaran dalam individu tunarungu berakibat terjadinya masalah dalam berbicara. Cara berkomunikasi dengan individu tunarungu menggunakan Bahasa isyarat melalui abjad jari yang ditetapkan secara Internasional. Untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa isyarat, setiap warga Negara masih berbeda-beda. Saat ini, di beberapa SLB B telah mengembangkan komunikasi total, yaitu dengan cara bahasa verbal, bahasa isyarat, dan bahasa tubuh.¹²

Anak dengan hambatan pendengaran dalam aspek kebahasaannya, terdapat dua hal penting yang menjadi ciri khas hambatan. Pertama, akibat dari kelainan pendengaran berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam rangsang bunyi yang ada di sekitarnya. Kedua, akibat dari keterbatasannya dalam menerima rangsang bunyi, penderita akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada di sekitarnya. Dengan adanya kedua kondisi pada Anak dengan hambatan pendengaran tersebut, secara langsung dapat berpengaruh terhadap kelancaran perkembangan bahasa dan bicaranya.¹³

Tunarungu merupakan seseorang yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran. Tunarungu diklasifikasikan berdasarkan tingkat gangguan pendengaran, yaitu gangguan pendengaran sangat ringan,

¹² Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Kreasi Edukasi, 2017)., hlm 53.

¹³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (PT Bumi Aksara, 2006).

ringan, sedang, dan berat. Terdapat kecenderungan bahwa seseorang yang mengalami tunarungu sering kali diikuti pula dengan tunawicara. Seorang yang mengalami tunarungu terutama jika terjadi sebelum terbentuknya bahasa dan bicaranya, dapat dipastikan bahwa akibat yang terjadi berikutnya pada yang mengalami tunarungu tersebut adalah kelainan bicara (tunawicara).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana Metode Pembelajaran PAI materi Shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB Yakut Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan Pendidikan secara umum dan Pendidikan Islam secara khusus mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menghasilkan temuan yang nantinya dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi para pendidik, orang tua dan guru di sekolah pada umumnya terkait metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi Lembaga SLB B Yakut Purwokerto dan umumnya bagi Lembaga SLB lainnya mengenai bagaimana penerapan metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran yang nantinya dapat diterapkan secara efektif, sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI materi shalat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum pada skripsi ini agar lebih mudah, peneliti menggunakan metodologi penelitian skripsi secara sistematis. Skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan, pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah, penelitian diuraikan mulai dari pendahuluan hingga bagian penutup, yang disajikan dalam bentuk bab-bab yang terpisah. Dalam skripsi ini peneliti memasukan temuan penelitian ke dalam empat bagian atau bab, masing-masing disusun secara sistematis menjadi sub-sub yang saling berkaitan seperti berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu di lakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan di teliti agar lebih fokus, selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yaitu untuk menjabarkan bagaimana pentingnya penelitian ini. Dilanjutkan dengan

kajian pustaka yang berisi tentang perbandingan antara skripsi peneliti dengan skripsi yang terdahulu.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang terdiri dari empat sub bab. Pertama, metode pembelajaran berisi tentang prinsip metode pembelajaran, faktor pertimbangan memilih metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran. Kedua metode pembelajaran bagi Anak dengan hambatan pendengaran berisi tentang macam-macam metode komunikasi anak dengan hambatan pendengaran. Ketiga pembelajaran PAI materi shalat berisi tentang dasar hukum disyariatkannya shalat, materi pembelajaran PAI materi shalat. Ketiga, Anak dengan hambatan pendengaran berisi tentang faktor penyebab Anak dengan Hambatan Pendengaran, jenis-jenis Tunarungu, karakteristik anak Tunarungu.

BAB III, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data atau subjek penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data, menjelaskan tentang gambaran umum SLB B Yakut Purwokerto yang meliputi sejarah berdiri, letak strategis, gambaran umum pembelajaran PAI, metode pembelajaran yang digunakan pada materi shalat dan hasil pembelajaran PAI materi shalat bagi anak dengan hambatan pendengaran. Dari sinilah akan diperoleh gambaran mengenai kondisi objektif SLB tersebut.

BAB V, pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka konseptual

1. Metode Pembelajaran

Metode secara etimologi bersumber dari Bahasa Yunani yaitu *methados* yang berasal dari dua kata *meta* yang bermakna melalui dan *hodos* yang bermakna cara. Menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan¹⁴

Fred Percivel & Henry Ellington menyatakan bahwa metode adalah cara umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.¹⁵ Metode pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran. Metode pembelajaran juga merupakan bentuk pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Metode pembelajaran dalam perspektif aspek terminology merupakan suatu cara kerja yang bersistem yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin ditentukan. Pandangan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran terkait dengan suatu cara kerja yang memiliki tata sistem yang dirancang untuk mempermudah proses

¹⁴ Ridwan Wirabumi, 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, II (2020), pp. 105–13 <<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>>., hlm 108.

¹⁵ Etry Apriyani, 'Problem Based Learning (PBL) Model In Improving Elementary Student Learning', *SHEs: Conference Series*, 4.6 (2021), pp. 03–09., hlm 1105.

¹⁶ Bonifasia Ayulianti Tat, Robertus Hudin, and Mikael Nardi, 'Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu (Learning Methods in Developing the Social Interaction of Children With Hearing Impairment)', *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), p. 2021., hlm 23.

penyelesaian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ideal.¹⁷ Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan adanya “suatu kerja yang bersistem” yang harus dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara konsisten.

a. Faktor pertimbangan memilih metode pembelajaran

Sebelum menggunakan suatu metode dalam proses pembelajaran, maka seorang pendidik harus mengetahui beberapa faktor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan metode mengajar.¹⁸

1) Berpedoman pada tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan panduan yang jelas bagi pendidik dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam melaksanakan pengajaran, termasuk pemilihan metode mengajar.

2) Perbedaan Individual Peserta Didik

Perbedaan individual peserta didik dalam pemilihan metode mengajar perlu dipertimbangkan. Aspek perbedaan peserta didik yang perlu dikuasai adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Apabila ketiga aspek tersebut secara keseluruhan tidak dipertimbangkan. Maka, tidak akan tercapai tujuan dari penggunaan metode pembelajaran tersebut.

3) Kemampuan Pendidik

Kemampuan pendidik dalam pendidikan dan pengajaran yang sudah mempunyai pengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan pendidik yang kurang memiliki pengalaman. Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar tersebut, akan memengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar. Jadi, kemampuan pendidik harus dipertimbangkan

¹⁷ Ayu Winda Sari, Dina Natalia, and Nurul Hasanagh, ‘Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam’, *Suhuf*, 32.1 (2020)., hlm 30.

¹⁸ M. Ilyas and Armizi Armizi, ‘Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa’, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2020), doi:10.46963/alliqo.v5i02.244., hlm 188.

dalam pemilihan metode mengajar. Para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang pendidik yang ditugaskan untuk mengajar di sekolah harus pendidik yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan seorang pendidik tersebut terhadap metode pembelajaran.

4) Sifat Bahan Pelajaran.

Mata pelajaran mempunyai sifatnya masing-masing, sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sulit. Untuk metode tertentu terkadang sesuai untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai juga untuk mata pelajaran yang lain. Metode erat kaitannya dengan bahan pelajaran dan penyampaian materi, efektif tidaknya dapat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

5) Kondisi Kelas.

Kondisi kelas harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh seorang pendidik ketika akan melaksanakan pemilihan terhadap metode mengajar. Pendidik yang berpengalaman akan mengetahui bahwa kelas dari hari ke hari dan waktu ke waktu akan selalu berubah sesuai psikologis peserta didik. Ketika pendidik berusaha untuk membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, pendidik akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Disini tergambar metode mengajar mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang akan dicapai.

6) Kelebihan dan kekurangan Metode

Pemilihan metode pembelajaran yang baik adalah mencari kekurangan suatu metode dan kemudian mencari metode yang dapat menutupi kekurangan metode tersebut. penggabungan suatu metode juga tidak lepas dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan.

7) Kelengkapan fasilitas

Penggunaan metode pembelajaran perlu adanya dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran yang akan digunakan.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Menurut Yunus Namsa terdapat beberapa metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:¹⁹

1) Metode ceramah

Ceramah telah menjadi salah satu metode pengajaran tradisional yang paling lama digunakan sepanjang sejarah Pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, karena sangat praktis dan efisien untuk model pengajaran yang materi dan jumlah peserta didiknya banyak. Dalam metode pembelajaran ini, ceramah berarti menyampaikan materi pelajaran secara langsung melalui komunikasi lisan atau verbal yang menggunakan Bahasa yang juga dikenal sebagai pidato. Metode diistilahkan dalam Bahasa Inggris dengan *Lecture Method* yang berasal dari Bahasa Latin *Lactare*, *Lecturu*, *Legu* yang berarti membaca dengan suara keras. Ini menunjukkan sejarah dan awal penggunaan metode ini muncul dan banyak digunakan oleh Yunani sejak abad kelima. Yang selanjutnya digunakan secara luas oleh kaum muslimin dan orang Eropa pada abad pertengahan, ketika tulisan jarang digunakan, dan yang dimaksud dengan pendekatan ini ketika itu adalah pembacaan informasi dengan suara yang seperti pembacaan pengumuman biasa biasa dilakukan.²⁰

¹⁹ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cetakan pertama (Pustaka Firdaus, 2000)., hlm 68.

²⁰Ridwan Wirabumi, 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, II (2020), pp. 105–13 <<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>>., hlm 108.

2) Metode tanya jawab

Metode pembelajaran tanya jawab adalah salah satu metode pembelajaran yang paling umum digunakan di kelas. Metode ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dimana siswa mengajukan pertanyaan dan guru memberikan jawaban yang relevan dengan materi pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.²¹ Metode tanya jawab juga dapat meningkatkan daya intuisi siswa, termasuk daya ingat, serta keberanian dan keterampilan mereka dalam berpendapat.²²

Metode tanya jawab adalah metode yang sering digunakan di dalam kelas. Metode tanya jawab melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dimana siswa mengajukan pertanyaan dan guru memberikan jawaban yang berkaitan dengan materi pembelajaran begitupun sebaliknya. Metode tanya jawab selain dapat meningkatkan daya ingat siswa, juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat di kelas.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang suatu topik. Siswa diharapkan bisa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mengeluarkan pendapat, argument, atau pertanyaan. Pendekatan ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep dan meningkatkan partisipasi siswa. Namun, diskusi juga memerlukan keterampilan mengelola kelompok dan umpan balik

²¹ Siti Badroti Khasanah, 'Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam', *Journal Islamic Pedagogia*, 3.1 (2023), pp. 75–89, doi:10.31943/pedagogia.v3i1.91. hlm 83.

²² Yasmin Auliani and Laela Apri Liani, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Menggunakan Metode Tanya Jawab Di Smk Karya Guna 1 Bekasi', *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2023), pp. 15–25, doi:10.55606/nusantara.v3i1.688. hlm 17.

yang efektif dari guru.²³ Metode diskusi tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi, tetapi metode diskusi juga memperluas pandangan mereka tentang suatu materi pembelajaran.²⁴

Tujuan dari metode diskusi adalah untuk menguji pendapat atau pandangan yang berbeda. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses interaksi yang lebih luas.²⁵ Metode diskusi adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang suatu topik untuk menguji pendapat atau pandangan yang berbeda.

4) Metode Pemberian Tugas (*Resitasi*)

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya, metode ini menekankan pada proses pembelajaran di mana siswa diminta untuk mencari informasi atau fakta-fakta, seperti data yang dapat ditemukan di perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan tempat lainnya.²⁶

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa metode pemberian tugas atau resitasi adalah siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Metode pemberian tugas adalah cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara siswa dengan guru mengenai suatu persoalan atau problematika yang harus diselesaikan dan

²³ Siti Badrotul Khasanah, 'Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam', *Journal Islamic Pedagogia*, 3.1 (2023), pp. 75–89, doi:10.31943/pedagogia.v3i1.91. hlm 83.

²⁴ Ulfa Zulaiza and others, 'Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMKN 2 Sinjai', 1.1 (2024). hlm 2.

²⁵ Rosna, 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2023), pp. 25–40, doi:10.61094/arrusyd.2830-2281.55. hlm 33.

²⁶ M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (PT. Ciputat Press, 2005). hlm 47.

dikuasai oleh peserta didik dengan jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dengan pendidik.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan (praktek) barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.²⁷ Penerapan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan suatu proses ibadah misalnya berwudhu, shalat, haji dan materi lainnya yang bersifat motorik.

Metode demonstrasi melatih anak untuk menangkap unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan sebuah kesalahan itu sangat kecil apabila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru. Sesuai dengan tujuan dan fungsi metode demonstrasi yaitu memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran, maka prinsip-prinsip metode demonstrasi sebagai berikut:²⁸

- a) Menciptakan suasana baik dengan peserta didik sehingga ada keinginan dari peserta didik untuk melihat apa yang didemonstrasikan
- b) Mengusahakan agar demonstrasi itu dapat jelas bagi peserta didik yang sebelumnya belum memahami, mengingat siswa belum tentu memahami apa yang dimaksud dalam demonstrasi karena keterbatasan daya ingat.
- c) Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan

²⁷ Lopi Herianti, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Bab Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Kota Bengkulu', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4, 2023. hlm 3.

²⁸ Parbo B, 'Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Sholat Berjamaah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII.A DI SMPN 29 Tanjung Jabung Timur', *Jurnal Pendidikan Guru*, 3.2 (2022), pp. 120–32. hlm 99.

ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang berkaitan dengan pendekatan behavioristik, khususnya teori modelling, dimana setelah memperoleh pengetahuan ataupun teori dan disertai dengan adanya pengamatan terhadap sebuah contoh akan menghasilkan respon baru berupa keterampilan akademis sekaligus motorik.²⁹

6) Metode Experimen

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode eksperimen, menurut Puryadi, di mana peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu secara mandiri, mencari sendiri, atau mencoba membuat hukum atau dalil dan membuat kesimpulan tentang apa yang mereka alami.³⁰

Metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri untuk membuktikan hipotesis atau pertanyaan yang dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati sesuatu, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang sesuatu, keadaan, atau proses dalam proses mengajar dengan pendekatan eksperimen ini.³¹

7) Metode Dikte (Imla)

Metode "imla", yang juga dikenal sebagai "metode dikte" atau "metode menulis", melibatkan guru mengungkapkan materi

²⁹ Nila Lukmatus Syahidah, 'Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan Dan Pengurusan Jenazah)', *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 4.1 (2020), pp. 49–58, doi:10.30762/ed.v4i1.2105. hlm 50.

³⁰ Suharjo and others, 'Metode Pendidikan Perspektif Hadis', *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2.2 (2023), pp. 82–95, doi:10.57250/ajpp.v2i2.199. hlm 88.

³¹ Muhamad Soif, 'Pengaruh Metode Experimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika Mekanika Khususnya Tentang Gaya Gesekan Di Man 1 Palembang 2020', *Jurnal Perspektif*, 15.1 (2022), pp. 86–95, doi:10.53746/perspektif.v15i1.73. hlm 76.

pelajaran dan meminta siswa menuliskannya di buku tulis. Kemudian, metode "imla" dapat dilakukan dengan guru menuliskan materi di papan tulis dan menghapusnya, kemudian siswa menuliskannya kembali di buku tulis.³²

Metode imla terdapat empat macam, yaitu sebagai berikut:³³

a) Imla Manqul (menyalin)

Imla' manqul adalah jenis pembelajaran di mana peserta didik menyalin teks atau bacaan yang sudah ada pada tulisan pendidik di papan tulis dan membacanya dalam kitab.

b) Imla Mandhur (Mengamati)

Imla' Mandhur melibatkan peserta didik melihat dan mempelajari kalimat atau teks bacaan Arab pada papan tulis atau kitab. Setelah beberapa menit mengamati, peserta didik diminta untuk membelakangi papan tulis dan menutup kitab. Tujuan dari ini adalah untuk membuat peserta didik lebih teliti dan cermat saat membaca. Mereka juga diminta untuk mengingat dan berkonsentrasi dengan apa yang dibaca pendidik.

c) Imla Ghairu Al-Mandhur (Masmu)

Imla' Ghairu Al-Mandhur menetapkan bahwa siswa harus menulis teks atau kalimat yang dibacakan oleh pendidik. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berbicara tentang teks dan memperhatikannya. Setelah itu, siswa diminta menulis tanpa melihat guru.

d) Imla Ikhtibar (Tes)

Metode Imla' Ikhtibari ditujukan untuk siswa yang telah menguasai dan memahami teori-teori imla tetapi belum diberitahukan teks yang akan ditulis. Metode ini menekankan

³² Dafa Febra Laela and Danang Dwi Basuki, 'Implementasi Metode Imla' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf Di Sekolah Dasar Islam Bekasi', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), p. 90, doi:10.35931/am.v8i1.3138. hlm 92.

³³ Moh Choirul Anam and others, 'Implementasi Metode Imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas X MAN 3 Magetan', 9.1 (2021). hlm 125-126.

kemampuan siswa untuk tiga keterampilan: menghafal, mendengar, dan menulis.

8) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Permasalahan dapat diajukan oleh guru, diajukan oleh peserta didik sendiri, atau diajukan oleh guru dan peserta didik. Kemudian, masalah tersebut dijadikan pembahasan dan dibahas sebagai kegiatan belajar oleh peserta didik melalui metode pemecahan masalah. Permasalahan tersebut dapat berupa perbedaan antara yang seharusnya realistis, sesuatu yang akan menyebabkan kerugian, dan sesuatu yang membutuhkan penjelasan melalui penelitian yang diteliti.³⁴

Hasil belajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) terkait erat dengan tiga indikator hasil belajar, yaitu:

a) Indikator kognitif

Indikator ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengaplikasikan penyelesaian masalah, menganalisis masalah yang harus diselesaikan, mensintesis masalah, dan mengevaluasi penemuan mereka.

b) Indikator afektif

Dalam komponen ini, siswa dapat memperoleh informasi tentang masalah yang mereka hadapi, memberikan jawaban atas masalah tersebut, dan menilai informasi yang mereka peroleh.

c) Indikator psikomotorik

Dalam kategori ini, siswa dapat menunjukkan keterampilan mereka, seperti memperkuat hipotesis mereka dan menarik kesimpulan dari masalah sampai menemukan solusi.³⁵

³⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cetakan pertama (Kencana, 2009).

³⁵ Wishal Luthfikha, Imam Tabroni1, and Abdurahman Saleh, 'Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Purwakarta : Studi Eksperimental Pada Kelas X SMA Negeri 3 Purwakarta Menjadi Tempat Pembelajaran Formal Yang Didik . Sebagai Institusi Pendidikan', 2.1 (2024), pp. 1–16. hlm 13-14.

9) Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar di dalam suatu kelas. Pengelompokan ini didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.³⁶ Metode kerja kelompok didasarkan pada gagasan bahwa siswa adalah kelompok yang dapat dibagi sesuai dengan kemampuan dan keinginannya untuk berkolaborasi mencapai tujuan pengajaran tertentu. Banyak jenis kerja kelompok yang dapat dilakukan, tergantung pada umur, kemampuan, fasilitas, dan media yang tersedia, dan faktor lain.

Dalam situasi berikut, metode ini dapat digunakan:

- a) Tidak ada alat atau fasilitas pelajaran yang cukup di kelas; misalnya, hanya ada beberapa buku di kelas sementara jumlah siswa yang cukup besar.
- b) Beberapa unit pekerjaan harus diselesaikan dalam waktu yang sama, atau jika tugas pekerjaan lebih tepat untuk dirinci. Jika ada beberapa unit pekerjaan yang harus diselesaikan secara bersamaan, atau jika lebih tepat untuk merincinya, kelas dibagi menjadi kelompok menurut jenis kebutuhan, dan masing-masing kelompok bertanggung jawab atas tugas tertentu yang diberikan.³⁷

10) Metode Perkunjungan Studi

Metode perkunjungan studi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak siswa untuk mengunjungi suatu tempat atau peristiwa yang terkait dengan materi pelajaran. Sebelum keluar kelas, guru membicarakan terlebih dahulu dengan peserta didik tentang apa yang akan diobservasi dan apa yang harus diperhatikan. Untuk mengaturnya dalam beberapa kelompok sesuai dengan

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan*. (2022). hlm 187.

³⁷ M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm 49.

masalah yang akan ditangani.³⁸ Metode kunjungan studi ini dapat berupa observasi, survai, karya wisata, darmawisata, studi toor, dan metode lainnya. Dalam pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk mengenal secara langsung objek topik, diajak untuk berkarya, dan diberikan sarana rekreasi atau kesegaran yang bersifat edukatif.

Langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:³⁹

- a) Tujuan harus dirumuskan dan diketahui oleh siswa.
- b) Pendidik menentukan apakah pendekatan ini tepat.
- c) Pendidik harus terlebih dahulu berkomunikasi dengan pihak yang kompeten.
- d) Setelah mendapatkan izin, maka persiapkan:
 - Syarat yang diperlukan
 - Persiapan yang harus disediakan
 - Bantuan yang diharapkan
- e) Selanjutnya, merumuskan dan membuat anggaran
- f) Pendidik menetapkan tugas teknis dan inti untuk semua siswa.
- g) Menetapkan tata tertib secara bersama-sama
- h) Pembentukan panitia

2. Metode Pembelajaran Anak dengan Hambatan Pendengaran

Bentuk komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu Bahasa reseptif (Bahasa pemahaman) dan Bahasa ekspresif. Bentuk Bahasa menghasilkan berbagai sistem komunikasi berbeda pada anak dengan hambatan pendengaran, yaitu metode manual, metode oral, metode campuran, dan berdasarkan pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu dari metode campuran adalah komunikasi verbal dan salah satunya pendekatan pembelajaran adalah MMR. Kombinasi antara metode verbal dan MMR menghasilkan suatu metode yang disebut komunikasi total. Adapun kombinasi secara verbal, non-verbal dan MMR menghasilkan metode baru

³⁸ M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm 53.

³⁹ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cetakan pertama (Pustaka Firdaus, 2000). hlm 86.

yang disebut dengan *Auditory Verbal Therapy (AVT)*. Berikut merupakan metode yang umumnya digunakan dalam mengembangkan kemampuan Bahasa dan komunikasi pada anak dengan hambatan pendengaran.⁴⁰

a. Metode Bahasa Isyarat

Komunikasi non-verbal atau bahasa isyarat adalah cara yang dapat digunakan tunarungu untuk menyampaikan dan menerima pesan. Bahasa isyarat membantu mereka menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan. Bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus tunarungu, bahasa isyarat sangat penting. Ini karena anak tunarungu hanya dapat berkomunikasi non-verbal dengan bahasa isyarat, sehingga mereka tidak dapat berkomunikasi seperti orang normal yang berkomunikasi dengan bahasa lisan.⁴¹

Isyarat dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu: statis, dinamis, dan dinamis berkelanjutan. Isyarat statis melibatkan konfigurasi satu tangan tanpa gerakan, yang umumnya digunakan untuk mewakili huruf-huruf individual. Isyarat dinamis mencakup gerakan tangan tertentu untuk mengekspresikan kata-kata, sedangkan isyarat dinamis berkelanjutan terdiri dari urutan gerakan dinamis yang membentuk kalimat, tanpa Batasan yang jelas antara isyarat.⁴²

Terdapat dua jenis Bahasa isyarat yang digunakan di Indonesia. Pertama, Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI), dan kedua, Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).

1) Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI)

SIBI bukan dikembangkan oleh orang penderita Tunarungu, melainkan oleh orang normal. SIBI sama dengan Bahasa isyarat

⁴⁰ Dewi Ratih Rapisa, *Sistem Komunikasi Anak dengan hambatan pendengaran*(Deepublish, 2021)., hlm 3.

⁴¹ Eci Silpia and Ramadhanita Mustika Sari, 'Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Anak Tunarungu', *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2023), pp. 529–35, doi:10.54371/jiip.v6i1.1413. hlm 530.

⁴² Arturo Lara-Cázares, Marco A. Moreno-Armendáriz, and Hiram Calvo, 'Advanced Hybrid Neural Networks for Accurate Recognition of the Extended Alphabet and Dynamic Signs in Mexican Sign Language (MSL)', *Applied Sciences (Switzerland)*, 14.22 (2024), doi:10.3390/app142210186.

yang digunakan di Amerika yaitu *American Sign Language (ASL)*. Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) merupakan salah satu media yang membantu komunikasi sesama kaum tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas, bentuknya merupakan susunan sistematis berupa rangkaian jari, tangan, dan berbagai gerak tubuh yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia.⁴³

2) Bahasan Isyarat Indosensia (BISINDO)

Bisindo merupakan bahasan yang disenangi oleh kaum tunarungu. Bisindo merupakan bahasa ibu bagi anak tunarungu, sama halnya bahasa Indonesia menjadi bahasa Ibu bagi orang dengar. Bisindo merupakan bahasa alami yang telah digunakan oleh orang-orang sebelum penjajahan untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, mereka yang menggunakan bahasa isyarat ini sering menggunakan kedua tangan. Namun, BISINDO masih belum sepenuhnya menyebar di seluruh Indonesia karena sekolah-sekolah yang menggunakan SIBI sebagai bahasa isyarat telah menghambat penyebarannya.⁴⁴

b. Metode Oral

Metode oral merupakan salah satu cara untuk melatih anak tunarungu dapat berkomunikasi secara lisan (*verbal*) dengan lingkungan orang yang mendengar, agar anak tunarungu diharuskan supaya mampu bicara dan adanya partisipasi dari orang-orang sekelilingnya, yaitu dengan melibatkan anak tunarungu bicara secara lisan dalam setiap kesempatan, dengan diberikannya kesempatan kepadanya bicara maka secara tidak langsung anak termotivasi membiasakan bicara secara lisan.⁴⁵

⁴³ <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil> diakses pada tanggal 23 November 2024.

⁴⁴ Danti Ayu Saraswati, Vera Diana Towidjojo, and Hasanuddin, 'Bahasa Isyarat Indonesia', 4.1 (2022). hlm 13.

⁴⁵ Anugerah happy C and Yuliati, 'Studi Deskriptif Pelaksanaan Metode Oral Pada Anak Tunarungu Di SDLB-B Putera Asih Kediri', pp. 1–7. hlm 1.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agar Anak dengan hambatan pendengaran dapat menggunakan metode komunikasi oral dengan baik, antara lain:⁴⁶

- 1) Gunakan Bahasa sehari-hari secara wajar
- 2) Materi pelajaran diambil dari pengalaman-pengalaman anak
- 3) Berikan penekanan terhadap pembelajaran membaca ujaran
- 4) Perkuat latihan-latihan meniru ujaran yang wajar
- 5) Dalam setiap kesempatan, gunakan pembelajaran pendekatan percakapan, bukan hanya berbagi pikiran dan pengalaman. Berbicara dengan menggunakan bahasa yang lengkap, seperti kalimat dan percakapan yang tepat, adalah dasar penguasaan bahasa.

c. Metode Maternal Reflektif (MMR)

Metode MMR adalah metode pengajaran yang mengutamakan percakapan dalam proses belajar mengajar dan didukung oleh metode tangkap dan peran ganda guru. Dengan kata lain, metode MMR adalah metode pertukaran ide, informasi, perasaan, atau pikiran melalui percakapan antara dua orang atau lebih. Metode ini digunakan untuk mengajar bahasa dasar pada anak tunarungu.⁴⁷

Komponen yang terdapat dalam pelaksanaan Metode Maternal Reflektif (MMR), antara lain:⁴⁸

1) Wicara

Semua Anak dengan hambatan pendengaran harus diberi kemungkinan untuk mengembangkan bicaranya. Dalam penerapan komunikasi total guru atau orang tua sebanyak mungkin berkomunikasi dengan berbicara kepada anaknya dan diberi latihan bicara intensif

⁴⁶ Dewi Ratih Rapisa, *Sistem Komunikasi Anak...*, hlm 98.

⁴⁷ Auliya Fia and Aninditya Sri Nugraheni, 'Metode Maternal Reflektif (MMR) Sebagai Solusi Kesulitan Membaca Anak Tunarungu', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7.1 (2020), pp. 26–27. hlm 28.

⁴⁸ Dewi Ratih Rapisa, *Sistem Komunikasi Anak...*, hlm 106.

2) Membaca ujaran

Kemampuan membaca ujaran harus sedini mungkin dikembangkan pada anak, dengan selalu berkomunikasi melalui bicara maupun isyarat simultan

3) Membaca dan menulis

Membaca dan menulis memiliki peran penting dalam berkomunikasi bagi anak dengan hambatan pendengaran. sejak kecil anak diberi lambag tulisan misalnya dalam kombinasi gambar dan situasi yang dialami.

4) Sistem isyarat Bahasa Indonesia

Sistem isyarat Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi gerakan-gerakan tangan yang disusun secara sistematis dan berfungsi mewakili Bahasa Indonesia yang berlaku saat ini

5) Sistem ejaan jari

Ejaan jari Indonesia dibentuk dengan tangan atau posisi jari tertentu untuk menggambarkan huruf-huruf abjad, tanda baca dan kosakata Bahasa lisan yang belum memiliki isyarat.

6) Mendengar

Kemampuan yang masih dimiliki Anak dengan hambatan pendengar dalam menangkap dan menghayati bunyi harus dimanfaatkan seoptimal mungkin. Karena itu dalam penerapan komunikasi total diberikan bina persepsi bunyi dan irama, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa.

d. Metode Komunikasi total

Metode ini menggunakan semua media komunikasi untuk mengajar Anak dengan Hambatan Pendengaran. Metode ini mencakup berdialog, membaca ujaran, menulis, membaca, mendengar, dan menggunakan isyarat alami, abjad jari, dan isyarat yang dibakukan. Anak dengan hambatan pendengaran juga dapat mendengar dengan sisa kemampuan menangkap bunyi dan getaran. Dengan komunikasi penuh, setiap anak yang tunarungu memiliki kesempatan untuk meningkatkan

kemampuan pendengarannya dengan menggunakan perangkat bantu dengar dan sistem yang dapat dipercaya untuk meningkatkan kemampuan pendengarannya.⁴⁹ Komponen komunikasi total dapat dipandang sebagai gabungan tiga cara yaitu media komunikasi, oral, aural dan manual.⁵⁰

1) komponen oral

a) Bicara

Semua Anak dengan hambatan pendengaran harus memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bicaranya. Pendidik harus mengingat beberapa hal penting tentang pembinaan bicara.

(1) Keterampilan bicara anak menunjukkan tingkat kesulitan atau daya dengar anak untuk konsonan dan vokal.

(2) Pengembangan bicara yang merupakan komponen perkembangan kemampuan berkomunikasi, harus terkait dengan perolehan makna atau pengertian; dengan kata lain, anak-anak tidak harus dipaksa untuk berbicara segera setelah mereka menguasai bahasa reseptif.

(3) Guru yang mendidik Anak dengan hambatan pendengaran harus memahami dan menghafal semua istilah yang terlibat dalam organ bicara serta proses terjadinya bicara. Hal ini akan membantu guru membina anak dan memudahkan mereka berbicara dengan teman sejawat.

(4) Untuk menjadi guru yang terampil dalam membina siswa, guru harus menguasai ciri-ciri segmental setiap bunyi bahasa dalam bahasa Indonesia. Ini berarti mereka harus tahu bunyi mana yang menggetarkan pita suara, bagaimana membuat

⁴⁹ Novia Isti Setiarini and Sumiarti, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), pp. 246–54. hlm 250.

⁵⁰ Dewi Ratih Rapisa, *Sistem Komunikasi Anak...*, hlm 118-119.

atau mengartikulasikan suara, dan di mana daerah artikulasi dibentuk.

(5) Apabila anak menggunakan alat bantu dengar, kita harus meneliti bagaimana hambatan pendengaran mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyimak bunyi bahasa.

(6) Guru harus memberikan pemahaman atau kesadaran tentang keterampilan bicara anak-anak yang belum cukup bicara.

b) Membaca ujaran

Anak dengan hambatan pendengaran harus menangani suara melalui penglihatan karena mereka kesulitan mendengar suara. Dalam pembelajaran, istilah “membaca ujaran” dan “membaca gerak bibir” digunakan. Membaca ujaran adalah aktivitas yang melibatkan pengamatan visual bentuk dan gerakan saat berbicara. Membaca ujaran juga mencakup menafsirkan atau memberikan arti pada apa yang diucapkan lawan bicara, dengan ekspresi wajah dan pengetahuan juga berperan. Penggunaan metode ujaran pada pembelajaran Anak dengan hambatan pendengaran sama seperti penggunaan metode-metode lainnya, yang mana metode tersebut memiliki langkah-langkah tertentu seperti latihan pendengaran, pengucapan, kinestetik, serta percakapan atau pengucapan spontan.⁵¹

c) Komponen aural

Penggunaan alat bantu dengar untuk komunikasi individu dan kelompok dikenal sebagai komunikasi aural. Untuk membantu anak tunarungu menjadi lebih baik dalam berkomunikasi, sisa pendengaran mereka harus difungsikan. Mereka yang menggunakan pendengaran harus disesuaikan

⁵¹ Bonifasia Ayulianti Tat, Robertus Hudin, and Mikael Nardi, ‘Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu (Learning Methods in Developing the Social Interaction of Children With Hearing Impairment)’, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), p. 2021. hlm 24.

dengan kebutuhan anak tunarungu dengan memberikan instruksi dan penggunaan alat bantu mendengar sesuai kebutuhan, termasuk latihan pendengaran dan pembinaan bunyi dan irama.⁵² Metode Aural dibagi menjadi dua yaitu:⁵³

- **Pembinaan Audiologi**

Bertujuan untuk mengurangi ketunarunguan anak melalui kegiatan seperti:

- Memilih perlengkapan alat bantu dengar yang sesuai dengan sisa pendengarannya, menurut hasil pengecekan perangkat audiometer
- Membina dan mendorong orang tua dan anak untuk terus memakai perangkat bantu dengar.

- **Pembinaan Auditorik**

Bertujuan untuk membantu anak belajar menggunakan sisa pendengarannya. Mereka juga berusaha mengarahkan anak dengan hambatan tunarungu untuk menghayati bunyi dan suara yang ada.

d) **Komponen Manual**

Komunikasi manual sepenuhnya melibatkan penggunaan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi bersama dengan gerakan dan ekspresi wajah.⁵⁴ Metode Manual terdiri dari dua bagian utama. Yang pertama adalah Bahasa isyarat standar Amerika Signi Language (ASL), yang digunakan untuk menjelaskan kata dan konsep. Kata-kata yang dipaparkan dan posisi tangan biasanya memiliki hubungan harfiah. Metode manual yang kedua adalah menulis dengan jari. *Finger dan spelling* ini

⁵² Desa Maria Vianti, 'Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Di Bhakti Luhur', *Jurnal Pelayanan Pastoral*, April, 2021, hlm 125.

⁵³ Novia Isti Setiarini and Sumiarti, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), pp. 246–54. hlm 250.

⁵⁴ Desa Maria Vianti, 'Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Di Bhakti Luhur', *Jurnal Pelayanan Pastoral*, April, 2021, hlm 125.

menunjukkan alfabet secara manual. Bahasa isyarat jari biasanya digunakan sebagai alat untuk berbicara. Posisi tangan menunjukkan masing-masing huruf alfabet huruf latin.⁵⁵

Bahasa isyarat bagi anak tunarungu bisa dikatakan sebagai Bahasa ibu, karena Bahasa isyarat merupakan Bahasa alamiah mereka. Terdapat beberapa jenis Bahasa isyarat:⁵⁶

- (1) Bahasa isyarat dapat diartikan sebagai *dactilology* atau “Bahasa jari” atau lebih dikenal dengan sebutan abjad jari (*finger spelling*). Sistem ini dibedakan menjadi 2 yaitu:
 - (a) Gerak atau posisi jari yang menggambarkan abjad atau ejaan
 - (b) Gerak atau posisi jari yang menggambarkan bunyi Bahasa.
- (2) Istilah isyarat juga sering digunakan untuk menunjukan Bahasa tubuh atau *body language*. Bahasa tubuh meliputi sikap tubuh, ekspresi muka, *pantomimic*, dan gerak yang dilakukan oleh seseorang secara alami.
- (3) Bahasa isyarat alami atau asli, digunakan oleh anak tunarungu.

3. Pendidikan Agama Islam

Al-Ghazali memiliki pandangan terhadap Pendidikan yaitu sebagai usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Darajat pendidikan dalam perjalanannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan pengendalian diri yang amat penting. Bukan

⁵⁵ Novia Isti Setiarini and Sumiarti, ‘Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara’, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), pp. 246–54. hlm 250.

⁵⁶ Bonifasia Ayulianti Tat, Robertus Hudin, and Mikael Nardi, ‘Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu (Learning Methods in Developing the Social Interaction of Children With Hearing Impairment)’, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), p. 2021. hlm 27.

sekedar mengetahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting dalam mencetak manusia yang utuh. Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman pendidikan secara terus menerus antara guru dan siswa dengan akhlakul karimah sebagai tujuannya.

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yaitu:

1. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi
2. Terciptanya insan *Kaffah*, yang memiliki tiga dimensi yaitu religius, budaya, dan ilmiah
3. Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.⁵⁷

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdiri dari lingkup Al-Quran dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejaran. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁵⁸

a. Materi Pembelajaran Shalat

Menurut Imam ar-Rafi'i Shalat menempati kedudukan yang besar dalam Islam, kedudukan yang tidak dimiliki oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Suatu kali Rasulullah Saw bertanya kepada Mu'adz bin Jabal, maukah kamu aku beritahukan pondasi dan pillar segala urusan? "mau rasul" jawab Mu'adz singkat. Rasulullah saw lalu bersabda, pondasi segala urusan adalah shalat dan pillarnya adalah jihad (Tirmidzi)⁵⁹

⁵⁷ Hilda Darmaini Siregar and others, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis', *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), pp. 132–33. hlm 130.

⁵⁸ Parbo B, 'Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Sholat Berjamaah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII.A DI SMPN 29 Tanjung Jabung Timur', *Jurnal Pendidikan Guru*, 3.2 (2022), pp. 120–32. hlm 102.

⁵⁹ 'Abdullah Ath-Thayyar, *Ensiklopedia Shalat, Terj. A.M. Halim*, ed. by Lukman Junaedi (Magfirah Pustaka, 2007).

Adapun waktu waktu shalat fardu didasarkan pada hadits riwayat Jabir bin Abdillah ra: Bahwasanya Jibril Alaihi sallam pernah datang kepada Nabi Saw. Lalu ia berkata, “bangun dan shalatlah.” Lantas Nabi Saw. Shalat ashar ketika bayangan semua benda sama Panjang dengan aslinya.

Kemudian Jibril mendatangnya lagi ketika waktu maghrib dan berkata, “bangun dan shalatlah.” Lantas Nabi Saw. Shalat maghrib ketika matahari telah hilang. Kemudian Jibril mendatangnya lagi ketika waktu isya dan berkata, “bangun dan shalatlah.” Lantas Nabi Saw. Shalat isya ketika merah senja telah hilang” Kemudian Jibril mendatangnya lagi ketika waktu subuh dan berkata, “bangun dan shalatlah.” Lantas Nabi Saw. Shalat subuh ketika muncul fajar, atau Jabir berkata: ketika terbit fajar.” Kemudian ia (Jibril) mendatangnya lagi ketika waktu dzuhur dan berkata, “bangun dan shalatlah.” Lantas Nabi Saw. Shalat dzuhur ketika bayangan semua benda sama Panjang dengan aslinya.

Kemudian Jibril mendatangnya lagi ketika ashar dan berkata, “bangun dan shalatlah.” Lantas Nabi Saw. Shalat waktu ashar ketika Panjang bayangan semua benda dua kali Panjang aslinya. Kemudian Jibril mendatangnya lagi ketika waktu magrib dan berkata, “bangun dan shalatlah.” Lantas Nabi Saw. Shalat maghrib pada saat yang sama dengan kemarin dan tidak berubah. Kemudian Jibril mendatangnya lagi ketika waktu isya dan berkata, “bangun dan shalatlah.” Lantas Nabi Saw. Shalat isya ketika pertengahan malam telah berlalu lalu beliau shalat isya. Kemudian ia (Jibril) mendatangi Nabi Saw. Pada saat hari itu sudah sangat terang (belum terbit matahari) dan berkata, “bangun dan shalatlah” lantas Nabi Saw. Shalat subuh kemudian berkata, “diantara dua waktu tersebut adalah waktu shalat.” (H.R Ahmad Tirmidzi).⁶⁰

1) Syarat Wajib Shalat

Terdapat beberapa syarat wajib shalat diantaranya:⁶¹

⁶⁰ Khalifa Zain Nasrullah, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib Dan Sunnah*, Cetakan Pertama (Mutiar Medika, 2018). hlm 73.

⁶¹ Muhammad bin Qasim bin Muhammad Al-Ghazali Ibn Al-Ghazali Abu Abdillah Syamsuddin, *Terjemah Kitab Fathul Qorib Syarah Dari Matan Taqrib Abu Sujak*.

a) Islam

Manusia selain yang beragama Islam tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Ia tidak dituntut untuk mengerjakannya didunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun dikerjakan, tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapatkan siksaan di akhirat karena tidak shalat, sedangkan ia dapat mengerjakan shalat dengan jalan masuk Islam terlebih dahulu. Apabila orang kafir masuk Islam, ia tidak harus mengqodo semua shalat yang ia tinggalkan sebelum masuk Islam, begitu juga dengan ibadah puasa dan ibadah lainnya.⁶²

b) Berakal

Shalat tidak wajib bagi orang gila atau orang pingsan, apabila gila atau pingsannya terjadi terus menerus sampai melewati waktu shalat. Menurut pendapat ulama Syafi'iyah bahwa orang gila atau orang pingsan pada waktu shalat tertentu, maka gugurlah waktu shalat yang waktunya terlewatkan tersebut. Sementara menurut ulama Hanafiyah tidak gugur kewajiban shalatnya kecuali telah melewati enam waktu shalat. Tetapi apabila telah melewati enam waktu shalat, maka gugurlah kewajiban shalat dan tidak ada kewajiban untuk mengqadha shalat tersebut.⁶³

c) Baligh (dewasa)

Shalat juga tidak wajib bagi bayi sebelum dia baligh. Hanya saja orang tuanya harus memerintahkan untuk melakukan shalat ketika telah berumur enam tahun dan sudah Mumayyiz. Apabila anak tersebut telah berusia sepuluh tahun, maka orang tuanya harus memukulnya apabila ia meninggalkan shalat. Hal tersebut

⁶² Rasjid Sulaiman, *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Islam)* (Sinar Baru Algensindo, 2011). hlm 64.

⁶³ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fiqih Shalat Empat Madzhab*, ed. by S.Ag Dzul Baqir (Hikam Pustaka, 2008). hlm 188.

dilakukan untuk mengajarkan anak dan membiasakannya agar ketika ia dewasa tidak meninggalkan shalat.⁶⁴

2) Syarat sah shalat

Agar shalat yang kita kerjakan sah menurut syariat Islam, maka harus memenuhi syarat sah itu penting agar shalat yang kita kerjakan tidak sia-sia. Berikut adalah macam-macam syarat sah shalat:⁶⁵

a) Suci dari hadas besar dan kecil

Orang yang hendak mengerjakan shalat harus suci dari hadats besar dan kecil. Hadats besar disucikan dengan cara mandi besar dan hadats kecil disucikan dengan cara berwudhu.

b) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis

Badan, pakaian, maupun tempat yang akan digunakan untuk shalat harus suci dari najis. Apabila tidak memenuhi syarat ini, maka shalatnya tidak sah.

c) Menutup aurat

Batasan aurat bagi laki-laki yaitu antara pusar sampai dengan kedua lututnya. Sementara, batasan aurat bagi perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Aurat ini wajib ditutup agar shalatnya sah untuk dikerjakan.

d) Menghadap kiblat

Shalat wajib menghadap kiblat atau ka'bah. Bagi orang yang berada di dekat ka'bah dan bisa melihat ka'bah, maka wajib menghadap ka'bah. Sementara bagi orang yang jauh dari ka'bah dan tidak bisa melihat ka'bah, maka tetap wajib menghadap ka'bah dengan cara menghadap kearah kiblat. Akan tetapi, diperbolehkan tidak menghadap kiblat apabila dalam keadaan takut saat perang, takut api, takut binatang buas, atau ancaman

⁶⁴ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fiqih Shalat ...*, hlm 189.

⁶⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, Cetakan Pertama (Javalitera, 2011).

banjir, shalat sunnah dalam perjalanan di atas kendaraan atau apabila arah kiblat tidak diketahui.

3) Rukun shalat

Rukun shalat adalah perbuatan dan perkataan yang harus dilakukan dalam shalat agar dianggap sah secara Syariah Islam. Berikut terdapat beberapa rukun shalat diantaranya:⁶⁶

a) Niat

Menurut ulama malikiyah dan syafi'iyah niat sebagai fardhu wudhu. Adapun menurut ulama Hanafiyah, niat adalah sebagai syarat. Niat berada di dalam hati, dan para ulama mengatakan lebih baik mengucapkannya secara lisan, karena lisan dapat membantu hati dalam berniat. Shalatnya tetap sah apabila niat dilakukan terlebih dahulu dan lisannya sempat menyelingi dengan ucapan selain apa yang diniatkan.

b) Takbiratul ihram

Sebagaimana Allah SWT. Berfirman:

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

“Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia mengerjakan shalat”.
(Q.S Al-A’la: 15).

Juga berdasarkan hadist Hamid bahwa Rasulullah SAW. Ketika shalat maka beliau *i'tidal* dengan berdiri dan mengangkat kedua tangannya, kemudian berkata: “**Allahuakbar**”. (H.R. Ibnu Majah Dan di shahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban). Kecuali bagi ulama Hanafiyah, pembukaannya tidak dianggap sebagai rukun shalat menurut keterangan yang shahih. Pembukaan ini adalah persyaratan untuk shalat, seperti bersuci dan menutup aurat. karena ada hubungan antara pembukaan dan berdiri sebagai rukun shalat.

⁶⁶ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fiqih Shalat Empat Madzhab...*, hlm 206-220.

c) Berdiri dalam shalat fardhu jika ia mampu

Jika seseorang tidak dapat berdiri saat shalat fardhu, shalatnya dilakukan sesuai dengan kemampuan mereka. Allah SWT tidak membebani hambanya lebih dari kapasitas mereka. Selain itu, Pahala yang diberikan tetap sempurna.

Dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Nabi SAW. Bersabda:

إِذَا مَرَضَ الْعَبْدُ أَوْ سَأَفَرَ كَتَبَ لَهُ مَا كَانَ يَعْمَلُهُ وَهُوَ صَحِيحٌ مُقِيمٌ

“jika seorang hamba sakit atau dalam perjalanan, maka Allah akan mencatat setiap amalnya sama dengan ketika dia sedang sehat atau muqim (tidak bepergian). (H.R Bukhari).

d) Membaca Al-Fatihah

Membaca surat Al-Fatihah pada setiap rakaat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Kecuali ulama Hanafiyah, menurut mereka yang wajib adalah membaca Al-Quran, bukan secara khusus yang dibaca adalah surat Al-Fatihah, meskipun membaca surat Al-Fatihah itu sendiri adalah wajib dalam shalat.

e) Rukuk

Rukuk hukumnya fardhu dan wajib dilakukan dalam setiap shalat bagi orang yang mampu. Berdasarkan hadits dari Khalad bin Rafi' yang shalatnya rusak, lalu Nabi SAW bersabda kepadanya: *“kemudian rukuk lah hingga diam sejenak dalam keadaan rukuk”*. Ukuran minimal lamanya rukuk bagi orang yang shalat sambil berdiri adalah membungkukan badan sekira kedua tangannya berhenti sejenak pada lutut tanpa menggenggamnya. Menurut ulama Hanafiyah, rukuk cukup dengan merendahkan kepala sekira badan menjadi condong sampai mendekati keadaan rukuk. Dengan demikian, maka shalatnya sah. Namun, sempurna rukuk adalah sebagaimana yang diungkapkan madzhab lainnya.

- f) Bangkit dari rukuk dan I'tidal dalam keadaan berdiri dengan cara tumaninah.

Rasulullah saw bersabda pada orang yang mengerjakan shalat dengan sempurna, *...kemudian angkatlah (badanmu) hingga kamu berdiri tegak (I'tidal)...* Abu Humaid meriwayatkan tentang tatacara shalat Rasulullah saw, *“... Nabi saw mengangkat kepala dengan tegak sehingga tulang-tulang belakangnya kembali pada posisi semula (yakni I'tidal)”* (HR. Bukhari). Aisyah juga menjelaskan tatacara shalat Rasulullah saw, *“...apabila Rasulullah saw mengangkat kepala dari rukuk, beliau tidak segera bersujud hingga berdiri dengan tegak.”* (HR. Muslim). Abu Mas'ud al-Anshari al-Badri, meriwayatkan, Rasulullah saw bersabda: *shalat seseorang tidak sah apabila dia tidak menegakkan tulang punggungnya setelah rukuk (i'tidal) dan sujud.* (HR. Tirmidzi).⁶⁷

- g) Sujud

Ulama syafiiyah memberikan syarat bahwa keningnya dalam keadaan terbuka (tanpa penghalang). Menurut ulama Hanafiyah bahwa sujud yang sempurna adalah dengan meletakkan kening dan hidung, dua tangan, dan ujung telapak tangan. Menurut ulama Malikiyah juga tidak menerapkan syarat selain meletakkan kening sejenak ke tanah dan disunahkan bersamaan dengan meletakkan hidungnya juga.

- h) Duduk di antara dua sujud & thuma'ninah di dalamnya

Hal ini berdasarkan sabda Nabi SAW. Terhadap orang yang rusak shalatnya: *“kemudian bangkit sampai engkau i'tidal sambil berdiri. Lalu sujudlah hingga angkat tuma'ninah dalam keadaan sujud.”* Kecuali ulama Hanafiyah yang berpendapat bahwa duduk antara dua sujud adalah sunnah.

⁶⁷ Abdullah Ath-Thayyar, *Ensiklopedia Shalat, Terj. A.M. Halim*, ed. by Lukman Junaedi (Magfirah Pustaka, 2007).

i) Duduk terakhir seukuran tasyahhud

Sebagaimana riwayat dari Amru bin A'sh, Nabi SAW. Bersabda kepadanya:

إِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ مِنَ السُّجْدَةِ الْآخِرَةِ، وَقَعَدْتَ قَدْرَ التَّشَهُدِ فَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُكَ

“jika engkau mengangkat kepalamu dari sujud yang terakhir dan engkau duduk seukuran membaca tasyahhud, maka sempurnalah shalatmu.”

j) Tasyahud akhir

Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa Tasyahud akhir adalah syarat wajib shalat bukan fardhu shalat. Sementara menurut ulama Malikiyah tasyahud akhir adalah sunnah shalat.

k) Bershalawat kepada Nabi SAW. Pada tasyahud akhir

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“hai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan pernghormatan kepadanya.” (Q.S Al-Ahzab:56)

Kecuali ulama Hanafiyah dan Malikiyah, menurut mereka shalawat kepada Nabi SAW. Adalah sunnah bukan fardhu shalat.

l) Salam

Menurut ulama Hanabilah kedua salam dalam shalat adalah fardhu. Mereka berdalil dengan riwayat dari ‘Amir bin Sa’d dari ayahnya, dia berkata:

“aku melihat Nabi SAW. Salam dari kanan dan kirinya hingga terlihat pipinya yang putih.” (H.R Ahmad, Muslim. Nasa’I, dan Ibnu Majah)

Kecuali ulama Hanafiyah, mereka berpendapat bahwa salam adalah wajib shalat bukan fardhu shalat. Mereka berdalil dengan hadits dari ‘Abdullah bin Mas’ud, dia berkata: “Nabi SAW. Mengajarinya bacaan tasyahud kemudian bersabda: *“apabila engkau telah mengucapkan (bacaan) ini, maka selesailah shalatmu. Jika engkau mau berdiri, berdirilah, dan jika engkau mau (tetap) duduk, duduklah.*” (H.R Ahmad, Abu Dawud, dan Darquthni)

Darquthni berkata bahwa hadist ini adalah shahih, sebab kalimat “apabila engkau telah selesai ini, maka selesailah shalatmu” berasal dari Ibnu Mas’ud.

m) Tertib

Dilakukan secara berturut-turut, yaitu dengan mendahulukan berdiri daripada rukuk dan mendahulukan rukuk daripada sujud.

4) Hal-hal yang membatalkan shalat

Seseorang yang sedang shalat dianggap batal karena hal-hal sebagai berikut:⁶⁸

- a) Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna.
- b) Meninggalkan salah satu syarat
- c) Berbicara dengan sengaja
- d) Melakukan gerakan yang banyak dalam shalat diluar gerakan shalat
- e) Makan dan minum.

4. Anak dengan Hambatan Pendengaran

Anak dengan hambatan pendengaran adalah anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan mendengar yang ditandai dengan hilangnya kemampuan mendengar baik total (*deaf*) maupun sebagian (*hard of*

⁶⁸ Rasjid Sulaiman, *Fiqih Islam...*, hlm 98.

hearing).⁶⁹ Hal tersebut mengakibatkan mereka tidak dapat menggunakan alat pendengaran dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada kehidupan mereka secara kompleks, terutama pada kemampuan mereka untuk berbahasa sebagai alat komunikasi.⁷⁰

Individu dengan hambatan pendengaran adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran yang menyebabkan kemiskinan Bahasa. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami aturan atau sistem Bahasa yang berlaku saat menggunakan lambang atau nama untuk mewakili benda, kegiatan, peristiwa, dan perasaan.⁷¹ Secara kognitif, Anak dengan hambatan pendengaran memiliki kemampuan yang sama dengan anak pada umumnya. Namun, seiring dengan perkembangan mereka, kemampuan kognitif mereka tidak seimbang dengan kemampuan berbahasa mereka dan kurangnya perolehan informasi. Sehingga mengakibatkan proses pencapaian pengetahuan menjadi terhambat, dan selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kognitif mereka.⁷²

Anak dengan hambatan pendengaran menurut KBBI disebut dengan anak tunarungu dalam istilah medis yang berarti rusak pendengaran, merupakan hambatan sensoris atau inderawi yang seringkali tidak nampak apabila tidak sedang berkomunikasi atau berbicara. Hal tersebut, mengakibatkan mereka tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga mengakibatkan proses pencapaian pengetahuan menjadi terhambat, dan selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kognitif mereka.

⁶⁹ Bayu Pamungkas dan Sinta Yuni Susilawati, 'Internalisasi Nilai Religiusitas Bagi Anak dengan hambatan pendengaran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta)', *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 18.1 (2022), hlm 1.

⁷⁰ Anelia Muanis and Budi Susetyo. 'Program Intervensi Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Bicara...', hlm 6377.

⁷¹ Tiana Putri, dkk. 'Penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dengan Hambatan Pendengaran', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.1 (2021), hlm 62.

⁷² Bayu Pamungkas and Zaenal Alimin, 'Pendidikan Agama Islam Non Formal Dalam Setting Inklusif Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran', *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16.1 (2020), pp. 19–27, doi:10.21831/jpk.v16i1.29645. hlm 2.

a. Pengertian Tunarungu

Istilah tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu” yang berarti “kurang” atau “tidak mendengar. Oleh karena itu, “Tunarungu” dapat diartikan sebagai seseorang yang tidak mampu mendengar. Istilah umum “Tunarungu” mengacu pada tingkat kesulitan mendengar yang berbeda, mulai dari yang ringan hingga yang berat, dan dapat digolongkan ke dalam kategori tuli atau kurang mendengar.

Anak yang mengalami tunarungu tidak dapat mendengar, sehingga menghambat proses informasi Bahasa melalui pendengaran. Ini terjadi baik dengan memakai alat bantu dengar maupun tanpa alat bantu dengar, asalkan batas pendengaran mereka cukup untuk memungkinkan proses informasi Bahasa melalui pendengaran berjalan dengan baik. Tunarungu adalah seseorang yang mengalami gangguan daya dengar meskipun tingkat derajatnya bervariasi.⁷³ Myklebust seperti yang diutarakan oleh Marck Marschark, ketunarunguan merupakan suatu kecacatan inderawi yang membatasi dunianya. Dunia tunarungu terbatas karena adanya hambatan dalam Bahasa yang membatasi pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.⁷⁴

Tunarungu adalah keadaan dimana seseorang mengalami gangguan pada indera pendengarannya sehingga mereka tidak dapat mendengar dengan baik tergantung tingkat ketunaan yang mereka alami. Selain tidak bisa mendengar, mereka juga mengalami kesulitan dalam berbicara, dan mereka membutuhkan Pendidikan khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mendengar sehingga ia mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

⁷³ Agus Supriyadi, Fera Patmawati, and Iro Waziroh, ‘Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7.2 (2023), pp. 177–88, doi:10.35316/edupedia.v7i2.2336. hlm 183.

⁷⁴ Gregorius Bambang Nugroho, ‘Asesmen Dan Intervensi Pendidikan Bagi Siswa Dengan Hambatan Pendengaran’, *Psiko Edukasi*, 20.1 (2022), pp. 45–52, doi:10.25170/psikoedukasi.v20i1.3423. hlm 46.

b. Jenis-jenis Tunarungu

Terdapat tiga jenis ketunarungun berdasarkan penyebabnya, penyebabnya letak gangguan pendengaran secara anatomis, yaitu: ⁷⁵

- 1) *Conductive Loss* yaitu kerusakan pada telinga luar dan tengah yang berfungsi menghantar getaran suara menuju telinga bagian dalam.
- 2) *Sensorineural loss* mengakibatkan telinga bagian dalam serta syaraf pendengarannya menghambat pengiriman pesan bunyi ke otak.
- 3) *Central auditory processing disorder* merupakan gangguan yang terjadi akibat kesulitan dalam memahami apa yang di dengarnya meskipun ada gangguan spesifik pada telinga.

c. Karakteristik Anak tunarungu

Ketunaan Anak Tunarungu tidak dapat dilihat karena mereka memiliki pertumbuhan fisik yang normal. Setelah mereka berbicara, kekurangan mereka akan diketahui. Terdapat beberapa karakteristik Anak tunarungu sebagai berikut.⁷⁶

1) Aspek Bahasa-bicara

Ketajaman pendengaran sangat penting untuk kemampuan berbahasa. Salah satu masalah yang dialami oleh Anak dengan hambatan pendengaranyaitu pada pendengaran yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berbahasa dan berbicara. Mereka mengalami kesulitan untuk menafsirkan kata-kata yang baru bagi mereka, seperti ikhlas, bertanggung jawab. Mereka biasanya akan lebih mudah menafsirkan kata-kata yang dapat diwujudkan atau ditangkap langsung oleh akat indera lain.

⁷⁵ Asep Supena and Rossi Iskandar, 'Implementasi Layanan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5.1 (2021), pp. 124–37 <www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>. hlm 127-128.

⁷⁶ Asep Supena and Rossi Iskandar, 'Implementasi Layanan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5.1 (2021), pp. 124–37 <www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>. hlm 129-130.

2) Aspek emosi sosial

Aspek emosi sosial ditunjukkan dengan keinginan untuk mengetahui dunia dan sekitarnya. Namun, penyesuaian emosi sosial pada Anak dengan hambatan pendengaran mengalami hambatan dikarenakan gangguan pendengaran yang dideritanya, sehingga mereka sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karakteristik Anak dengan hambatan pendengarannya yaitu emosi tidak stabil, sulit mengekspresikan emosinya, kurang percaya diri, mempunyai perasaan waspada, susah dalam situasi sosial, bereaksi terhadap pujian dan perhatian, serta cenderung menarik diri dari lingkungan.

3) Aspek motorik

Kondisi fisik menunjukkan gerak motorik yang kuat dan lincah. Selain itu, mereka menggunakan indera penglihatannya sebagai pengganti kurangnya indera pendengarannya.

4) Kepribadian

Karakteristik kepribadian Anak dengan hambatan pendengaran mengakibatkan kurangnya empati dan emosi serta kecemasan yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan bagi Anak dengan hambatan pendengaran harus mengacu pada:⁷⁷

- a) Pembelajaran yang diberikan harus bersifat konkret
- b) Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan Bahasa yang sederhana, lugas, dan menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang
- c) Menambah kosa kata anak tunarungu dengan kosa kata baru yang relevan dengan materi pembelajaran
- d) Pembelajaran dilakukan dengan cara praktik untuk membantu konsep pembelajaran

⁷⁷ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Cetakan pertama (CV Pustaka Abadi, 2016).

- e) Pembelajaran yang dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan media visual (gambar atau video) untuk membantu memahami pemahaman yang bersifat verbal.

d. Penyebab terjadinya Tunarungu

Sebab-sebab kelainan pendengaran juga dapat terjadi sebelum anak dilahirkan, atau setelah anak dilahirkan. Faktor penyebab ketunarunguan dapat dibagi dalam:⁷⁸

- 1) Faktor-faktor sebelum anak dilahirkan (*Prenatal*)
 - a) Faktor keturunan cacar air
 - b) Campak (*Rubella, Gueman Measles*).
 - c) Terjadi toxaemia (keracunan darah)
 - d) Penggunaan pilkina atau obat-obatan dalam jumlah besar.
 - e) Kekurangan oksigen (*anoxia*).
 - f) Kelainan organ pendengaran sejak lahir.
- 2) Faktor-faktor saat anak dilahirkan (*natal*)
 - a) Faktor Reshus (Rh) ibu dan anak yang sejenis
 - b) Anak lahir premature
 - c) Anak lahir menggunakan forcep (alat bantu tang).
 - d) Proses kelahiran yang terlalu lama.
- 3) Faktor-faktor sesudah anak dilahirkan (*post natal*)
 - a) Infeksi
 - b) Meningitis (peradangan selaput otak).
 - c) Tunarungu perseptif yang bersifat keturunan.
 - d) Otitis media (infeksi telinga bagian tengah disebabkan oleh virus dan bakteri) yang kronis
 - e) Terjadi infeksi pada alat-alat pernafasan.

⁷⁸ Dea Fadilla Chairunisa and others, 'Ragam Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dan Problematika Anak Tunarungu Serta Cara Mengatasinya Di Sekolah Alam Mahira Bengkulu', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.04 (2023), hlm 503.

International Standard Organization (ISO) menyatakan bahwa klasifikasi penyandang Tunarungu ditinjau dari kepentingan tujuan pendidikannya dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan.⁷⁹

- 1) *Slight Losses* atau Anak dengan hambatan pendengarandengan tingkat ketunarunguan antara 20-30 dB. Adapun ciri-cirinya:
 - a) Karena kemampuan mendengar berada di garis batas antara pendengaran normal dan kekurangan pendengaran, kemampuan mendengar tetap baik.
 - b) Bisa mengikuti sekolah umum dan tidak mengalami kesulitan memahami pembicaraan. Namun, syaratnya adalah bahwa dia harus duduk di depan guru dan dekat dengan guru.
 - c) Dia juga harus dapat belajar berbicara baik dengan mengandalkan kemampuan pendengarannya.
- 2) *Mild Losses* atau Anak dengan hambatan pendengarandengan tingkat ketunarunguan antara 30-40 dB. Adapun ciri-cirinya:
 - a) Bisa memahami percakapan biasa pada jarak sangat dekat.
 - b) Bisa mengucapkan apa yang ingin dikatakan orang lain.
 - c) Tidak dapat menangkap bisikan yang lemah
 - d) Bisa memahami isi percakapan jika berhadapan.
- 3) *Moderate Losses* atau Anak dengan hambatan pendengarandengan tingkat ketunarunguan antara 40-60 dB. Ciri-cirinya adalah:
 - a) Dapat memahami percakapan keras dari jarak kurang lebih satu meter.
 - b) Sering salah memahamilawan bicaranya saat berbicara.
 - c) Mengalami kelainan bicara, terutama pada huruf konsonan.
 - d) Kurang mampu menggunakan Bahasa secara tepat saat berbicara.
 - e) Kosa katanya terbatas.

⁷⁹ Bonifasia Ayulianti Tat, Robertus Hudin, and Mikael Nardi, 'Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu (Learning Methods in Developing the Social Interaction of Children With Hearing Impairment)', *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), p. 2021. hlm 22.

- 4) *Severe Losses* atau Anak dengan hambatan pendengarandengan tingkat ketunarunguan antara 60-75 dB. Ciri-cirinya adalah:
 - a) Sulit untuk membedakan suara
 - b) Tidak menyadari akan getaran suara dari benda-benda di sekitarnya
- 5) *Profoundly Losses* atau Anak dengan hambatan pendengarandengan ketunarunguan 75 dB ke atas. Ciri-cirinya adalah:
 - a) Hanya mampu memdengarkan suara sangat keras pada jarak kurang lebih 1 inci (2,5 cm) atau sama sekali tidak mendengarkan suara.
 - b) Biasanya tidak menyadari bunyi keras dan mungkin juga bereaksi jika suara dekat dengan telinga.
 - c) Tetap tidak memahami pembicaraan meskipun menggunakan alat bantu dengar.

B. Penelitian Terkait

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasar teoritis. Karena penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran PAI materi shalat Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB. Maka, peneliti mengkaji penelitian yang terdahulu yang relevan agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Dari beberapa persamaan dan perbedaan dengan tema yang peneliti angkat. Berikut adalah penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti:

Pertama, penelitian Media Apriani, Radliyatush Shalihah, Muhammad Habibi Hamzah dengan judul “Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMPLB Negeri Bondowoso”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan shalat pada Anak dengan hambatan pendengarandan menganalisis kesulitan pembelajaran shalat pada Anak dengan hambatan pendengaran di SMPLB Negeri Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa SMPLB Negeri Bondowoso 1) menggunakan kurikulum K13, 2) metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat Anak dengan hambatan pendengaranyaitu metode demonstrasi, bahasa isyarat, serta metode oral, sedangkan untuk melatih gerakan shalat guru menggunakan metode praktek langsung di hadapan anak-anak dan untuk bacaan shalatnya guru menulis di papan tulis menggunakan bahasa Indonesia agar memudahkan siswa tunarungu untuk melafalkannya. 3) faktor penghambat pembelajaran shalat pada Anak dengan hambatan pendengaran yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya penguasaan bahasa isyarat guru PAI serta tingkat ketunaan yang beragam dalam satu kelas.⁸⁰ Persaman penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran, hanya berbeda tempat penelitiannya saja.

Kedua, penelitian oleh Novia Isti Setiarini, Sumiarti dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak dengan hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara”. Tujuan riset ini yaitu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Negeri Banjarnegara pada Anak dengan Hambatan Pendengaran. Metode pembelajaran pendidikan Islam di SLB Negeri Banjarnegara menggunakan berbagai metode yaitu meliputi metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, demonstrasi, serta bermain. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh siswa Tunarungu. Selain itu, dibantu juga menggunakn metode oral, membaca ujaran, tata cara manual, pembinaan aural, serta metode komunikasi total untuk berkomunikasi dan mempermudah Anak dengan hambatan pendengarandalam menerima Pendidikan.⁸¹

⁸⁰ Media Apriani, Raadliyatush Shalihah, and Muhammad Habibi Hamzah, ‘Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunarungu Di SMPLB Negeri Bondowoso’, 01.03 (2023), pp. 223–30.

⁸¹ Novia Isti Setiarini and Sumiarti, ‘Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara’, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti metode pembelajaran bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran. Namun, perbedaannya penelitian di atas meneliti metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri Banjarnegara. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti tentang metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SLB B Yakut Purwokerto.

Ketiga, penelitian oleh Siti Rosidah yang berjudul “penggunaan metode drill dalam materi gerakan dan bacaan shalat pada peserta didik SD Negeri Sekaran 02 Gunungpati Semarang”. Tujuan penelitian ini yaitu menerapkan metode drill untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas III semester genap di SD Negeri Sekaran 02 Gunungpati Semarang tahun ajaran 2018/2019 pada materi bacaan shalat dan gerakan shalat. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode drill dalam pembelajaran PAI semester 2 materi gerakan dan bacaan shalat di SD Negeri Sekaran 02 Gunungpati Semarang dan bagaimana efektifitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode drill materi gerakan dan bacaan shalat di SD Negeri Sekaran 02. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sekaran 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I 60%, siklus II 80%. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa metode drill dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas III semester II pada kompetensi dasar menghafal bacaan shalat dan menampilkan keserasian gerakan shalat sangat efektif.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti metode pembelajaran pada materi shalat.

Namun, perbedaannya penelitian di atas meneliti tentang penggunaan metode drill dalam materi gerakan dan bacaan shalat pada peserta didik SD Negeri Sekaran 02 Gunungpati Semarang bukan pada peserta didik dengan hambatan pendengaran. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang metode pembelajaran PAI materi shalat bagi anak dengan hambatan pendengaran yang digunakan oleh guru di SLB B Yakut Purwokerto.⁸²

Keempat, penelitian oleh Khairunnisa Lubis yang berjudul “Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di SLB E Negeri Pembina Medan Sumatera Utara”. Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji bagaimana pembelajaran shalat untuk anak berkebutuhan khusus Tunagrahita di Sekolah Khusus Pembina Medan di Sumatera Utara oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran shalat di SLB E Negeri Pembina Medan Sumatera Utara adalah dengan menggunakan metode teladan dan pembiasaan, metode demonstrasi dan peniruan sehingga anak akan meniru apa yang dilakukan seorang guru dengan catatan bahwa mereka harus dibimbing karena mereka adalah anak yang memiliki keterbatasan masing-masing.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran shalat bagi anak berkebutuhan khusus. Tetapi, perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti pembelajaran shalat bagi anak berkebutuhan khusus Tunagrahita SLB E Negeri Pembina Medan Sumatera Utara, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu metode apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto.⁸³

⁸² Siti Rosidah, ‘Penggunaan Metode Drill Dalam Materi Gerakan Dan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik Sd Negeri Sekaran 02 Gunungpati Semarang’, *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan KeIslaman*, 11.2 (2020), pp. 202–19, doi:10.31942/mgs.v11i2.3945.

⁸³ Khairunnisa Lubis and others, ‘Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tuna Grahita’, 2024, pp. 25–36.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan satu teknik meneliti yang bersifat non-numerik di mana orang-orang dilibatkan sebagai instrumen penelitian. Penelitian kualitatif ialah proses untuk mencari tahu melalui penggalian data tentang bagaimana pengalaman seseorang atau peristiwa yang terjadi sebagai realitas sosial yang kemudian dipahami dari perspektif teoretis.⁸⁴

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.⁸⁵

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini akan mengamati dan mendeskripsikan metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SLB B Yakut Purwokerto. Sedangkan, jika dilihat dari bentuk penelitian ini yaitu dilaksanakan di SLB B Yakut Purwokerto, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahannya masih samar, kompleks, dan penuh makna, sehingga data pada situasi sosial tersebut tidak mungkin didapat dengan menggunakan metode kuantitatif dengan instrument test, kuisisioner, dan pedoman wawancara.⁸⁶

⁸⁴ Nuriman, *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, Dan Mixed-Method* (Kencana, 2021). hlm 52.

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2016).

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus meneliti metode pembelajaran PAI materi shalat Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto yang berada di desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1961 dan merupakan salah satu lembaga formal khusus Tunarungu yang berada di bawah Yayasan Kesejahteraan Usaha (Yakut).

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu penelitian yang tercantum dalam surat observasi pendahuluan, yaitu tanggal 8 Mei 2024 dan surat izin riset, yaitu tanggal 27 Agustus sampai dengan 27 Oktober 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi titik masalah dan akan dikaji agar dapat terpecahkan. Pada penelitian ini, akan mengkaji tentang metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data mengenai variabel yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian kualitatif ini disebut juga dengan informan atau narasumber. Adapun yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto
- b. Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq sebagai Guru PAI kelas XI di SLB B Yakut Purwokerto
- c. Orang tua siswa kelas XI SLB B Yakut Purwokerto

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memudahkan melakukan proses penelitian dan mendapatkan data yang akurat seperti:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sesi percakapan antara peneliti dan subjek penelitian atau responden. Sesi wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dalam subjek penelitian. Wawancara mendalam adalah saat peneliti menyiapkan panduan diskusi dan mewawancarai peserta satu per satu untuk meneliti perilaku, deskripsi, dan motivasi. Wawancara mendalam membuka peluang yang sangat luas untuk mengidentifikasi fokus yang akan diteliti.⁸⁷ Terdapat dua jenis wawancara antara lain:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis atau menggunakan pedoman wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁸

Adapun jenis wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan pada saat observasi riset individu. Peneliti mewawancarai empat narasumber yaitu: Ibu Netti Lestari (Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto), Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto), Ibu Siti (orang tua siswi Naila Syarifah) & Ibu Mei Yuniatu (orang tua siswa Dafa).

⁸⁷ Nuriman, *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory...*, hlm 141.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan...*, hlm 196-197.

2. Metode observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono mengklarifikasikan metode observasi menjadi beberapa macam yaitu: observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, observasi tak berstruktur.⁸⁹

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang dan tersamar

Pada observasi ini, peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat, peneliti juga tersamar dalam proses observasi, hal ini untuk menghindari apabila suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan apabila dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi ini dilakukan karena fokus penelitiannya belum jelas dan akan berkembang selama observasi berlangsung. Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku subjek penelitian, termasuk perilaku mereka dalam lingkungan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi adalah metode yang sangat baik untuk mengamati perilaku subjek penelitian dalam lingkungan, waktu, dan

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan...*, hlm 212-213.

kondisi tertentu. Namun, peneliti tidak perlu melihat semua data, mereka hanya perlu melihat yang relevan⁹⁰

Dalam penelitian ini, adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan observasi terang-terangan, observasi partisipan dan observasi tidak terstruktur. Observasi yang peneliti lakukan yaitu sebanyak empat kali dan observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi shalat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi tidak sekedar hanya mengumpulkan dan menuliskan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen tersebut, bukan dokumen mentah tanpa analisis.⁹¹

E. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Susan Stainback mengemukakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁹² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono, Teknik triangulasi data antara lain:⁹³

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁹⁰ Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, and Fauzan Almanshur, *Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, ed. by Risa Trisnadewi, (PT Refika Aditama, 2020).

⁹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm 221-222.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan...*, hlm 330.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan...*, hlm 372-373.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah itu, data yang telah diperoleh dideskripsikan dikategorisasikan mana yang memiliki pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari semua sumber yang didapat. Setelah itu, dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan.

F. Teknik analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus agar data yang diperoleh jelas. Terdapat beberapa pendapat ahli:

1. Bogdan berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.
2. Spradley mengemukakan bahwa analisis merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.⁹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik analisis data model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa metode teknik pengolahan data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:⁹⁵

1. Mereduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dari data yang di dapat, dan membuang data yang tidak perlu dari hasil penelitian.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan...*, hlm 333-335.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan...*, hlm 337-345.

Data atau informasi yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu banyak sekali. Maka, peneliti perlu mencatat data secara rinci dan teliti, agar data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Dalam proses reduksi data, peneliti mengolah data yang diperoleh dari observasi mengenai bagaimana metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto. Dari sekian banyak data yang diperoleh dilapangan, penulis hanya memilih yang penting saja dan membuang hal yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie, chard, pictogram dan sejenisnya. Selain itu, penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks narasi. Melalui penyajian data yang dilakukan secara sistematis tersebut, maka data akan lebih mudah untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya. Metode ini digunakan untuk memaparkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMALB B Yakut Purwokerto.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan serta memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMALB B Yakut Purwokerto, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto

Berdasarkan data hasil penelitian, observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMALB B Yakut Purwokerto, berikut ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti:

Sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto berdiri sejak tahun 1961 dan merupakan salah satu lembaga formal khusus Tunarungu yang berada di bawah Yayasan Kesejahteraan Usaha (Yakut). Objek penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kelas XI dengan jumlah peserta didik 7 orang, 3 siswi perempuan dan 4 siswa laki-laki dengan kondisi peserta didik semuanya mengalami hambatan pendengaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto ini sudah menggunakan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Netti Lestari selaku kepala sekolah SLB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Kebijakan kepala sekolah tentang pembelajaran salah satunya mengenai kurikulum, kurikulum kami untuk tahun ini alhamdulillah semuanya sudah menggunakan kurikulum merdeka, secara bertahap kurikulum merdeka dilaksanakan di sekolah kami dan alhamdulillah ini sudah tahun ketiga kami sudah menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan anjuran pemerintah”⁹⁶

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus digunakan istilah pendidikan khusus, yang menurut pasal 32 ayat 1 yaitu:

“Merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Netti Lestari (Kepala Sekolah), pada 27 September 2024.

emosional, mental, sosial, dan memiliki kecerdasan atau bakat istimewa". Pada undang-undang tersebut menjelaskan bahwa ada pendidikan atau pembelajaran khusus yang memang untuk anak yang berkebutuhan khusus, baik bagi tunarungu, tuna netra, tuna wicara dan lain sebagainya. Para pendidik juga harus lebih paham pada pembelajaran yang diajarkan untuk meningkatkan beberapa aspek anak kebutuhan khusus.⁹⁷

Di SLB B Yakut Purwokerto ini dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus dengan hambatan pendengaran. Dalam Kegiatan pembelajaran bagi Anak dengan hambatan pendengaran merupakan salah satu tantangan tersendiri bagi guru, terutama guru agama. Karena guru agama menyampaikan materi tentang agama Islam kepada Anak dengan hambatan pendengaran itu berbeda dengan anak normal pada umumnya. Namun, walaupun mereka memiliki kekurangan dalam pendengarannya, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga perlu diajarkan mengenai Pendidikan agama Islam terutama adab dan ibadah. Dalam hal ini, sekolah memiliki kebijakan mengenai pembelajaran Pendidikan agama Islam, Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Netti Lestari selaku kepala sekolah SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran agama Islam kami kebetulan semua muridnya Islam. Tentunya di dalam kurikulum merdeka itu ada pembelajaran agama, dimulainya dari TK diajarkan budi pekerti. Jadi, untuk pembelajaran agama Islam sangat sangat kami berikan dan itu masuk dalam kurikulum, masuk dalam prioritas kami. Kemudian untuk secara bertahap mulai dari SD itu kami ajarkan terutama itu untuk shalat, shalat kan butuh bacaan bacaan nih bacaan surat pendek sampai ke bacaan di dalam shalat, kalau do'anya semua itu nanti mereka itu urusan sendiri. Yang penting kami mengajarkan bahwa mereka bisa shalat gitu secara bertahap.⁹⁸

Melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai kegiatan proses pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran memiliki pola tersendiri tergantung dengan tingkat

⁹⁷https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf diakses pada hari minggu, 10 November 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Netti Lestari (Kepala Sekolah), pada 27 September 2024.

pendengaran dan pemahamannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“Kalo di SLB Yakut lebih menekankan apa yang sering dilakukan di kehidupan sehari-hari terutama akademik, dan memiliki tantangan tersendiri apalagi guru agama karena guru agama itu mengenalkan sesuatu yang abstrak gaada bentuknya seperti contoh pengenalan tuhan, malaikat, itu kan susah. Di Bahasa isyaratkan pun harus ya minimal anak-anak itu tau kosa katanya seperti contoh Bahasa menciptakan, itu anak-anak tidak tahu menciptakan itu apa. Jadi, kita pakai Bahasa membuat, tidak menggunakan Bahasa akademis, apabila pakai harus dijelaskan ke Bahasa yang lebih simpel yang mereka tahu”.⁹⁹

Pembelajaran shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto bukanlah pembelajaran khusus yang diajarkan di sekolah tersebut, materi shalat masuk dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelumnya guru memperkenalkan rukun Islam terlebih dahulu, setelah itu guru menjelaskan apa itu shalat, untuk apa, dan diperintahkan untuk siapa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“Kalo untuk shalat sendiri kita perkenalkan dulu mulai dari rukun iman dan rukun Islam, itu juga saling berkaitan. Setelah tahu kita jelaskan shalat itu apa? Untuk apa? Diperintahkan untuk siapa?”.¹⁰⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB Yakut Purwokerto pada siswa kelas XI dalam satu minggu yaitu satu kali, yang dilaksanakan setiap hari selasa. Berdasarkan modul ajar, alokasi waktu untuk pembelajaran PAI materi shalat yaitu enam pertemuan. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq beliau mengatakan bahwa:

⁹⁹ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari senin, 09 September 2024.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari senin, 09 September 2024.

“pembelajaran Pendidikan agama Islam dilaksanakan setiap hari selasa, pembelajaran dimulai pada pukul 07.45-08.55”.¹⁰¹

B. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto

Dalam mewujudkan proses pembelajaran tentunya guru harus memiliki metode pembelajaran yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, salah satunya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Shalat. Metode pembelajaran menurut Mahmud Yunus adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Pilihan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan proses Pendidikan.¹⁰²

Metode pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sebagai cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Islam agar efektif dan efisien dalam mencapai sasaran dan tujuan seperti diketahui, dipahami, dan dikuasanya semua materi Pendidikan agama Islam oleh peserta didik. Maka, harus mempertimbangkan potensi peserta didik, keterampilan pendidik, materi, situasi dan kondisi, media dan sarana yang tersedia. Tanpa mempertimbangkan hal tersebut, tentu hasilnya tidak efektif dan prosesnya tidak berjalan efisien.¹⁰³

Melalui hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI materi shalat diantaranya yaitu metode ceramah, demonstrasi, pengulangan, metode komunikasi total, dan metode pembiasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

¹⁰¹ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari senin, 09 September 2024.

¹⁰² Risya Dzulfika Fauziah, ‘Pembaharuan Pemikiran Islam Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam Di Indonesia’, 6.2 (2023), pp. 103–9. hlm 105.

¹⁰³ Heru Setiawan and siti zakiah, ‘Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *At Ta’Lim*, 4.2 (2022), pp. 12–22.

“metode yang saya gunakan ketika mengajar materi tentang shalat yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, pengulangan, metode komunikasi total dan metode pembiasaan”.¹⁰⁴

1) Metode ceramah

Metode ceramah menurut Muhibbin Syah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik atau pokok bahasan tertentu ditempat tertentu dan dengan waktu tertentu.¹⁰⁵ Pada pembelajaran PAI materi shalat pada Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto metode ceramah tetap dilakukan oleh guru. Namun, dalam implementasinya metode ceramah pada Anak dengan hambatan pendengaran tentu saja berbeda dengan metode ceramah secara umum yang digunakan oleh guru di sekolah normal, karena mereka memiliki kekurangan dalam pendengaran sehingga mereka memerlukan metode alternatif lainnya salah satunya metode bahasa isyarat untuk mendukung pembelajaran.

Metode Bahasa isyarat Anak dengan hambatan pendengaran bisa dikatakan sebagai Bahasa ibu, karena Bahasa isyarat merupakan Bahasa alamiah mereka. Bunawan mengemukakan terdapat beberapa jenis Bahasa isyarat:

- a) Bahasa isyarat dapat diartikan sebagai *dactilology* atau “Bahasa jari” atau lebih dikenal dengan sebutan abjad jari (*finger spelling*). Sistem ini dibedakan menjadi dua yaitu gerak atau posisi jari yang menggambarkan abjad atau ejaan, dan gerak atau posisi jari yang menggambarkan bunyi Bahasa.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari senin, 09 September 2024.

¹⁰⁵ Dafid Fajar Hidayat, ‘Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8.2 (2022), pp. 141–56, doi:10.55148/inovatif.v8i2.300.

- b) Istilah isyarat juga sering digunakan untuk menunjukkan Bahasa tubuh atau *body language*. Bahasa tubuh meliputi sikap tubuh, ekspresi muka, *pantomimic*, dan gerak yang dilakukan oleh seseorang secara alami. Bahasa isyarat alami atau asli, digunakan oleh Anak dengan Hambatan Pendengaran.¹⁰⁶

Bahasa isyarat merupakan Bahasa yang unik, karena di setiap negara berbeda-beda. Di Indonesia terdapat dua kategori perkembangan Bahasa isyarat yaitu, Bahasa isyarat SIBI (*sistem isyarat Bahasa Indonesia*) dan BISINDO (*Bahasa isyarat Indonesia*). Inilah Bahasa isyarat yang dapat membantu Anak dengan hambatan pendengaran dalam berkomunikasi.¹⁰⁷ Bahasa Isyarat yang digunakan oleh guru di SMALB B Yakut Purwokerto dalam membantu proses pembelajaran yaitu Bahasa isyarat SIBI (*sistem isyarat Bahasa Indonesia*).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto, dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam, materi shalat bukanlah materi utama yang diajarkan oleh guru. Sebelumnya guru memperkenalkan rukun Islam terlebih dahulu, setelah itu guru menjelaskan macam-macam shalat, guru menjelaskan juga mengenai Syarat shalat, seperti suci dari hadats dan najis, menutup aurat, dan menghadap kiblat serta hal hal yang membatalkan shalat. Dalam proses pembelajaran PAI materi shalat, guru menulis materi terlebih dahulu dengan Bahasa yang disederhanakan agar mudah dipahami oleh siswa dengan hambatan pendengaran. Setelah itu guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tersebut dan dibantu dengan menggunakan Bahasa isyarat (Bahasa jari) agar memudahkan siswa untuk memahami apa yang

¹⁰⁶ Bonifasia Ayulianti Tat, Robertus Hudin, and Mikael Nardi, 'Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu (Learning Methods in Developing the Social Interaction of Children With Hearing Impairment)', *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), p. 2021.

¹⁰⁷ Aninditya Sri Nugraheni, Alma Pratiwi Husain, and Habibatul Unayah, 'Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgmi Uin Sunan Kalijaga', *Jurnal Holistika*, 5.1 (2023), p. 28, doi:10.24853/holistika.5.1.28-33.

dijelaskan oleh guru.¹⁰⁸ Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“saya menggunakan metode ceramah tapi ga full yang guru ngomong, saya juga menggunakan Bahasa isyarat untuk memudahkan anak mengerti materi pembelajaran yang sedang dijelaskan, karena kan anak tunarungu tidak bisa mendengar sedangkan metode ceramah harus menggunakan indera pendengaran agar bisa menangkap materi yang dijelaskan oleh guru. Guru ceramah menjelaskan dengan kata-kata yang mereka tahu, kalo misalnya mereka gatau, guru ganti kosa kata yang sama agar siswa paham apa yang dijelaskan oleh guru.”¹⁰⁹



Gambar 4. 1 Metode ceramah dengan bantuan bahasa isyarat

2) Metode pengulangan.

Guru menggunakan metode pengulangan pada pembelajaran PAI materi shalat di SMALB B Yakut Purwokerto dikarenakan mereka sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru mengulang kembali materi tentang shalat, praktik wudhu, niat shalat, waktu dan jumlah rakaat shalat, maupun praktik gerakan shalatnya. Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“saya menggunakan metode pengulangan juga, karena mereka suka lupa. Materi yang sudah diajarkan di kelas 10 misalkan, dan ditanya atau diulang kembali di kelas 11 juga udah lupa. Makanya saya selalu ngulangin terus, ngulanginnya ga cuman lewat pembelajaran saja,

¹⁰⁸ Observasi di kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari selasa, 10 September 2024.

¹⁰⁹ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari senin, 09 September 2024

kadang saya kalo lagi ketemu di jalan abis shalat dzuhur saya tanya ke mereka abis shalat apa, dan berapa rakaat shalatnya”.¹¹⁰

3) Metode Demonstrasi

Setelah guru menjelaskan materi shalat dengan menggunakan metode ceramah, selanjutnya guru mempraktikkan gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan mempraktekan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.¹¹¹

Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI materi shalat di SMALB B Yakut Purwokerto yaitu berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto guru mencontohkan gerakan shalat dari mulai niat harus dibaca di dalam hati, ketika takbiratul ihram membaca allahu akbar setelah itu membaca doa iftitah, membaca surat al-fatihah dan membaca surat pendek. Selanjutnya rukuk, posisi kedua tangannya harus di lutut, pandangannya harus kearah tempat sujud dan kepala tidak boleh menengadiah ke atas, posisi punggung harus lurus. Selanjutnya i'tidal dalam shalat dilakukan setelah bangun dari rukuk dengan sikap berdiri tegak dan posisi punggung diluruskan sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga ataupun bahu. Setelah itu sujud, menempelkan dahi dan hidung di lantai, menempelkan kedua tangan di lantai dan sejajar dengan pundak atau telinga. Pada tahiyat awal dan tahiyat akhir guru mencontohkan dengan menyuruh salah satu siswa untuk menjadi contoh di depan bagaimana cara duduk tahiyat awal yang benar yaitu posisi duduk di atas telapak kaki kiri, dan telapak kaki kanan dalam keadaan tegak, dan posisi jempol kaki di tekuk. Posisi tahiyat akhir yang benar yaitu duduk

¹¹⁰ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari senin, 09 September 2024.

¹¹¹ Lopi Herianti, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Bab Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Kota Bengkulu', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4, 2023..

dengan menyilangkan kaki kiri di bawah kaki kanan, sedangkan kaki kanan bertumpu pada ujung jari yang dilipat ke bawah.¹¹²

Metode demonstrasi selain guru mencontohkan gerakan shalat di depan kelas, untuk membantu menjelaskan gerakan shalat tersebut guru juga menggunakan metode alternatif lain dengan menggunakan metode Bahasa isyarat (Bahasa jari). Dibuktikan juga dengan data hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“Kemudian untuk gerakan shalatnya kami menggunakan metode demonstrasi, untuk praktiknya saya langsung di depan kelas mencontohkan gerakan wudhu pada saat membasuh kedua tangan itu harus melebihi siku, untuk gerakan shalatnya pada saat takbir itu segini ukuran mengangkat tangannya harus sejajar dengan telinga, kalo untuk cewe itu posisi tangannya di dada saja. Langsung dipraktikan di depan anak-anak, dan anak-anak pun langsung mengikutinya. Kalo ada gerakan shalat si anak yang kurang tepat, kita betulkan satu-persatu.”¹¹³

Setelah guru mendemonstrasikan dengan cara mencontohkan gerakan shalat di kelas, siswa disuruh untuk mempraktikkan langsung dimulai dari wudhu terlebih dahulu setelah itu gerakan shalat di mushola sekolah secara bergantian, dikarenakan keterbatasan tempat. Siswa mempraktikkan gerakan wudhu terlebih dahulu dari mulai membasuh tangan hingga membasuh kaki, setelah itu mempraktikkan gerakan shalat dari mulai takbiratul ihram hingga salam. Apabila terdapat gerakan yang kurang tepat, guru langsung memperbaikinya.¹¹⁴

4) Metode Komunikasi Total

Untuk bacaan shalatnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada praktik bacaan shalatnya guru menggunakan metode komunikasi total dengan menggunakan metode membaca ujaran (membaca

¹¹² Observasi di kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari Selasa, 24 September 2024.

¹¹³ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq, S.Pd., (Guru PAI) pada hari Selasa, 15 Oktober 2024

¹¹⁴ Observasi di kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari Selasa, 24 September 2024.

gerak bibir), oral dan bahasa isyarat. Guru menggunakan buku tuntunan shalat sebagai media pembelajaran. Sebelum praktik menggunakan metode oral, guru mengajarkan huruf vocal terlebih dahulu, selanjutnya guru mencontohkan bagaimana cara membaca surat An-nas yang benar dibantu dengan menggunakan metode bahasa isyarat untuk menjelaskannya. Setelah itu, siswa disuruh untuk membaca satu persatu. Dalam praktik metode oral nya guru menggunakan media tisu dan cermin sebagai tolak ukur cara siswa menggunakan oralnya apakah sudah benar atau belum.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk bacaan shalatnya, pada saat pembelajaran PAI materi shalat guru menulis materi di papan tulis setelah itu guru menerangkan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan dibantu dengan menggunakan metode Bahasa isyarat. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk membaca secara bersama-sama bacaan niat shalat tersebut, pada bagian tulisan arabnya guru menulis tulisan latin juga dibawahnya agar memudahkan siswa untuk membaca. Guru mencontohkan terlebih dahulu bacaan niat, setelah itu murid membaca secara bersama-sama menggunakan gerakan bibir dengan membaca tulisan latinnya.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“kalo bacaan shalat masih jauh, satu dua siswa saja yang bisa. Cuman oralnya itu yang susah dan di sekolah ini juga baru mengajarkan bacaan shalat dengan menggunakan metode ceramah dengan cara menulis di papan tulis lalu setelah dijelaskan mereka disuruh untuk membaca bersama sama bacaan latinnya dengan gerakan bibir. Di sekolah kami juga belum menerapkan metode Bahasa isyarat untuk bacaan arabnya”.¹¹⁷

¹¹⁵ Observasi di kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari selasa, 08 Oktober 2024.

¹¹⁶ Observasi di kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari selasa, 10 September 2024.

¹¹⁷ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari senin, 09 September 2024.

5) Metode Pembiasaan

Metode selanjutnya yang digunakan pada praktik shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang digunakan di SMALB B Yakut Purwokerto yaitu sekolah telah menerapkan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dari mulai kelas 4 SD sampai dengan kelas 12 SMALB, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“untuk praktik langsungnya, sekolah kami juga ada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dari mulai kelas 4 SD sampai dengan kelas 12 SMALB”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi di masjid pada saat pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, peserta didik didampingi oleh guru untuk bersama-sama pergi ke masjid. Karena sekolah hanya ada mushola saja tidak mempunyai masjid yang besar, untuk pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan mengikuti masjid di kampung. Setelah itu mereka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid dengan di imamin oleh salah satu guru laki-laki SLB B Yakut Purwokerto.¹¹⁹

Berdasarkan dengan hasil wawancara bersama Ibu Netti Lestari, S.Pd., selaku kepala sekolah SLB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Implementasi pembelajaran PAI materi shalat di sekolah yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Jadi, mulai dari kelas 4 SD mereka mulai shalat berjamaah dzuhur, karena kami ga punya masjid yang besar, jadi masjidnya kami ikut ke kampung mba”¹²⁰

¹¹⁸ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq, (Guru PAI) pada hari senin, 09 September 2024

¹¹⁹ Observasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dzuhur di masjid, pada hari selasa, 15 Oktober 2024.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Netti Lestari (Kepala Sekolah), pada 27 September 2024.

C. Praktik Shalat Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI Anak dengan hambatan pendengaran SMALB B Yakut Purwokerto, sebelum siswa mempraktikkan shalat guru mencontohkan terlebih dahulu gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi dan dibantu menggunakan metode alternatif lain yaitu metode Bahasa isyarat (Bahasa jari) untuk menjelaskannya. Guru mencontohkan gerakan shalat dari mulai niat harus dibaca di dalam hati, ketika takbiratul ihram membaca allahu akbar setelah itu membaca doa iftitah, membaca surat al-fatihah dan membaca surat pendek. Selanjutnya rukuk, posisi kedua tangannya harus di lutut, pandangannya harus kearah tempat sujud dan kepala tidak boleh menengadah ke atas, posisi punggung harus lurus. Selanjutnya i'tidal dalam shalat dilakukan setelah bangun dari rukuk dengan sikap berdiri tegak dan posisi punggung diluruskan sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga ataupun bahu. Setelah itu sujud, menempelkan dahi dan hidung di lantai, menempelkan kedua tangan di lantai dan sejajar dengan pundak atau telinga. Pada tahiyat awal dan tahiyat akhir guru mencontohkan dengan menyuruh salah satu siswa untuk menjadi contoh di depan bagaimana cara duduk tahiyat awal yang benar yaitu posisi duduk di atas telapak kaki kiri, dan telapak kaki kanan dalam keadaan tegak, dan posisi jempol kaki di tekuk. Posisi tahiyat akhir yang benar yaitu duduk dengan menyilangkan kaki kiri di bawah kaki kanan, sedangkan kaki kanan bertumpu pada ujung jari yang dilipat ke bawah.¹²¹

¹²¹ Observasi di kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari selasa, 24 September 2024.



Gambar 4. 2 Praktik Takbiratul Ithram



Gambar 4. 3 Praktik Rukuk



Gambar 4. 4 Praktik I'tidal



Gambar 4. 5 Praktik Sujud



Gambar 4. 6 Praktik tahiyat awal



Gambar 4. 7 Praktik tahiyat akhir



Gambar 4. 8 Menjelaskan gerakan shalat dengan bahasa isyarat

Setelah guru mendemonstrasikan dengan cara mencontohkan gerakan shalat di kelas, tahapan selanjutnya siswa mempraktikkan gerakan wudhu terlebih dahulu dari mulai membasuh tangan hingga membasuh kaki sampai lutut secara bergantian. Berdasarkan observasi terdapat lima siswa yaitu DA, NS, MR, MI, MF sudah hafal gerakan wudhu dan terdapat dua siswa yaitu FA dan MA yang gerakan wudhunya belum lancar.

Tahapan selanjutnya, setelah mempraktikkan wudhu siswa mempraktikkan gerakan shalat dari mulai takbiratul ihram hingga salam secara bergantian di mushola sekolah. Berdasarkan observasi untuk praktik shalatnya yaitu shalat berjamaah dzuhur dan ada salah satu siswa yang menjadi imam,

untuk pelaksanaannya dibagi dua antara putri dan putra. Pada saat siswa mempraktikkan gerakan shalat berjamaah, peneliti tidak mendengar ada suara imam di setiap pergantian gerakan shalatnya seperti bacaan takbiratul ihram dan lain-lain. Apabila terdapat gerakan shalat yang kurang pas seperti pada gerakan rukuk punggungnya kurang lurus, maka guru akan memperbaikinya. Untuk gerakan shalat pada siswa kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto sudah hafal semuanya dari mulai takbiratul ihram sampai dengan salam.¹²²



Gambar 4. 9 Praktik wudhu



Gambar 4. 10 Praktik Shalat

Untuk bacaan shalatnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada praktik bacaan shalatnya guru menggunakan metode komunikasi total dengan menggunakan metode membaca ujaran (membaca gerak bibir), oral dan bahasa isyarat. Guru menggunakan buku tuntunan shalat sebagai media pembelajaran. Sebelum praktik menggunakan metode oral, guru mengajarkan huruf vocal terlebih dahulu, selanjutnya guru mencontohkan bagaimana cara membaca surat An-nas yang benar dibantu dengan menggunakan metode bahasa isyarat untuk menjelaskannya. Setelah itu, siswa

¹²² Observasi di kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari selasa, 24 September 2024.

disuruh untuk membaca satu persatu. Dalam praktik metode oral, siswa diminta untuk memegang tenggorokan guru untuk merasakan getaran yang timbul dari vokal “a” tersebut. Selanjutnya, guru menggunakan media tisu dan cermin sebagai tolak ukur cara siswa menggunakan oralnya apakah sudah benar atau belum. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru mencontohkan kata bismillah, selanjutnya siswa disuruh untuk mengikutinya. Dalam pengucapan huruf “b” itu harus mengeluarkan angin, dan cara pengucapan huruf “a” siswa diminta untuk memegang tenggorokan guru untuk merasakan getaran yang timbul dari vokal “a” tersebut. guru menggunakan cara memegang tenggorokan dan media tisu serta cermin agar si anak tau bagaimana cara dalam pengucapan huruf yang benar.¹²³



Gambar 4. 11 buku tuntunan shalat sebagai media pembelajaran



Gambar 4. 12 metode oral dengan memegang tenggorokan



¹²³ Observasi di kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari selasa, 08 Oktober 2024.



Gambar 4. 13 Metode oral dengan media tisu



Gambar 4. 14 Metode oral dengan media cermin

Metode selanjutnya yang digunakan pada praktik shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran yaitu sekolah memiliki kebijakan untuk melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Berdasarkan hasil observasi pada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, pada saat waktu dzuhur pukul 11.45 siswa langsung bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, ada yang wudhu di sekolah dan ada juga yang wudhu di masjid, setelah seluruh siswa dari kelas 4 sampai dengan kelas 12 SMALB sudah berkumpul di depan sekolah, siswa didampingi oleh guru untuk bersama-sama pergi ke masjid. Karena sekolah hanya ada mushola saja belum mempunyai masjid yang besar, untuk pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan mengikuti masjid di kampung. Setelah itu mereka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid dengan di imamin oleh salah satu guru laki-laki SLB B Yakut Purwokerto.

Pada pelaksanaan shalatnya karena mereka mempunyai hambatan pendengaran sehingga mereka sulit untuk mendengarkan suara imam pada saat pergantian gerakan shalat, guru di bagi diantara shaf shalat mereka sehingga mereka mengikuti gerakan shalat imam dengan cara melihat gerakan shalat guru di dekat mereka. Setelah selesai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah mereka

bersalaman (*bermushofahah*) kepada guru-guru dan teman-temannya dan kembali ke sekolah bersama-sama dengan di dampingi oleh guru.¹²⁴



Gambar 4. 15 guru mendampingi murid untuk shalat dzuhur berjamaah



Gambar 4. 16 Pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah



Gambar 4. 17 Mushofahah setelah pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah

Pada kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di masjid tentu saja terdapat kelebihan dan hambatannya. Kelebihan nya yaitu melatih anak untuk berjamaah di masjid, melatih anak untuk mengerti gerakan shalat melalui pembiasaan setiap harinya, karena apabila menjelaskan dengan teori saja anak susah untuk menangkap apa yang dijelaskan. Sedangkan hambatan pada saat shalat berjamaah sebagaimana hasil observasi di masjid pada saat pembiasaan shalat berjamaah yaitu karena mereka tidak mendengar sehingga pada saat

¹²⁴ Observasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dzuhur di masjid, pada hari selasa, 15 Oktober 2024.

imam merubah dari satu gerakan shalat ke gerakan shalat selanjutnya, anak terkadang tertinggal atau mendahului gerakan shalat imam.¹²⁵

D. Hasil Pembelajaran PAI materi shalat bagi anak dengan hambatan pendengaran?

Keberhasilan dalam pembelajaran PAI materi shalat akan mendapatkan hasil yang sesuai apabila menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Cara guru menetapkan standar keberhasilan siswa dalam adab dan pembelajaran PAI materi shalat dilihat dari sikap siswa ketika bertemu guru ia mengucapkan salam dan mencium tangan guru, ketika sudah masuk waktu shalat guru diingatkan oleh siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“Ketika ada guru siswa mengucapkan salam, mencium tangan guru, kalo sudah waktunya shalat siswa mengingatkan guru untuk shalat berjamaah itu sudah merupakan standarisasi keberhasilan bagi kami mba”¹²⁶

Adapun indikator pencapaian guru pada pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto yang hendak dicapai yaitu anak mengetahui waktu shalat, gerakan shalat dan jumlah rakaat shalat karena terkadang anak suka lupa atau kebalik dengan jumlah rakaat dan waktu shalat. Cara anak mengetahui waktu shalat yaitu dengan cara melihat jam atau anak bertanya kepada guru maupun orang tua apakah sudah adzan atau belum. Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“tujuan saya ga muluk-muluk mba, anak tau waktu shalat, gerakan shalat dan jumlah rakaat shalat. Kadang anak lupa dan suka kebalik dengan jumlah rakaat shalat dan waktu shalat. Kalo gerakannya insya allah semuanya sudah hafal karena saya sering mengingatkan mereka untuk

¹²⁵ Observasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dzuhur di masjid, pada hari selasa, 15 Oktober 2024.

¹²⁶ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari senin, 09 September 2024.

ikut shalat berjamaah di rumahnya, dan di sekolah juga udah ada pembiasaan shalat berjamaah dzuhur”.¹²⁷

Evaluasi pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran ada 3 yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. *Pertama*, penilaian sikap diamati melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sikap hormat terhadap teman dan guru, dan Evaluasi yang dilakukan di waktu kondisional yaitu evaluasi ke anaknya langsung seperti contoh pada saat bertemu di jalan dan menanyakan apakah anak tersebut sudah melaksanakan shalat atau belum. *Kedua*, penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, dan menanyakan mengenai waktu shalat, jumlah rakaat shalat, gerakan shalat pada saat pelajaran PAI di kelas yang dilaksanakan seminggu sekali. Sebagaimana observasi yang telah dilakukan di kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto, evaluasi yang dilakukan adalah guru menanyakan apakah anak sudah melaksanakan shalat subuh atau belum tadi pagi, jumlah rakaatnya berapa, shalatnya tepat waktu atau kesiangan.¹²⁸ *Ketiga*, penilaian keterampilan diamati melalui kemampuan siswa dalam mempraktikkan wudhu dan shalat pada saat pembelajaran. Selain itu, pada saat semesteran yaitu evaluasi dengan orang tua siswa, bagaimana perkembangan shalat siswa di rumah dan shalat siswa di sekolah pada waktu dzuhur. Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“kalau evaluasi nya bagaimana sikap anak kepada guru dan temannya, terus saya waktunya kondisional dan lebih evaluasi langsung ke anaknya, misalnya lagi ketemu di jalan terus saya tanya “kemarin kenapa ga berangkat sekolah, shalat dzuhur ga di rumah?”. Penilaian melalui tes tertulis juga, untuk evaluasi yang pasti itu pada saat semesteran, evaluasi dengan orang tua siswa pada saat ngambil rapot, menanyakan tentang bagaimana perkembangan shalat anak dirumah Selain itu, saya juga

¹²⁷ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari selasa, 09 September 2024.

¹²⁸ Observasi di kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari selasa, 10 September 2024.

mengingatkan dan mengulang secara terus menerus walaupun si anak nantinya lupa”¹²⁹

Meskipun pembelajaran PAI materi shalat terhadap Anak dengan hambatan pendengaran menggunakan metode yang sama kepada semua anak, belum tentu akan mendapatkan hasil yang sama juga, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Kemampuan anak dalam gerakan shalat di SMALB B Yakut Purwokerto itu hampir semuanya sudah menguasai. Akan tetapi, kemampuan anak dalam bacaan shalatnya masih kurang, karena selain dari keterbatasan yang dimiliki oleh anak sendiri, SMALB B Yakut Purwokerto hanya mengajarkan bacaan shalat dengan menggunakan metode ceramah dibantu dengan metode membaca ujaran (membaca gerak bibir), metode oral dan Bahasa isyarat saja, belum mengajarkan bacaan shalat menggunakan Bahasa isyarat untuk huruf hijaiyah. Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Zaeni Ngabdur Rofiq selaku guru Pendidikan Agama Islam SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“untuk hasil pembelajaran setiap anak berbeda mba. ada yang sudah hafal urutan wudhu, gerakan shalat, dan bacaan shalatnya. Ada juga yang lupa waktu shalat dan jumlah rakaat shalatnya, ada juga yang hafal gerakan shalat tapi ga hafal bacaan nya. Contohnya Naila, dia udah hafal gerakan wudhu, gerakan shalat dan bacaan shalatnya. Kalo di kelas XI insya allah untuk gerakan shalatnya udah hafal semua, tapi untuk bacaan shalatnya belum”.¹³⁰

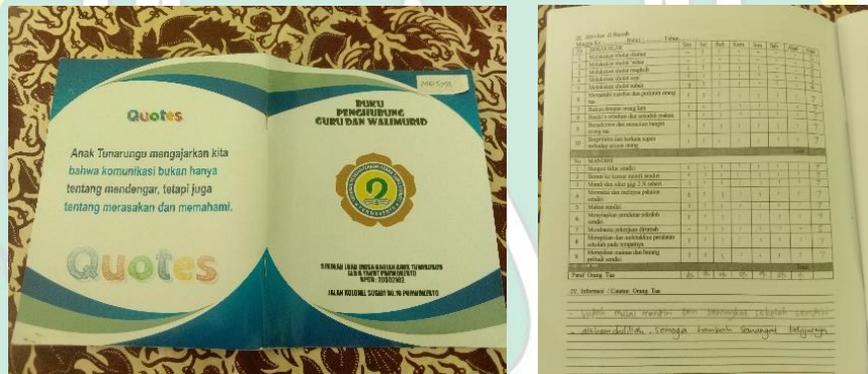
Hasil pembelajaran PAI materi shalat ini juga didukung dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh sekolah. Kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat ini yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di masjid untuk peserta didik dari mulai kelas 4 SD sampai dengan kelas 12 SMALB. Untuk mendukung kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, SMALB B Yakut Purwokerto melakukan pendekatan kolaborasi bersama orang tua melalui buku pantauan atau penghubung antara guru dengan orang tua untuk

¹²⁹ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari selasa, 09 September 2024.

¹³⁰ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari selasa, 15 Oktober 2024.

memantau kegiatan pembiasaan shalat dzuhur siswa di sekolah dan shalat lima waktu di rumah. Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Netti Lestari selaku kepala sekolah SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Implementasi pembelajaran PAI materi shalat di sekolah yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Jadi, mulai dari kelas 4 SD mereka mulai shalat berjamaah dzuhur, karena kami ga punya masjid yang besar, jadi masjidnya kami ikut ke kampung mba. Selanjutnya kami ada kerjasama dengan orang tua karena shalat kan tidak 5 waktu dilaksanakan di sekolahan. Di sekolahan mereka hanya shalat dzuhur, untuk yang dirumah kami ada buku pantauan mba, ini namanya buku penghubung, disini ada juga kalo disekolahan bagaimana, dirumah bagaimana”.¹³¹



Gambar 4. 18 Buku penghubung

Kemudian, pembelajaran PAI materi shalat bisa dikatakan berhasil apabila anak-anak memiliki kesadaran akan tanggung jawab pribadi dalam hal shalat dengan kesadaran sendiri dimanapun, kapanpun, dan tanpa paksaan oleh siapapun. Walaupun mereka memiliki kekurangan, tapi sebagai umat muslim tetap harus melaksanakan kewajiban tersebut. Selain itu, dukungan dan arahan dari orang tua juga sangat penting sekali bagi perkembangan anak. Bukan hanya di sekolah saja mereka diajarkan mengenai shalat, tetapi di rumah juga harus tetap diajarkan, karena di sekolah hanya menjadi jembatan untuk mereka belajar, selebihnya keluarga lah yang memegang kuasa penuh untuk tetap membimbing anak dalam pembelajaran shalat.

¹³¹ wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq (Guru PAI) pada hari senin, 09 September 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku orang tua siswi Naila Syarifah. Bahwasanya Naila di rumah tetap diajarkan mengenai pembelajaran shalat, dari mulai wudhu, bacaan niat shalat, bacaan shalat, dan gerakan shalat.

“karena kita semuanya juga shalat, jadi kita memang ga cuman Naila, semua anak kita juga diajarkan shalat. Diterangkan bahwa shalat itu kan kewajibannya orang Islam gitu. Kalo dulu mungkin yang penting anak itu mengikuti gerakan orang tua dulu, ikut ikutan shalat gitu, kan belum tau doanya. Nanti setelah dia tau Bahasa isyarat, pelan-pelan kita ajarin doanya, kan dari sekolah ada juga dan kita cuman melanjutkan dirumah”.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku orang tua siswi dari Naila, beliau telah melaksanakan pembiasaan shalat di rumah. Beliau menjelaskan bahwa Naila dirumah sudah melaksanakan shalat 5 waktu secara teratur. Selain itu juga dirumah diajarkan shalat berjamaah waktunya yaitu pada saat shalat ashar, shalat magrib, shalat isya dan shalat subuh. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku orang tua siswa Naila kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah Naila udah melaksanakan shalat 5 waktunya secara teratur. Kita juga mengajarkan untuk shalat berjamaah di rumah, waktunya paling shalat subuh, magrib, isya, ashar kadang kalo bapaknya pulang kerjanya cepet bisa jamaah. Tapi, kalo engga ya shalatnya sendiri-sendiri. Kalo dzuhur kan jamaah di sekolah”.¹³³

Berdasarkan dari hasil wawancara Bersama ibu Siti sorang tua siswa Naila Syarifah, beliau menjelaskan bahwa Naila sudah bisa berkomunikasi dengan cara melihat mimik bibir, sudah bisa membaca tulisan latin maupun arabnya, sudah bisa membaca Al-Qur’an, sudah bisa hafal urutan gerakan wudhu dan shalat, juga sudah hafal bacaan bacaan shalatnya. Berdasarkan data hasil wawancara dengan ibu Siti selaku orang tua siswa Naila kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

¹³² Wawancara dengan Ibu Siti selaku orang tua dari Naila Syarifah siswi kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari senin, 14 Oktober 2024.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Siti selaku orang tua dari Naila Syarifah siswi kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari senin, 14 Oktober 2024

“gerakan nya sudah hafal semua, bacaan nya juga sudah, paling yang masih gandet itu qunut. Qunut itu masih kadang-kadang ada yang salah. Wudhu nya juga udah hafal semua, tapi kalo bacaan doa setelah wudhu nya udah hafal atau belum, ibu jarang ngecek. Tapi, kalo niat wudhu nya sudah hafal”.¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Mei Yuniatun selaku orang tua dari Dafa beliau mengatakan karena di sekolah sudah diajarkan mengenai pembelajaran PAI materi shalat, beliau di rumah hanya menyeleksi kembali apakah shalatnya Dafa sudah benar atau belum dan mengingatkan apabila waktu shalat nya sudah tiba.

“sebagaimana yang diajarkan di sekolah, dirumah kita hanya menyeleksi kembali apakah shalatnya udah benar atau belum.”¹³⁵

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mei Yuniatun selaku orang tua siswa dari Dafa, beliau juga sudah menerapkan pembiasaan shalat di rumah. Beliau menjelaskan bahwa Dafa dirumah sudah melaksanakan shalat 5 waktu secara teratur dengan kesadaran dirinya sendiri tanpa harus disuruh terlebih dahulu. Berdasarkan data hasil wawancara dengan ibu Mei Yuniatun selaku orang tua siswa Dafa kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah atas kesadaran diri sendiri sih mba, kadang tanya udah adzan belum gitu? Jadi tanpa disuruh udah tau sendiri”¹³⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara Bersama ibu Mei Yuniatun selaku orang tua siswa kelas XI atas nama Dafa, beliau menjelaskan bahwa Dafa untuk waktu dan jumlah rakaat shalatnya sudah hafal, gerakan dan bacaan shalatnya pun sudah paham. Berdasarkan data hasil wawancara dengan ibu Mei Yuniatun selaku orang tua siswa Dafa kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Siti selaku orang tua dari Naila Syarifah siswi kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari senin, 14 Oktober 2024

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Mei Yuniatun selaku orang tua dari Dafa siswi kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari senin, 22 Oktober 2024.

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Mei Yuniatun selaku orang tua dari Dafa siswi kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari senin, 22 Oktober 2024.

“Untuk waktu dan jumlah rakaan shalat alhamdulillah sudah tau, gerakan dan bacaan shalatnya juga udah tau. Di rumah dia juga sadar diri tanpa harus kita menyuruh shalat. Dia tanya “udah adzan belum?”. Saya tanyain “ini shalat apa?”. “ashar” “maghrib” dia udah tau.”¹³⁷

Cara atau metode yang diterapkan oleh orang tua di rumah dalam mengajarkan shalat sebagai pembelajaran lanjutan di sekolah itu berbeda-beda, cara yang digunakan oleh orang tua Naila yaitu dengan cara mengajarkan terlebih dahulu gerakan wudhu dan gerakan shalat, setelah itu, orang tua membiasakan anak untuk mengikuti shalat berjamaah. Apabila terdapat gerakan yang salah pada saat shalat berjamaah, setelah berjamaah dibenarkan sambil diajarkan gerakan wudhu dan gerakan shalat yang benar. Berdasarkan data hasil wawancara bersama Ibu Siti selaku orang tua siswa Naila kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“Diajarkan terlebih dahulu gerakan wudhu dan shalatnya, selanjutnya mengikuti pada saat praktik shalat berjamaah. Disamping itu kalo ada yang salah, setelah berjamaah dibetulkan sambil diajarkan gerakan wudhu dan shalat yang benar”.¹³⁸

Cara orang tua Naila untuk mengetahui bahwa Naila sudah hafal dengan bacaan shalatnya yaitu dengan cara mendengarkannya langsung karena Naila suaranya sudah lumayan jelas, apabila yang sudah terbiasa pasti bisa dipahami, dan apabila terdapat bacaan shalat yang kurang tepat, orang tua membenarkannya dengan bantuan Bahasa isyarat. Berdasarkan data hasil wawancara bersama Ibu Siti selaku orang tua siswa Naila kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“Misalkan, kan anak saya suaranya sudah lumayan, kalo yang sudah terbiasa kan bisa dipahami, cuman kalo memang untuk bacaan insya allah bisa lah dengan bantuan isyarat juga untuk membenarkannya pada saat ngajarin”.¹³⁹

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Mei Yuniatun selaku orang tua dari Dafa siswi kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari senin, 22 Oktober 2024.

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Siti selaku orang tua dari Naila Syarifah siswi kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari senin, 14 Oktober 2024.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Siti selaku orang tua dari Naila Syarifah siswi kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari senin, 14 Oktober 2024.

Cara atau metode yang digunakan oleh Ibu Mei Yuniatun selaku orang tua dari Dafa yaitu apabila Dafa lupa dengan bacaan-bacaan shalat, beliau mengajarkannya dengan cara memberitahu video bacaan-bacaan shalat melalui hp yang di download dari aplikasi snack video. Karena di sekolah sudah diajarkan mengenai pembelajaran shalat, beliau di rumah hanya menyeleksi kembali apakah shalatnya sudah benar atau belum dan mengingatkan apabila waktu shalat nya sudah tiba. Cara beliau bisa tau Dafa sudah hafal bacaan shalatnya yaitu dengan cara menyimak dan mendengarkannya langsung karena Dafa suaranya sudah lumayan jelas bagi yang sudah terbiasa, dan dibantu juga dengan Bahasa isyarat. Berdasarkan data hasil wawancara dengan ibu Mei Yuniatun selaku orang tua siswa Dafa kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan:

“Sering dia bertanya kalo ada yang lupa, dia tanya saya kasih tau video doa-doa shalat lewat hp dari aplikasi snack video, dia hafal. Cara melafalkannya lewat isyarat, ngucap juga bisa tapi ga terlalu jelas bagi yang belum terbiasa. Contohnya kaya al-fatihan alhamdulillah rada jelas”.¹⁴⁰

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI materi shalat yang diberikan pada saat di sekolah bisa diaplikasikan dengan baik oleh Dafa dan Naila di rumah. Pengaruh pembelajaran PAI materi shalat di sekolah tersebut membawa perubahan yang signifikan terhadap shalat anak dengan hambatan pendengaran. Selain itu, orang tua juga mendukung dengan baik untuk membantu melanjutkan pembelajaran shalat di rumah. Berdasarkan data hasil wawancara dengan ibu Mei Yuniatun selaku orang tua siswa Dafa kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto bahwa Dafa sudah mampu dengan sendirinya untuk melakukan kewajiban shalat 5 waktu tanpa harus disuruh, beliau mengatakan:

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Mei Yuniatun selaku orang tua dari Dafa siswi kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari senin, 22 Oktober 2024.

“Alhamdulillah berpengaruh sih, dan pengaruhnya juga ke arah yang baik. Ya alhamdulillah anak saya shalatnya rajin, mamah temen-temennya pada salut katanya “dafa kalo main mah selalu inget shalat”.¹⁴¹

Hasil pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto setelah menggunakan metode tersebut anak mempunyai pola pemahaman tentang bagaimana melakukan shalat. Pada pembelajaran PAI materi shalat dengan menggunakan metode ceramah dipadu dengan menggunakan metode Bahasa isyarat, anak memiliki pengetahuan mengenai waktu shalat, jumlah rakaat shalat dan bacaan-bacaan shalat. Pada praktiknya menggunakan metode demonstrasi, anak memiliki pemahaman mengenai tata cara dan gerakan shalat. Pada bacaan shalatnya menggunakan metode komunikasi total, anak bisa belajar bacaan shalat dengan menggunakan oral nya walaupun belum sempurna. Cara guru mengetahui kemampuan anak dalam gerakan wudhu, gerakan shalat itu dilihat pada saat pembelajaran dan pembiasaan shalat dzuhur.

Berdasarkan observasi pelaksanaan praktik shalat pada saat pembelajaran terdapat lima anak yaitu DA, NS, MR, MI, MF, yang sudah hafal gerakan wudhu dengan benar, dan terdapat dua anak yaitu FA dan MA yang masih belum lancar dalam gerakan wudhu nya. Untuk gerakan shalatnya, mereka sudah mampu melaksanakan shalat dengan gerakan yang sesuai dengan sunnah yaitu dari mulai takbiratul ihram sampai dengan salam. Berdasarkan hasil observasi untuk bacaan shalatnya, hanya sebagian anak saja yang sudah hafal bacaan shalat yaitu Naila dan Daffa karena dirumahnya terjadi pendekatan kolaborasi bersama orang tua sebagai pembelajaran PAI materi shalat lanjutan di rumah.

Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI materi shalat ini yaitu SMALB B Yakut Purwokerto sudah menerapkan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sehingga melatih anak untuk berjamaah di masjid, melatih anak untuk mengerti gerakan shalat melalui pembiasaan setiap harinya dan terdapat

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Mei Yuniatun selaku orang tua dari Dafa siswi kelas XI SLB B Yakut Purwokerto, pada hari senin, 22 Oktober 2024.

pendekatan kolaborasi bersama orang tua sebagai pembelajaran shalat lanjutan di rumah melalui buku penghubung antara orang tua dan guru untuk mengetahui perkembangan siswa dalam adab dan ibadahnya di rumah dan di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran PAI materi shalat pada Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto menggunakan Metode ceramah, pengulangan, demonstrasi, pembiasaan, dan metode komunikasi total. Selain itu, terdapat pendekatan kolaborasi dengan orang tua sebagai pembelajaran shalat lanjutan di rumah. Berdasarkan hasil observasi: a. Metode ceramah yang dipadu dengan bahasa isyarat untuk menjelaskan materi shalat, b. Metode pengulangan dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa mengingat pembelajaran PAI materi shalat yang sudah diajarkan sebelumnya, c. Metode demonstrasi dipadu dengan menggunakan metode Bahasa isyarat dilakukan untuk membuat anak merasakan atau mengalami secara langsung praktik melakukan shalat. d. Metode komunikasi total dengan membaca ujaran (gerakan bibir), bahasa isyarat dan metode oral menggunakan media tisu dan cermin untuk mengajarkan bacaan shalat dan praktik bacaan shalat, e. Metode pembiasaan, sekolah memiliki kebijakan yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di masjid. Metode ini melatih anak supaya mengerti gerakan shalat melalui pembiasaan setiap harinya. Selain itu, terdapat pendekatan kolaborasi dengan orang tua dalam pembelajaran shalat sebagai pembelajaran shalat lanjutan di rumah melalui buku penghubung antara guru dengan orang tua untuk memantau kegiatan pembiasaan shalat dzuhur siswa di sekolah dan shalat lima waktu di rumah.
2. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto setelah menggunakan metode tersebut anak mempunyai pola pemahaman tentang bagaimana tata cara melakukan shalat, mengetahui waktu shalat, jumlah

rakaat shalat dan bacaan-bacaan shalat. Walaupun pada praktiknya, anak belum melakukan shalat secara sempurna seperti halnya anak normal pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak agar bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait program pembelajaran PAI materi shalat. Saran ini ditujukan kepada:

1. Guru PAI SMALB B Yakut Purwokerto
 - 1) Digitalisasi sudah mengalami perubahan, salah satunya terdapat aplikasi “*Here Me Id*” yang bisa mengubah dari tulisan ke suara dan sebaliknya. Dan aplikasi “*Muslim Pro*” untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran PAI materi shalat dan pembelajaran agama Islam, aplikasi tersebut menawarkan satu cara alternatif untuk mengajarkan Anak dengan hambatan pendengaran supaya bisa memanfaatkan smartphonanya dengan baik. Akan tetapi, memang disana belum diterapkan sehingga mungkin kedepannya bisa menjadi rekomendasi.
 - 2) Selalu sabar dan konsisten dalam membimbing anak untuk belajar shalat
2. Orang tua siswa

Selalu konsisten untuk membimbing dan menjadi teladan bagi anak terutama dalam hal ibadah, sabar dan optimis dalam membimbing anak untuk belajar shalat.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menjadi sumber referensi dan peneliti berikutnya dapat mengembangkan lebih lanjut mengenai implementasi pembiasaan shalat dzuhur di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Tarmidzi, *Buku Shalat*, ed. by Irsyad Zulfahmi, Cetakan Pe (Wahyu Media, 2016)
- Ahmed, Naseem, 'Concept of Education in Islam and the Role of Madrassah: Short History of Madrassah and Militancy in Pakistan', *Technium Social Sciences Journal*, 19.may (2021), pp. 106–28
- Anam, Moh Choirul, Moh Yusuf, Sri Nuryani, and Siti Nuriya, 'Implementasi MEetode Imla ' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Ssiswa Kelas X MAN 3 Magetan', 9.1 (2021), pp. 123–31
- Anggraini, Nia, Fauzan, Arifmiboy, and Jasmienti, 'Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Baso', *Journal of Basic Education Studies*, 5.2 (2022), pp. 256–68 <<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/6218>>
- Apriani, Media, Raadliyatush Shalihah, and Muhammad Habibi Hamzah, 'Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunarungu Di SMPLB Negeri Bondowoso', 01.03 (2023), pp. 223–30
- Apriyani, Etry, 'Problem Based Learning (PBL) Model In Improving Elementary Student Learning', *SHEs: Conference Series*, 4.6 (2021), pp. 03–09
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir, *Fiqih Shalat Empat Madzhab*, ed. by S.Ag Dzul Baqir (Hikam Pustaka, 2008)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan*. (2022)
- Ath-Thayyar, 'Abdullah, *Ensiklopedia Shalat*, Terj. A.M. Halim, ed. by Lukman Junaedi (Magfirah Pustaka, 2007)
- Auliani, Yasmin, and Laela Apri Liani, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Menggunakan Metode Tanya Jawab Di Smk Karya Guna 1 Bekasi', *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2023), pp. 15–25, doi:10.55606/nusantara.v3i1.688
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, Cetakan Pe (Javalitera, 2011)

- B, Parbo, 'Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Sholat Berjamaah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII.A DI SMPN 29 Tanjung Jabung Timur', *Jurnal Pendidikan Guru*, 3.2 (2022), pp. 120–32
- C, Anugerah happy, and Yuliati, 'Studi Deskriptif Pelaksanaan Metode Oral Pada Anak Tunarungu Di SDLB-B Putera Asih Kediri', pp. 1–7
- Dafid Fajar Hidayat, 'Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8.2 (2022), pp. 141–56, doi:10.55148/inovatif.v8i2.300
- Darise, Gina Nurvina, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”', *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021), pp. 1–18, doi:10.30984/jpai.v2i2.1762
- Dea Fadilla Chairunisa, Indah Cahyani Putri, Sherly Arlena Utami, Vera Wati, and Nova Asvio, 'Ragam Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dan Problematika Anak Tunarungu Serta Cara Mengatasinya Di Sekolah Alam Mahira Bengkulu', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.04 (2023), pp. 498–510, doi:10.36989/didaktik.v9i04.1644
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (PT Bumi Aksara, 2006)
- Fadhlina Harisnur, and Suriana, 'Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar', *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3.1 (2022), pp. 20–31, doi:10.47766/ga.v3i1.440
- Fajrussalam, Hisny, Adinda Fadya Imaniar, Aisyah Isnaeni, Cantika Septrida, and Vivi Nur Utami, 'Pandangan Sains Terhadap Shalat Untuk Kesehatan', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.3 (2022), p. 201, doi:10.32832/jpg.v3i3.7366
- Fauziah, Risya Dzulfika, 'Pembaharuan Pemikiran Islam Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam Di Indonesia', 6.2 (2023), pp. 103–9
- Fia, Auliya, and Aninditya Sri Nugraheni, 'Metode Maternal Reflektif (MMR) Sebagai Solusi Kesulitan Membaca Anak Tunarungu', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7.1 (2020), pp. 26–27
- Ghony, Prof. Dr. H. M. Djunaidi, M.Pd. Dr. Sri Wahyuni, and M.M. Dr. H. Fauzan Almanshur, S.T., *Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, ed. by

- Risa Trisnadewi, Cetakan Ke (PT Refika Aditama, 2020)
- Herianti, Lopi, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Bab Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Kota Bengkulu', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4, 2023, pp. 1–10
- Ilyas, M., and Armizi Armizi, 'Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa', *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2020), pp. 185–96, doi:10.46963/alliqa.v5i02.244
- Khasanah, Siti Badrotil, 'Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam', *Journal Islamic Pedagogia*, 3.1 (2023), pp. 75–89, doi:10.31943/pedagogia.v3i1.91
- Laela, Dafa Febra, and Danang Dwi Basuki, 'Implementasi Metode Imla' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf Di Sekolah Dasar Islam Bekasi', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), p. 90, doi:10.35931/am.v8i1.3138
- Lara-Cázares, Arturo, Marco A. Moreno-Armendáriz, and Hiram Calvo, 'Advanced Hybrid Neural Networks for Accurate Recognition of the Extended Alphabet and Dynamic Signs in Mexican Sign Language (MSL)', *Applied Sciences (Switzerland)*, 14.22 (2024), doi:10.3390/app142210186
- Lubis, Khairunnisa, Hadis Purba, Makmur Syukri, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, 'Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tuna Grahita', 2024, pp. 25–36
- Luthfikha, Wishal, Imam Tabroni1, and Abdurahman Saleh, 'Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Purwakarta : Studi Eksperimental Pada Kelas X SMA Negeri 3 Purwakarta Menjadi Tempat Pembelajaran Formal Yang Didik . Sebagai Institusi Pendidikan', 2.1 (2024), pp. 1–16
- Mais, Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Cetakan pe (CV Pustaka Abadi, 2016)
- Muanis, Anelia, and Budi Susetyo, 'Program Intervensi Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Bicara (Pengucapan Huruf Konsonan) Pada Anak Dengan Hambatan Pendengaran', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.8 (2023),

- pp. 6376–82, doi:10.54371/jiip.v6i8.2060
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cetakan pe (Pustaka Firdaus, 2000)
- Nasrullah, Khalifa Zain, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib Dan Sunnah*, Cetakan Pe (Mutiara Medika, 2018)
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Edisi 1 ce (Kencana, 2009)
- Nugraheni, Aninditya Sri, Alma Pratiwi Husain, and Habibatul Unayah, ‘Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgmi Uin Sunan Kalijaga’, *Jurnal Holistika*, 5.1 (2023), p. 28, doi:10.24853/holistika.5.1.28-33
- Nugroho, Gregorius Bambang, ‘Asesmen Dan Intervensi Pendidikan Bagi Siswa Dengan Hambatan Pendengaran’, *Psiko Edukasi*, 20.1 (2022), pp. 45–52, doi:10.25170/psikoedukasi.v20i1.3423
- Nuriman, *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, Dan Mixed-Method* (Kencana, 2021)
- Pamungkas, Bayu, and Zaenal Alimin, ‘Pendidikan Agama Islam Non Formal Dalam Setting Inklusif Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran’, *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16.1 (2020), pp. 19–27, doi:10.21831/jpk.v16i1.29645
- Pamungkas, Bayu, and Sinta Yuni Susilawati, ‘Internalisasi Nilai Religiusitas Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Khusus Tunarungu Darul Ashom Yogyakarta)’, *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 18.1 (2022), pp. 22–30, doi:10.21831/jpk.v18i1.50567
- Putri, Tiana, Murni Winarsih, and Trisna Mulyeni, ‘Penerapan Metode Maternal Reflektif (Mmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dengan Hambatan Pendengaran’, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.1 (2021), pp. 61–70, doi:10.21009/pip.351.7
- Rahmah, Qonita Miftahur, Yunan Hidayat, and Sukari, ‘Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu’, *Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2023), pp. 62–73, doi:10.54090/alulum.132

- Rapisa, Dewi Ratih, *Sistem Komunikasi Anak Dengan Hambatan Pendengaran* (Deepublish, 2021)
- Rosidah, Siti, 'Penggunaan Metode Drill Dalam Materi Gerakan Dan Bacaan Salat Pada Peserta Didik Sd Negeri Sekaran 02 Gunungpati Semarang', *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11.2 (2020), pp. 202–19, doi:10.31942/mgs.v11i2.3945
- Rosna, 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2023), pp. 25–40, doi:10.61094/arrusyd.2830-2281.55
- Saraswati, Danti Ayu, Vera Diana Towidjojo, and Hasanuddin, 'Bahasa Isyarat Indonesia', 4.1 (2022)
- Sari, Ayu Winda, Dina Natalia, and Nurul Hasanagh, 'Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam', *Suhuf*, 32.1 (2020), pp. 28–49
- Sari, Dwi Nur Indah, Jany Fitria Khoirunnisa, Aswin Nurjanah Muhammad Hafidhdin, Ibnu Mahmuda, and Difa'ul Husna, 'Problematika Anak Tunarungu Dalam Pembelajaran PAI Di SLB Negeri 1 Kulon Progo', *Masaliq*, 3.2 (2023), pp. 176–89, doi:10.58578/masaliq.v3i2.868
- Setiarini, Novia Isti, and Sumiarti, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), pp. 246–54
- Setiawan, Heru, and siti zakiah, 'Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *At Ta'Lim*, 4.2 (2022), pp. 12–22
- Silpia, Eci, and Ramadhanita Mustika Sari, 'Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Anak Tunarungu', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2023), pp. 529–35, doi:10.54371/jiip.v6i1.1413
- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis', *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), pp. 132–33

- Soif, Muhamad, 'Pengaruh Metode Experimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika Mekanika Khususnya Tentang Gaya Gesekan Di Man 1 Palembang 2020', *Jurnal Perspektif*, 15.1 (2022), pp. 86–95, doi:10.53746/perspektif.v15i1.73
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2015)
- Suharjo, Erwin, Edi Safri, and Rehani, 'Metode Pendidikan Perspektif Hadis', *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2.2 (2023), pp. 82–95, doi:10.57250/ajpp.v2i2.199
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Sulaiman, Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Islam)* (Sinar Baru Algensindo, 2011)
- Supena, Asep, and Rossi Iskandar, 'Implementasi Layanan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5.1 (2021), pp. 124–37 <www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>
- Supriyadi, Agus, Fera Patmawati, and Iro Waziroh, 'Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7.2 (2023), pp. 177–88, doi:10.35316/edupedia.v7i2.2336
- Syahidah, Nila Lukmatus, 'METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan Dan Pengurusan Jenazah)', *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 4.1 (2020), pp. 49–58, doi:10.30762/ed.v4i1.2105
- Syamsuddin, Muhammad bin Qasim bin Muhammad Al-Ghazali Ibn Al-Ghazali Abu Abdillah, *Terjemah Kitab Fathul Qorib Syarah Dari Matan Taqrib Abu Sujak*
- Tat, Bonifasia Ayulianti, Robertus Hudin, and Mikael Nardi, 'Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu (Learning Methods in Developing the Social Interaction of Children With Hearing Impairment)', *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), p. 2021
- Toifur, Dwi Priyanto, and Muhammad Azmi Nuraziz, 'Religious Development of

Children with Special Needs in Inclusion Classes (Case Study at Al Irsyad 02 Elementary School Cilacap)', *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12.10 (2024), pp. 3691–99, doi:10.18535/ijsrm/v12i10.el02

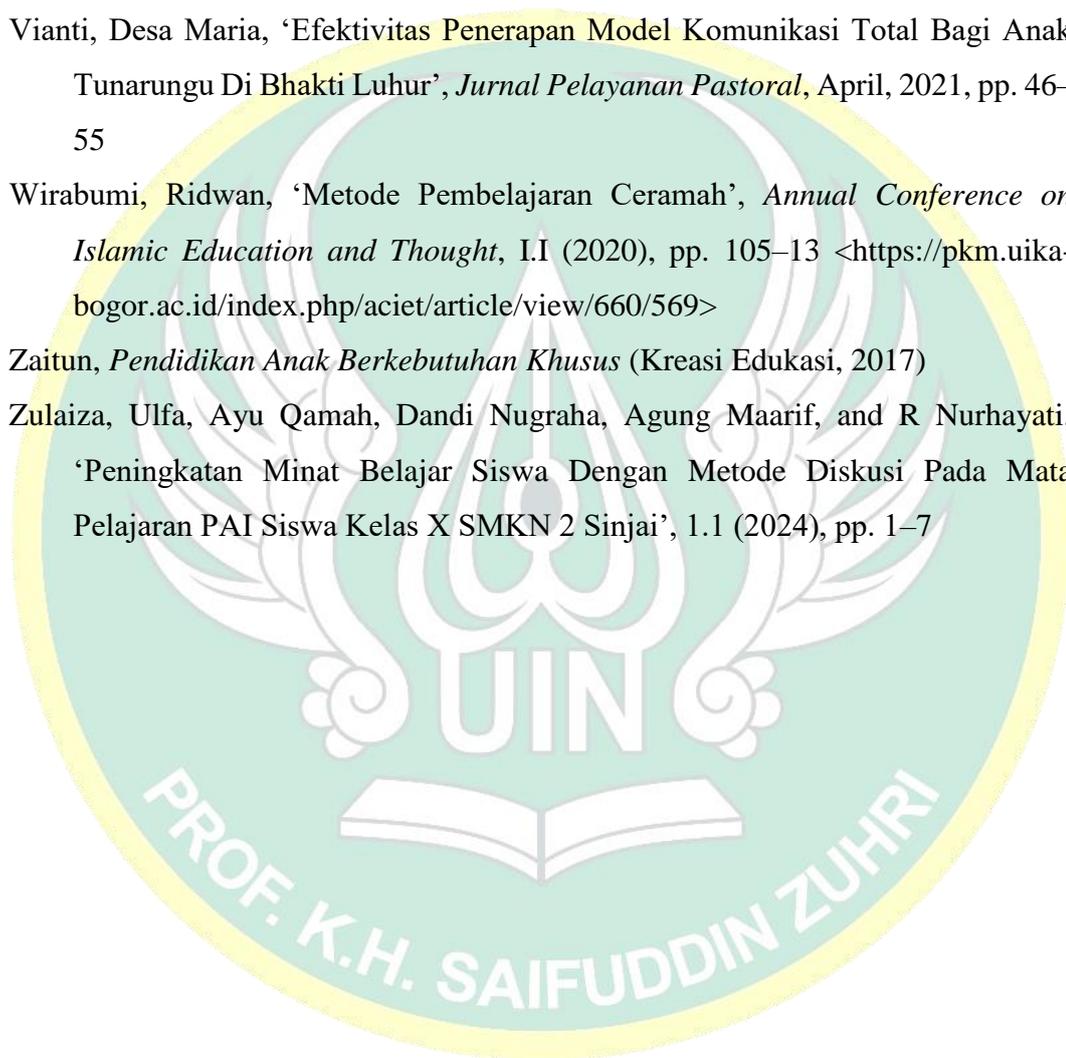
Usman, M Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (PT. Ciputat Press, 2005)

Vianti, Desa Maria, 'Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Di Bhakti Luhur', *Jurnal Pelayanan Pastoral*, April, 2021, pp. 46–55

Wirabumi, Ridwan, 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I.I (2020), pp. 105–13 <<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>>

Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Kreasi Edukasi, 2017)

Zulaiza, Ulfa, Ayu Qamah, Dandi Nugraha, Agung Maarif, and R Nurhayati, 'Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMKN 2 Sinjai', 1.1 (2024), pp. 1–7



Lampiran 1 Panduan Observasi dan Dokumentasi

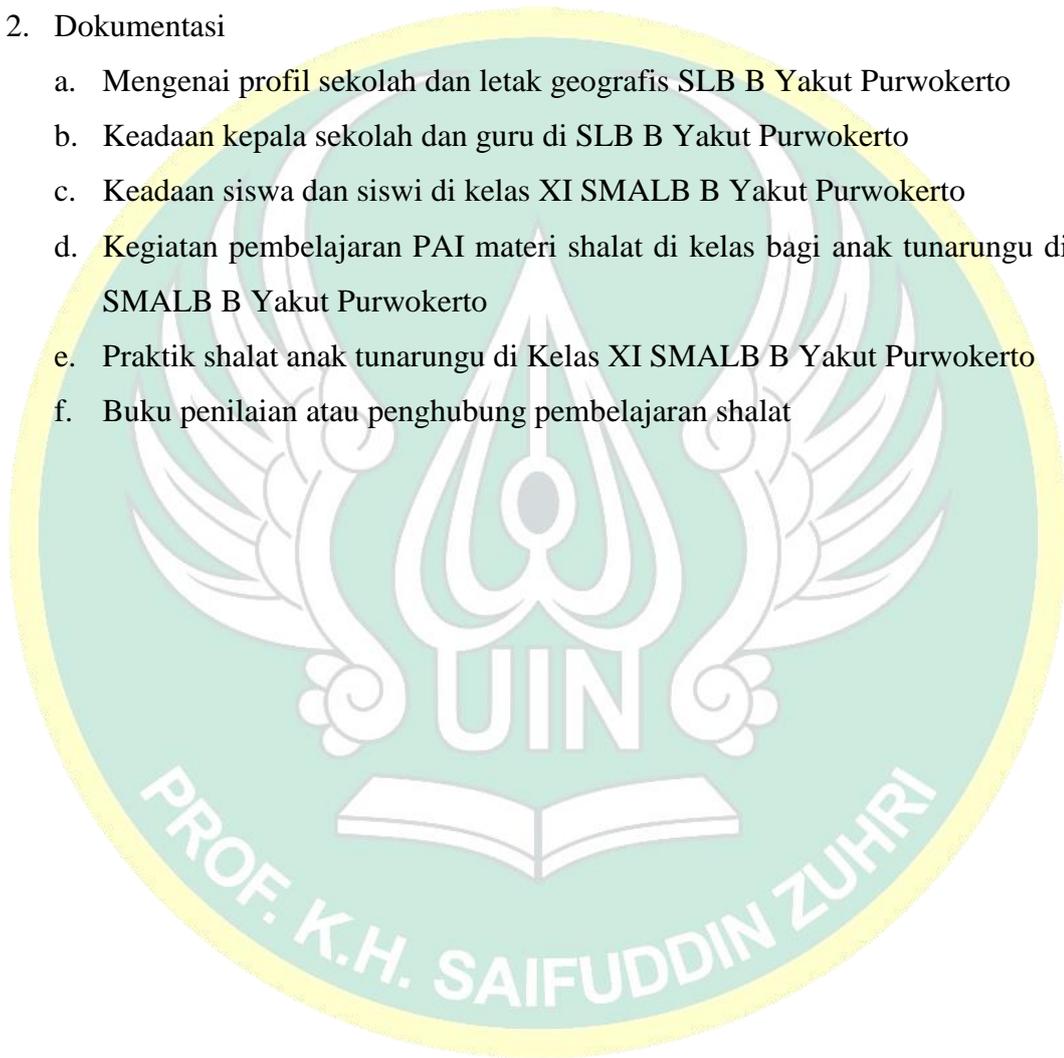
PANDUAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

1. Observasi

- a. Metode pembelajaran PAI materi shalat yang digunakan oleh guru
- b. Cara mengajar guru
- c. Praktik shalat

2. Dokumentasi

- a. Mengenai profil sekolah dan letak geografis SLB B Yakut Purwokerto
- b. Keadaan kepala sekolah dan guru di SLB B Yakut Purwokerto
- c. Keadaan siswa dan siswi di kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto
- d. Kegiatan pembelajaran PAI materi shalat di kelas bagi anak tunarungu di SMALB B Yakut Purwokerto
- e. Praktik shalat anak tunarungu di Kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto
- f. Buku penilaian atau penghubung pembelajaran shalat



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto

- a. Apa visi misi dan tujuan sekolah SLB B Yakut Purwokerto?
- b. Apa kurikulum yang digunakan di sekolah SLB B Yakut Purwokerto?
- c. Apakah Pendidikan Agama Islam di SLB B Yakut Purwokerto ini mempunyai misi atau kebijakan tersendiri?
- d. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran PAI materi shalat?
- e. Untuk siswa yang muslim apakah sekolah terdapat kebijakan kaitannya dengan output anak mengenal atau bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya?
- f. Jika dilaksanakan monitoring, apakah ada buku monitoring berupa pelaksanaan shalat?
- g. Apakah sekolah memberi edukasi kepada orangtua siswa untuk tetap bekerja sama dalam pembelajaran shalat yang dilakukan di rumah?

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Dasar pertimbangan pemilihan metode pembelajaran:
 - 1) Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat mulai dari persiapan dan pelaksanaan?
 - 2) Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI materi shalat?
 - 3) Apakah metode pembelajaran yang digunakan didasarkan atas pertimbangan kondisi peserta didik, sesuai tingkat kematangan, karakteristik, seta gaya belajar peserta didik?
 - 4) Apakah metode pembelajaran tersebut memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?
 - 5) Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat anak di bekali dengan pengetahuan materi shalat terlebih dahulu?
- b. Pengembangan metode pembelajaran:
 - 1) Bagaimana langkah-langkah pengembangan metode pembelajaran yang digunakan?

- 2) Bagaimana menetapkan tujuan yang hendak dicapai?
 - 3) Bagaimana menetapkan standar keberhasilan siswa secara kualitas?
 - 4) Bagaimana sistem evaluasi proses dan evaluasi hasil?
 - 5) Bagaimana analisis situasi dan kondisi yang berkaitan dengan faktor penunjang dan penghambat?
- c. Pelaksanaan metode Pembelajaran PAI materi Shalat:
- 1) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru?
 - 2) Bagaimana Kebijakan sekolah terkait pembelajaran shalat?
 - 3) Apakah ada kegiatan dan buku monitoring untuk siswa berupa pelaksanaan shalat?
 - 4) Apakah sekolah memberikan edukasi kepada orangtua murid untuk bekerja sama dalam pembelajaran shalat siswa yang dilakukan di rumah?
 - 5) Apa saja faktor kendala dan pendukung saat pembelajaran shalat berlangsung?
- d. Hasil pembelajaran
- 1) Bagaimana kemampuan anak dalam bacaan dan gerakan shalat?
 - 2) Apakah pembelajaran shalat yang dilakukan oleh guru dapat menjadikan anak aplikatif di rumah?

3. Wawancara orangtua siswa SMALB B Yakut Purwokerto

- a. Apa motivasi Bapak/Ibu menyekolahkan putra-putrinya untuk sekolah di SMALB B Yakut Purwokerto? Apa perbedaan dengan sekolah lainnya?
- b. Sudah berapa lamakah putra/i Ibu/Bapak sekolah di SMALB B Yakut Purwokerto?
- c. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa putra/i Bapak/Ibu diajarkan mengenai shalat di sekolah, Bagaimana Ibu/Bapak mengajarkan pembelajaran shalat dirumah sebagai aplikasi pembelajaran lanjutan dari sekolah? Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi?
- d. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran shalat dirumah?

- e. Sedangkan perkembangan dalam hal shalat sendiri bagaimana untuk putra/Ibu/Bapak? Bagaimana kemampuan putra-putri ibu dalam hal gerakan shalat? Apakah sudah faham urutan shalat, nama gerakannya, apakah masih perlu di bantu? Kemudian dalam hal bacaan shalat, putra/i ibu sudah mampu menguasai bacaan apa saja?
- f. Bagaimana metode yang Ibu/Bapak terapkan dalam pembelajaran ibadah shalat di rumah? Alasan Ibu menggunakan metode tersebut karena apa?
- g. Dari beberapa metode tersebut, biasanya anak lebih cenderung memahami, mau mengikuti arahan dengan metode apa?
- h. Bagaimana pembiasaan anak mengenai shalat di rumah? Apakah orangtua menyuruh anak untuk melakukan shalat, anak sudah faham dengan sendirinya ketika setelah adzan harus melakukan shalat, atau Ibu/Bapak memberikan keleluasaan sendiri kepada anak untuk tidak melaksanakan?
- i. Jika tetap memberlakukan shalat kepada anak dengan cara bagaimana Ibu/bapak menyampaikan bahwa waktu shalat sudah masuk dan anak Diminta untuk melakuka shalat tersebut?
- j. Apakah Ibu/Bapak melakukan shalat berjamaah dirumah sebagai bentuk Pembelajaran kepada anak mengenai shalat?
- k. Apakah motivasi Bapak/Ibu dalam mengajarkan shalat bagi putra/Ibu/Bapak.
- l. Bagaimana Ibu/Bapak memandang mengenai aktivitas pembelajaran shalat yang dilakukan disekolah baik waktu shalat duha maupun shalat dzuhur, apakah hal tersebut telah memberikan pengaruh kepada anak? Apa saja pengaruh tersebut?

Lampiran 3 Hasil observasi

HASIL OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Hasil Kegiatan
1.	Selasa, 10 Oktober 2024	Mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI dari awal sampai akhir pembelajaran.
		Mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi rukun islam tentang shalat
2.	Selasa, 24 September 2024	Mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI dari awal sampai akhir pembelajaran.
		Mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi tentang praktek shalat.
3.	Selasa, 08 Oktober 2024	Mengamati dan mengikuti kegiatan pembelajaran bacaan shalat dengan menggunakan metode oral di kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto.
4.	Selasa, 15 Oktober 2024	Mengamati dan mengikuti Kegiatan pembelajaran pada metode pembiasaan yang dilakukan di SMALB B Yakut Purwokerto yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di masjid, diwajibkan untuk siswa kelas 4 SD sampai dengan kelas XII SMA

MODUL AJAR

Modul ajar: Rukun Islam dan Rukun Iman (SMA Luar Biasa, Konteks Banyumas)

A. Identitas Modul

- **Mata Pelajaran:** Pendidikan Agama Islam
- **Kelas:** XI
- **Semester:** Ganjil
- **Tema:** Pondasi Kehidupan Seorang Muslim: Memahami Rukun Islam dan Rukun Iman di Banyumas
- **Alokasi Waktu:** 6 JP

B. Kompetensi Dasar

- **3.1** Menganalisis pengertian rukun iman dan islam serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari di Banyumas
- **4.1** Menerapkan rukun iman dan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan budaya Banyumas

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan rukun iman dan rukun islam dengan Bahasa sederhana dan memberikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari di Banyumas
- Siswa dapat mempraktikkan rukun iman dan rukun islam yang sesuai dengan kemampuannya (missal: mengucapkan dua kalimat syahadat, berdoa sebelum makan)
- Siswa memiliki sikap religius, toleransi, dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar

D. Materi Pembelajaran

1. Rukun Islam

- **Pengertian Rukun Islam:** Pondasi utama dalam agama islam
- **Penjabaran Rukun Islam:**

- Syahadat: Mengakui keesaan Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah.
- Salat: Ibadah wajib yang dilakukan lima kali sehari.
- Zakat: Memberikan sebagian harta untuk orang yang berhak.
- Puasa: Menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar hingga terbenam matahari.
- Haji: Mengunjungi Ka'bah di Mekkah bagi yang mampu.
- **Kaitan dengan Banyumas**
 - Contoh: shalat berjamaah di masjid-masjid Banyumas, tradisi sedekah bumi, kegiatan sosial di bulan Ramadhan.

2. Rukun Iman

- **Pengertian Rukun Iman:**
- **Penjabaran Rukun Iman:**
 - Iman kepada Allah SWT
 - Iman kepada malaikat
 - Iman kepada kitab-kitab Allah
 - Iman kepada rasul-rasul Allah
 - Iman kepada hari kiamat
 - Iman kepada qada dan qadar
- **Kaitan dengan Banyumas**
 - Contoh: Kepercayaan pada kekuatan doa, sikap tawakal. Menghormati orang tua dan guru.

E. Metode Pembelajaran

- **Pembelajaran langsung:** penjelasan materi dengan Bahasa sederhana dan contoh-contoh konkret.
- **Diskusi kelompok:** Membahas tentang penerapan rukun islam dan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari di Banyumas.
- **Metode demonstrasi:** Guru mendemonstrasikan mengenai tata cara shalat
- **Metode Komunikasi Total:** Sebagai metode alternatif untuk komunikasi dengan siswa

- **Simulasi:** Melakukan simulasi kegiatan ibadah sederhana (missal: wudhu dan shalat)
- **Permainan edukatif:** menggunakan permainan yang berkaitan dengan materi (missal: tebak-tebakan tentang nama-nama nabi)
- **Kunjungan lapangan:** (jika memungkinkan) mengunjungi masjid dan tempat-tempat bersejarah di Banyumas.

F. Media Pembelajaran

- Gambar-gambar yang menarik dan relevan dengan budaya Banyumas
- Video animasi atau video pembelajaran tentang rukun Islam dan rukun Iman
- Kartu-kartu kata dengan kosakata yang sederhana
- Benda-benda konkret (missal: mukena, sarung, Al-Qur'an)
- Media Digital (missal: power point, aplikasi pembelajaran).
- Buku tuntunan shalat
- Cermin dan tisu

G. Penilaian

- **Penilaian sikap:** Diamati melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kerjasama dalam kelompok, dan sikap hormat terhadap teman dan guru.
- **Penilaian Pengetahuan:** Melalui tes tertulis (isian singkat, benar-salah, menjodohkan).
- **Penilaian keterampilan:** Diamati melalui kemampuan siswa dalam mempraktikkan ibadah sederhana dan menjelaskan contoh penerapan rukun islam dan rukun iman.

H. Kegiatan Pembelajaran (Tabel)

1) Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan (apersepsi, motivasi)	Tanya jawab, cerita pendek	Gambar, video	10 Menit
2.	Kegiatan inti	Penjelasan materi, diskusi kelompok, simulasi	PPT, kartu kata, benda konkret	50 Menit
3.	Penutup (kesimpulan, refleksi)	Tanya jawab, kuis	Lembar kerja	10 Menit

2) Pertemuan kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan (apersepsi, motivasi)	-	-	10 Menit
2.	Kegiatan inti	Metode demonstrasi, metode bahasa isyarat, simulasi	Buku Tuntunan Shalat	50 Menit
3.	Penutup (kesimpulan, refleksi)	Tanya jawab	-	10 Menit

3) Pertemuan ketiga

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan (apersepsi, motivasi)	-	-	10 Menit
2.	Kegiatan inti	Metode demonstrasi, metode komunikasi total, simulasi	Buku Tuntunan Shalat, cermin, tisu	50 Menit
3.	Penutup (kesimpulan, refleksi)	Tanya jawab	-	10 Menit

Contoh kegiatan Inti:

- **Diskusi kelompok:** siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan pertanyaan seperti: “apa saja contoh penerapan rukun islam yang sering kamu lihat di lingkungan sekitar? Atau “mengapa kita harus beriman kepada Allah SWT?”.
- **Metode Demonstrasi:** guru mendemonstrasikan mengenai tata cara gerakan shalat sesuai sunnah dari mulai takbiratul ihram sampai dengan salam
- **Simulasi:** Siswa secara bergiliran melakukan simulasi wudhu, gerakan shalat dan bacaan surat pendek dengan bimbingan guru.

I. Penutup

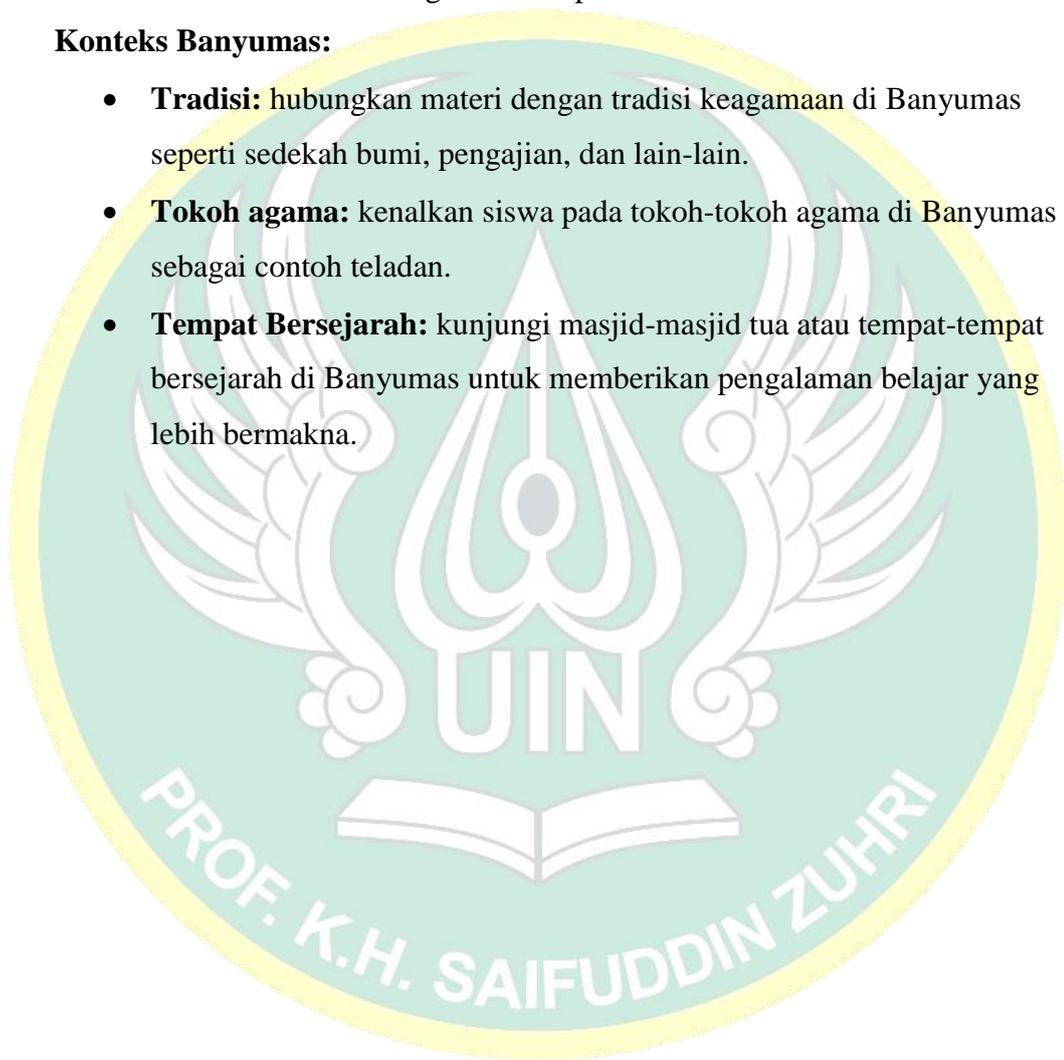
Modul ajar ini dirancang untuk membantu siswa Luar Biasa memahami rukun islam dan rukun iman secara sederhana dan menyenangkan. Dengan menghubungkan materi dengan konteks Banyumas, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tips:

- Gunakan Bahasa yang sederhana dan komunikatif
- Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- Gunakan media pembelajaran yang menarik dan variatif
- Buat suasana pembelajaranyang menyenangkan dan kondusif
- Sesuaikan materi dengan kemampuan dan minat siswa

Konteks Banyumas:

- **Tradisi:** hubungkan materi dengan tradisi keagamaan di Banyumas seperti sedekah bumi, pengajian, dan lain-lain.
- **Tokoh agama:** kenalkan siswa pada tokoh-tokoh agama di Banyumas sebagai contoh teladan.
- **Tempat Bersejarah:** kunjungi masjid-masjid tua atau tempat-tempat bersejarah di Banyumas untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.



Lampiran 5 Transkrip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Selasa, 10 September 2024	Mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI dari awal sampai akhir pembelajaran.	Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto pada hari selasa 10 September 2024. Kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dilaksanakan pada pukul 07.45 sampai dengan pukul 08.55. sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan memimpin untuk membaca do'a Bersama. Kemudian setelah berdo'a guru menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa yang hadir dan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru memulai proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam, materi shalat bukanlah materi utama yang diajarkan oleh guru. Sebelumnya guru memperkenalkan rukun iman dan rukun islam terlebih dahulu, setelah itu guru menjelaskan apa itu shalat, untuk apa dan diperintahkan untuk siapa. Selain itu, guru juga

			menulis bacaan niat shalat, pada bagian tulisan arabnya guru menulis tulisan latinnya juga dibawahnya agar memudahkan siswa untuk membaca. Dalam proses pembelajaran PAI materi shalat, guru menulis materi terlebih dahulu setelah itu guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tersebut dan dibantu dengan menggunakan Bahasa isyarat.
2.	Selasa, 24 September 2024	Mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI dari awal sampai akhir pembelajaran. Mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang praktek shalat dzuhur	Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto pada hari selasa, 24 September 2024. Kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dilaksanakan pada pukul 07.45 sampai dengan pukul 08.55. Dalam proses pembelajaran, guru mendemonstrasikan gerakan shalat dari mulai takbiratul ihram sampai dengan salam terlebih dahulu. Lalu, siswa disuruh untuk mempraktikan dari mulai wudhu sampai dengan pelaksanaan shalat di mushola sekolah
3.	Selasa, 08 Oktober 2024	Mengamati dan megikuti	Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada metode pembelajaran

	<p>pembelajaran PAI materi shalat dengan menggunakan metode oral</p>	<p>PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto pada hari selasa, 08 Oktober 2024. Kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dilaksanakan pada pukul 07.45 sampai dengan pukul 08.55. Pada pertemuan ini yaitu praktik bacaan shalat menggunakan metode oral, guru menggunakan buku tuntunan shalat sebagai media pembelajaran. Sebelum praktik menggunakan metode oral, guru mengajarkan huruf vocal terlebih dahulu, selanjutnya guru mencontohkan bagaimana cara membaca surat An-nas yang benar. Setelah itu, siswa disuruh untuk membaca satu persatu. Dalam praktik metode oral, siswa diminta untuk memegang tenggorokan guru untuk merasakan getaran yang timbul dari vokal “a” tersebut. Selanjutnya, guru menggunakan media tisu dan cermin sebagai tolak ukur cara siswa menggunakan oralnya apakah sudah benar atau belum. guru mencontohkan kata bismillah, selanjutnya siswa disuruh untuk mengikutinya. Dalam pengucapan huruf “b” itu harus</p>
--	--	---

			<p>mengeluarkan angin, dan cara pengucapan huruf “a”, siswa diminta untuk memegang tenggorokan guru untuk merasakan getaran yang timbul dari vokal “a” tersebut. Jadi, guru menggunakan cara memegang tenggorokan dan media tisu agar si anak tau bagaimana cara dalam pengucapan huruf yang benar.</p>
4.	Selasa, 15 Oktober 2024	Mengamati dan mengikuti dalam proses pelaksanaan metode pembiasaan yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah	<p>Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada metode pembelajaran PAI materi shalat bagi Anak dengan hambatan pendengaran di SMALB B Yakut Purwokerto pada hari selasa, 15 Oktober 2024 yaitu Kegiatan pembelajaran pada metode pembiasaan yang dilakukan di SLB B Yakut Purwokerto yaitu pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di masjid, diwajibkan untuk siswa kelas 4 SD sampai dengan kelas XII SMA. Pada saat waktu dzuhur pukul 11.45 siswa langsung bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, setelah seluruh siswa dari kelas 4 sampai dengan kelas XII sudah berkumpul di depan sekolah, siswa didampingi oleh guru untuk bersama-sama pergi ke masjid.</p>

			<p>untuk pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan mengikuti masjid di kampung. Setelah itu mereka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid dengan di imamin oleh salah satu guru laki-laki SMALB B Yakut Purwokerto. Setelah selesai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah mereka bersalaman (<i>bermushofahah</i>) kepada guru-guru dan temannya dan kembali ke sekolah bersama-sama dengan di dampingi oleh guru</p>
--	--	--	--



Lampiran 6 Hasil Pembelajaran PAI materi shalat

Hasil Pembelajaran PAI materi shalat kelas XI SMALB B Yakut

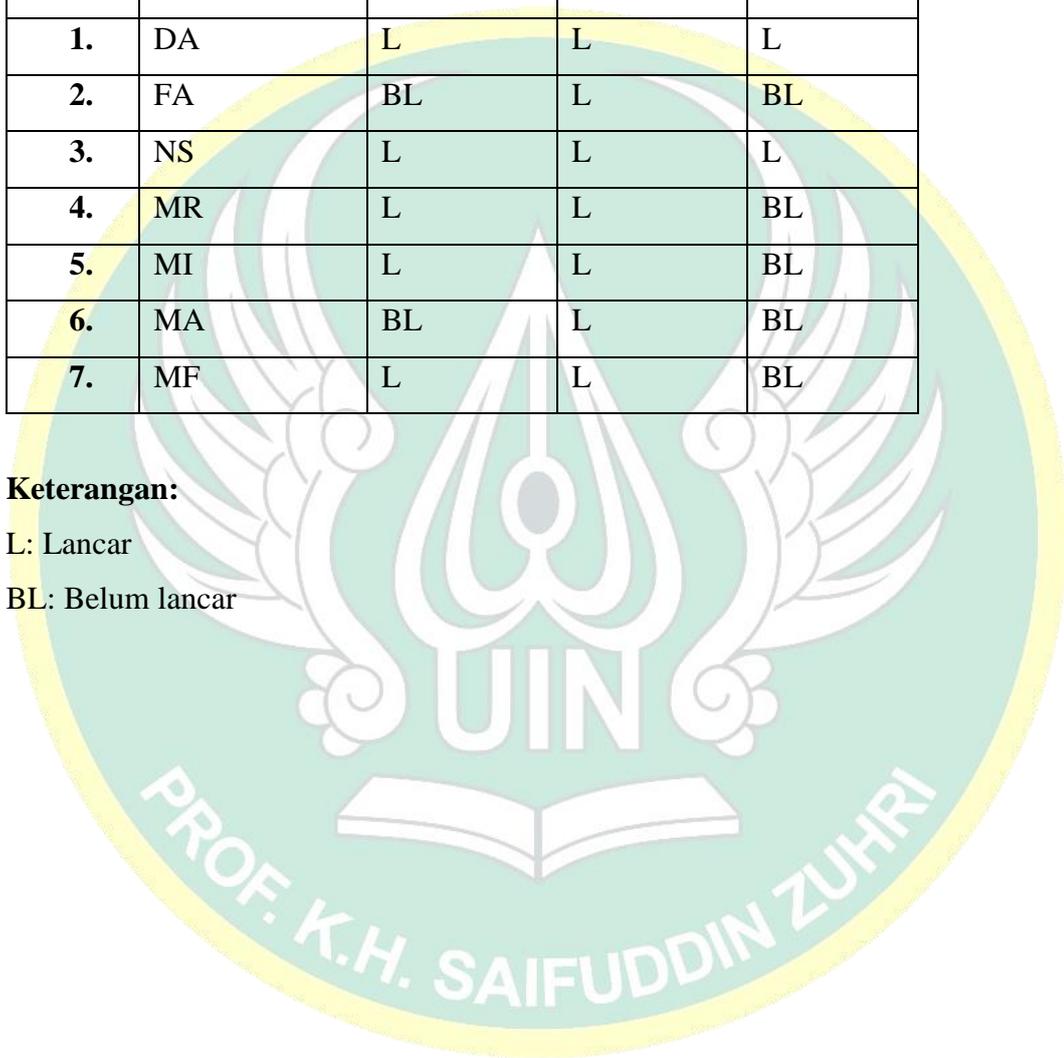
Purwokerto

No.	Nama Siswa	Gerakan Wudhu	Gerakan Shalat	Bacaan Shalat
1.	DA	L	L	L
2.	FA	BL	L	BL
3.	NS	L	L	L
4.	MR	L	L	BL
5.	MI	L	L	BL
6.	MA	BL	L	BL
7.	MF	L	L	BL

Keterangan:

L: Lancar

BL: Belum lancar



Lampiran 7 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

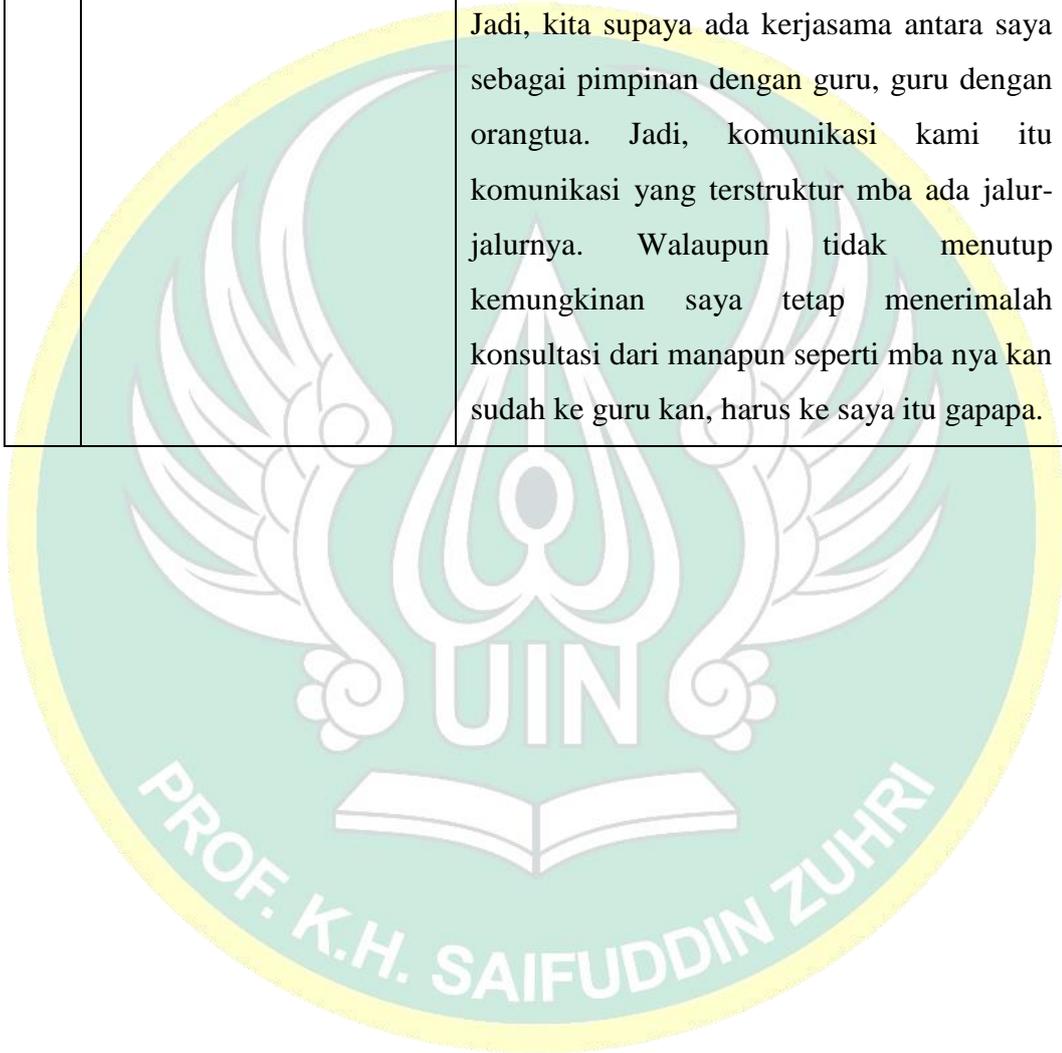
Narasumber : Netti Lestari, S.Pd.
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 September 2024
Tempat : Di ruang Tamu SLB B Yakut Purwokerto

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa kurikulum yang digunakan di SLB B Yakut Purwokerto?	Kurikulum kami untuk tahun ini alhamdulillah semuanya sudah menggunakan kurikulum merdeka, secara bertahap kurikulum merdeka dilaksanakan di sekolah kami dan alhamdulillah ini sudah tahun ke 3 sekolah kami menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan anjuran pemerintah jadi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)
2.	Apakah Pendidikan agama islam mempunyai misi / kebijakan?	Untuk pembelajaran agama islam kami kebetulan semuanya muridnya semuanya Islam, kalo gurunya ada yang nonIslam. Tentunya di dalam kurikulum merdeka itu ada pembelajaran memang untuk agama, dimulainya darimana? dari TK, TK itu diajarkan budi pekerti. Jadi, sudah mulai dari TK kami mengajarkan budi pekerti kepada anak yang nantinya ke SD, SMP, SMA, itu sudah masuk ke pembelajara agama Islam. Jadi, utnuk pembelajaran agama Islam sangat sangat kami berikan dan itu masuk dalam kurikulum, masuk dalam prioritas kami.

		<p>Dari TK diajarkan adab dan pembiasaan, kalo mulai dari TK sejak dini kami mengajarkan adab dan pembiasaan. Contoh setiap bertemu dengan guru mereka menyampaikan salam, bagaimana mereka menghormati guru, kemudian sesama teman juga menghormati, adab tersebut menjadi bekal untuk pembelajaran agama Islam di kami, karena agama Islam kan yang diutamakan adab dulu baru ilmu. Kemudian untuk secara bertahap mulai dari SD itu kami ajarkan terutama itu untuk shalat, shalat kan butuh bacaan bacaan nih bacaan suratan pendek sampai ke bacaan di dalam shalat, kalua do'anya semua itu nanti mereka itu urusan sendiri. Yang penting kami mengajarkan bahwa mereka bisa shalat gitu secara bertahap</p>
3.	<p>Untuk siswa yang muslim apakah ada kebijakan kaitannya dengan output anak mengenal atau bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya? Kemudian untuk implementasinya bagaimana?</p>	<p>Implementasi shalat ini di sekolah kami berikan implementasinya itu pembiasaan shalat berjamaah. Jadi, mulai dari kelas 4 SD mereka mulai shalat berjamaah dzuhur, karena kami ga punya masjid yang besar, jadi masjidnya kami ikut ke kampung mba.</p>
4.	<p>Apakah sekolah ada kerjasama dengan orang tua mengenai pelaksanaan</p>	<p>Ya pastinya, kami ada kerjasama dengan orang tua karena shalat kan tidak 5 waktu dilaksanakan di sekolah. Di sekolah</p>

	<p>shalat, dan apakah ada buku monitoringnya?</p>	<p>mereka hanya shalat dzuhur kemudian diajarkan juga gurunya mengajak mereka untuk shalat dhuha kayak gitu, lah untuk yang dirumah bagaimana? Kami ada buku pantauan mba, ini Namanya buku penghubung, disini ada juga kalo disekolahan bagaimana, dirumah bagaimana. Misalnya ini mba yang berakhlaknya dulu seperti mengucapkan salam, bertemu guru dan sebagainya, kalo ini kegiatan di sekolah. Kemudian di rumahnya bagaimana? Dirumahnya ini mba shalat 5 waktu, melaksanakan shalat bagaimana. Kemudian bagaimana adab dirumah, berdo'a tidak sebelum dan sesudah makan, nah ini ada pantauannya di kami mba, kenapa? Supaya di sekolah juga selaras dengan dirumah dan dirumah selaras dengan di sekolah. Kami mengajarkannya bener-bener yang untuk akhlaknya itu di kami memang kami ajarkan juga kemandirian anak. Tadi kan sayasebutkan visi misinya ada mandirinya anak. Contoh mandirinya disini itu mereka bisa bangun tidur sendiri, dari mulai kecil memang dibiasakan apakah mereka bangun tidur sendiri, kadang-kadang oh ini masuk tidak? Nanti konsultasi gurunya dengan muridnya.</p>
5.	<p>Apakah sekolah memberikan edukasi kepada orang tua murid</p>	<p>Melalui buku penghubung, dan untuk komunikasinya kami memanfaatkan media mba. Jadi, setiap kelas itu punya grup. Nah,</p>

<p>untuk tetap bekerjasama dalam pembelajaran PAI materi shalat yang dilakukan di rumah?</p>	<p>di grup itu mereka akan konsultasi antara guru dengan ortu. Jadi, saya ke guru mengedukasinya, guru ke orangtua mengedukasinya. Kalau terdapat kesulitan atau masalah, orangtua ke guru, guru ke saya. Kalau orangtua mau langsung ke saya boleh. Jadi, kita supaya ada kerjasama antara saya sebagai pimpinan dengan guru, guru dengan orangtua. Jadi, komunikasi kami itu komunikasi yang terstruktur mba ada jalur-jalurnya. Walaupun tidak menutup kemungkinan saya tetap menerimalah konsultasi dari manapun seperti mba nya kan sudah ke guru kan, harus ke saya itu gapapa.</p>
--	---



HASIL WAWANCARA GURU PAI

Narasumber : Zaeni Ngabdur Rofiq, S.Pd.
Hari/Tanggal : Senin, 09 September 2024
Tempat : Di ruang Tamu SLB B Yakut Purwokerto

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat mulai dari persiapan dan pelaksanaan?	<p>Kalo di SLB Yakut lebih menekankan apa yang sering dilakukan di kehidupan sehari-hari terutama akademik, apalagi shalat itu salah satu tantangan tersendiri bagi guru, apalagi guru agama karena guru agama itu mengenalkan sesuatu yang abstrak gaada bentuknya seperti contoh pengenalan tuhan, malaikat, itu kan susah. Di Bahasa isyaratkan pun harus ya minimal anak-anak itu tau kosa katanya seperti contoh Bahasa menciptakan, itu anak-anak tidak tahu menciptakan itu apa. Jadi, kita pakai Bahasa membuat, tidak menggunakan Bahasa Bahasa akademis, apabila pakai nantinya harus dijelaskan ke Bahasa yang lebih simple yang mereka tahu. Kalo untuk shalat sendiri kita perkenalkan dulu mulai dari rukun iman, rukun islam, itu juga saling berkaitan. Setelah tahu kita jelaskan shalat itu apa? Untuk apa? Diperintahkan untuk siapa? Dan setelah mereka tahu pun belum tentu mereka itu paham shalat itu apa. Intinya tau nya itu jam berapa, oh kita shalat. Kalo shalat tau, tapi gatau kalo itu shalat apa.</p>

2.	<p>Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI materi shalat?</p>	<p>Metode yang saya gunakan ketika mengajar materi tentang shalat yaitu: yang pertama Metode ceramah, saya menggunakan metode ceramah tapi ga full yang guru ngomong, saya juga menggunakan Bahasa isyarat untuk memudahkan anak mengerti materi pembelajaran yang sedang dijelaskan, karena kan anak tunarungu tidak bisa mendengar sedangkan metode ceramah harus menggunakan indera pendengaran agar bisa menangkap materi yang dijelaskan oleh guru. Guru ceramah menjelaskan dengan kata-kata yang mereka tahu, kalo misalnya mereka gatau, guru ganti kosa kata yang sama agar siswa paham apa yang dijelaskan oleh guru. Selain metode ceramah. Kemudian untuk gerakan shalatnya kami menggunakan metode demonstrasi, untuk praktiknya saya langsung di depan kelas mencontohkan gerakan wudhu pada saat membasuh kedua tangan itu harus melebihi siku, untuk gerakan shalatnya pada saat takbir itu segini ukuran mengangkat tangannya harus sejajar dengan telinga, kalo untuk cewe itu posisi tangannya di dada saja. Langsung dipraktikan di depan anak-anak, dan anak pun langsung mengikutinya. Kalo ada gerakan shalat si anak yang kurang tepat, kita betulkan satu-persatu. Selanjutnya saya menggunakan metode pengulangan juga, karena mereka suka lupa materi yang sudah diajarkan dikelas</p>
----	--	---

		<p>sebelumnya. Ngulangannya ga cuman lewat pembelajaran saja, kadang saya kalo lagi ketemu di jalan abis shalat dzuhur saya tanya ke mereka abis shalat apa, dan berapa rakaat shalatnya. Untuk praktik langsungnya, sekolah kami ada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah mba diwajibkan untuk kelas 4 SD sampai kelas XII SMA.</p>
3.	<p>Apakah metode pembelajaran yang digunakan didasarkan atas pertimbangan kondisi peserta didik, sesuai tingkat kematangan, karakteristik, serta gaya belajar peserta didik?</p>	<p>Kalo untuk metode hampir semuanya sama cuman yang membedakan adalah grade nya, misalnya ngajar smp sama sama tentang rukun iman, SMP & SMA kita kasih contoh grade yang berbeda, kompetensinya berbeda, untuk sma itu lebih menganalisis. Selain itu juga kita menggunakan metode alternative seperti Bahasa isyarat dan oral.</p>
4.	<p>Apakah metode tersebut memiliki nilai efektifitas?</p>	<p>Untuk saya pribadi efektif, karena disamping nanti kelasnya engga sepi ga cuman nulis nulis doang, tapi anak-anak juga aktif bertanya apabila dia ga paham, engga pasif, melatih kesadaran berfikir kritisnya ada.</p>
5.	<p>Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat anak dibekali dengan pengetahuan materi shalat terlebih dahulu?</p>	<p>Pasti, karena yang namanya pembelajaran kan harus ada persiapan dulu kan, baik itu persiapan gurunya atau persiapan muridnya itu harus dibekali dengan apa sih itu shalat? Bagaimana? Seperti apa caranya? Karena kewajiban guru itu kan mentrasfer ilmu.</p>
6.	<p>Bagaimana langkah-langkah pengembangan</p>	<p>Dengan pembiasaan, contohnya seperti wudhu, shalat kalo wudhunya gas sah kan shalatnya juga ga sah. Pembiasaanya dengan</p>

	metode pembelajaran yang digunakan?	cara seperti ditulis di buku tulis. Karena kalo suruh ngafalin ga mungkin, tapi kalo udah terbiasa itu hafal.
7.	Bagaimana cara menetapkan tujuan yang hendak dicapai?	Tujuan saya ga muluk-muluk mba, anak tau waktu shalat dan jumlah rakaat shalat. Kadang anak lupa dan suka kebalik dengan jumlah rakaat shalat dan waktu shalat. Kalo gerakannya insya allah semuanya sudah hafal karena saya sering mengingatkan mereka untuk ikut shalat berjamaah di rumahnya, dan di sekolah juga udah ada pembiasaan shalat berjamaah dzuhur. Kita juga sering mengingatkan, guru lebih sering komunikasi sama anak “kamu udah shalat belum” walaupun hanya lewat wa.
8.	Bagaimana menetapkan standar keberhasilan secara kualitas?	Guru sebenarnya tidak ada standarisasi anak itu harus seperti ini engga, cuman guru mana yang ga pingin anaknya bisa. Contohnya ketika ada guru lalu si anak tersebut bilang permisi atau salaman, kalo waktunya shalat guru diingatkan juga, menurut saya itu sudah menjadi salah satu standar keberhasilan.
9.	Bagaimana sistem evaluasi proses dan evaluasi hasil yang digunakan?	kalo evaluasi nya bagaimana sikap anak kepada guru dan teman nya, terus saya waktunya kondisional dan lebih evaluasi langsung ke anaknya, misalnya lagi ketemu di jalan terus saya tanya “kemarin kenapa ga berangkat sekolah, shalat dzuhur ga di rumah?”. Penilaian melalui tes tertulis juga, untuk evaluasi yang pasti itu pada saat

		<p>semesteran, evaluasi dengan orangtua siswa pada saat ngambil rapot, menanyakan tentang bagaimana perkembangan shalat anak dirumah. Selain itu, saya juga mengingatkan dan mengulang secara terus menerus walaupun si anak nantinya lupa.</p>
10.	<p>Apakah ada kegiatan dan buku monitoring untuk siswa berupa pelaksanaan shalat?</p>	<p>Ada mba, buku penghubung antara sekolah dengan wali murid, tapi itu hanya shalat dzuhurnya saja, itu lebih ke kegiatan sekolah sama adab. Kegiatan dirumah yang mengisi orang tua, dan di sekolah yang mengisi guru. Yang megang buku nya antara wali kelas dan orang tua.</p>
11.	<p>Bagaimana kemampuan anak dalam bacaan dan gerakan shalat?</p>	<p>Untuk kemampuan anak berbeda, ada yang sudah hafal urutan wudhu, gerakan shalat, dan bacaan shalat nya. Ada juga yang lupa waktu shalat dan jumlah rakaat shalatnya, ada juga yang hafal gerakan shalat tapi ga hafal bacaan nya. Contohnya Naila, dia udah hafal gerakan wudhu, gerakan shalat dan bacaan shalat nya. Kalo di kelas XI insya allah untuk gerakan shalatnya udah hafal semua, tapi untuk bacaan shalatnya belum. Kalo bacaan shalat masih jauh, satu dua anak ada yang bisa cuman oralnya itu yang susah, kalo sekedar gerakan bibir sih bisa. Tapi, kalo pake suara ga jelas. Dan disini belum diajarkan bacaan bacaan shalat dengan Bahasa isyarat.</p>
12.	<p>Apa faktor penghambat dan pendukung pada saat</p>	<p>Faktor penghambatnya adalah yang jelas dia tidak tahu do'a dan bacaan bacaan shalat, tau</p>

	pembelajaran PAI materi shalat	pun dia gak hafal, terus kalo disuruh ngafalin susah gamau. Di sekolah sudah ngajarin, dirumah dilepasin sama orang tua gak didukung. Faktor pendukung nya adalah ketika ada satu teman yang suka atau rajin, yang lainnya mengikuti. Misal pada masalah shalat, kalo ada temennya yang satu shalat, semuanya ikut, dan kalo ada satu temannya yang ga shalat, ya ikut ga shalat juga.
13.	Apa faktor penghambat dan pendukung pada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah	Faktor pendukungnya yaitu melatih anak untuk berjamaah di masjid, melatih anak untuk mengerti gerakan shalat melalui pembiasaan setiap harinya, karena apabila menjelaskan dengan teori saja anak susah untuk menangkap apa yang dijelaskan. Faktor penghambatnya yaitu pada saat shalat berjamaah karena mereka tidak mendengar sehingga misalnya pada saat sujud mau ke rakaat selanjutnya anak kadang ketinggalan gerakan imam atau mendahului gerakan shalat imam.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWI

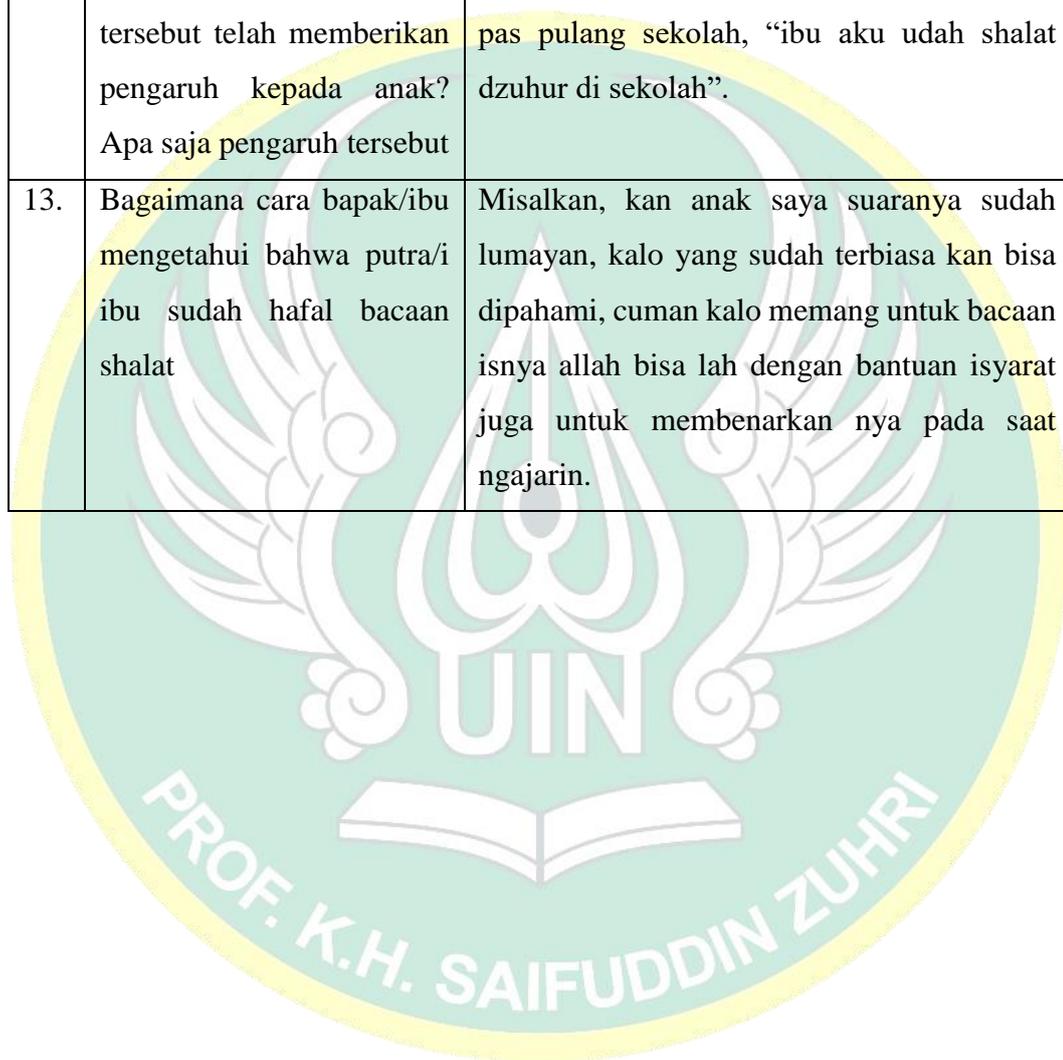
Narasumber : Ibu Siti
Hari/Tanggal : Senin, 14 Oktober 2024
Tempat : Teluk, Purwokerto Selatan Kab. Banyumas

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apa motivasi bapak/ibu menyekolahkan putra/i nya untuk sekolah di SLB B Yakut Purwokerto	Motivasinya karena anak saya berkebutuhan khusus, punya kekurangan. Dulu saya sebenarnya pas TK mau menyekolahkan di Tk normal. Tapi, dari sekolahnya meyarankan untuk di sekolahkan di SLB, karena kasian mental anaknya takut ga kuat. Akhirnya tetangga saya menyarankan “ada kok mba sekolah SLB di Banyumas”
2.	Sudah berapa lama putra/I bapak/ibu sekolah di SLB B Yakut Purwokerto	Sudah dari TK, berarti sudah 12 tahun
3.	Sebagaimana yang kita ketahui bahwa putra/i bapak/ibu diajarkan mengenai shalat di sekolah, bagaimana bapak/ibu mengajarkan pembelajaran shalat sebagai aplikasi lanjutan di rumah	karena kita semuanya juga shalat, jadi kita memang ga cuman Naila, semua anak kita juga diajarkan shalat. Diterangkan bahwa shalat itu kan kewajibannya orang islam gitu.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi	Kalo dulu mungkin yang penting anak itu mengikuti gerakan orang tua dulu, ikutan ikutan shalat gitu, kan belum tau doanya. Nanti setelah dia tau Bahasa isyarat, pelan-

		<p>pelan kita ajarin doanya, kan dari sekolah ada juga dan kita cuman melanjutkan dirumah</p>
5.	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran shalat di rumah</p>	<p>Sebenarnya sama sih cara mengajarkan dengan anak yang lain, kalo dia udah tau bahasanya kita sama sih. Paling misalkan kaya salah dalam shalatnya misalkan kita kan jamaah sama bapak, kan makmum mengikuti setelah imam, setelah imam baru makmum gitu kan. Tapi, kadang kaya misalkan Naila bapaknya baru salam pertama tapi Naila sudah selesai, tapi saya biarkan maksudnya nanti setelah shalat selesai baru di bilangin “Nai itu salah, kan harus begini ikutin imamnya dulu baru makmum” dibenarkan setelah shalat gitu.</p>
6.	<p>Bagaimana perkembangan putra/i bapak/ibu dalam hal gerakan dan bacaan shalatnya</p>	<p>Gerakan nya sudah hafal semua, bacaan nya juga sudah, paling yang masih gandet itu qunut. Qunut itu masih kadang-kadang ada yang salah. Wudhu nya juga udah hafal semua, tapi kalo bacaan doa setelah wudhu nya udah hafal atau belum, ibu jarang ngecek. Tapi, kalo niat wudhu nya sudah hafal.</p>
7.	<p>Bagaimana metode yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran ibadah shalat di rumah</p>	<p>Diajarkan terlebih dahulu gerakan wudhu dan shalatnya, selanjutnya mengikuti pada saat praktik shalat berjamaah. Disamping itu kalo ada yang salah, setelah berjamaah dibetulkan sambil diajarkan gerakan wudhu dan shalat yang benar.</p>

8.	Apa alasan bapak/ibu menggunakan metode tersebut	Biar lebih mudah, biar anak itu lebih mudah menangkap, oh ternyata seperti itu kaya gerakan shalat harusnya begini, kalo anak rukunya kurang lurus nanati diarahkan seperti ini yang benar. Jadi, anak itu lebih paham, lebih tau cara praktik “oh ternyata seperti itu”, kalo lewat teori belum tentu anaknya paham
9.	Bagaimana pembiasaan anak mengenai shalat di rumah?	Kalo itu tergantung mba, kalo anak itu lagi seneng main hp kita ingatkan, kalo engga sih alhamdulillah dia sudah tau waktunya shalat walaupun tidak diingatkan, cuman kadang-kadang anak lalai, jadi shalatnya ditunda tidak tepat waktu.
10.	Apakah bapak/ ibu melakukan shalat berjamaah sebagai bentuk pembelajaran kepada anak mengenai shalat	Iya kita mengajarkan untuk shalat berjamaah di rumah, waktunya paling shalat subuh, magrib, isya, ashar kadang kalo bapaknya pulang kerjanya cepet bisa jamaah. Tapi, kalo engga ya shalatnya sendiri- sendiri. Kalo dzuhur kan jamaah di sekolah
11.	Apakah motivasi bapak/ibu dalam mengajarkan shalat bagi putra/i bapak/ibu	Anak kekurangan itu bukan berarti tidak harus mengikuti apa yang orang itu lakukan, kita harus sama. Cara saya mendidik anak pun sama mba, maksudnya ada sedikit sama, saat dia salah saya marahin, bukan berarti karna dia kekurangan terus jadi membiarkan dia salah engga, kita harus sama. Takutnya kan jadi iri hati adik-adiknya atau kakaknya, jadi kita sama ratakan.

12.	<p>Bagaimana bapak/ibu memandang mengenai aktivitas pembelajaran shalat yang dilakukan disekolah pada waktu shalat dzuhur, apakah hal tersebut telah memberikan pengaruh kepada anak? Apa saja pengaruh tersebut</p>	<p>Lebih baguslah, jadi anak lebih disiplin. Jadi ga mengulur waktu, kalo pulang sore, kalo ga shalat di sekolah nanti telat juga shalatnya. Kadang anak-anak yang kurang pantauan dari orangtua kan belum tentu shalat di rumah. Kalua Naila suka bilang kalo pas pulang sekolah, “ibu aku udah shalat dzuhur di sekolah”.</p>
13.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui bahwa putra/i ibu sudah hafal bacaan shalat</p>	<p>Misalkan, kan anak saya suaranya sudah lumayan, kalo yang sudah terbiasa kan bisa dipahami, cuman kalo memang untuk bacaan isnya allah bisa lah dengan bantuan isyarat juga untuk membenarkannya pada saat ngajarin.</p>



HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

Narasumber : Ibu Mei Yuniatun
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2024
Tempat : Merci, Purwokerto Timur Kab. Banyumas

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apa motivasi bapak/ibu menyekolahkan putra/i nya untuk sekolah di SLB B Yakut Purwokerto	Motivasinya biar nanti anak kedepannya tau lingkungan, tata cara dia berkehidupan, karena tadinya saya hidup di desa dan sangat tidak mengenakan lah hidup di desa, hingga saya hidup di kota dengan alasan untuk menyekolahkan anak saya di SLB.
2.	Sudah berapa lama putra/I bapak/ibu sekolah di SLB B Yakut Purwokerto	Sudah dari TK di SLB B Yakut
3.	Sebagaimana yang kita ketahui bahwa putra/i bapak/ibu diajarkan mengenai shalat di sekolah, bagaimana bapak/ibu mengajarkan pembelajaran shalat sebagai aplikasi lanjutan di rumah	Sebagaimana yang diajarkan di sekolah kita sebagai umat muslim diajarkan shalat 5 waktu, di rumah hanya di seleksi kembali kenapa cepet banget shalatnya? Dia jawab “harus gimana lagi?” “pake surat pendek” itu udah bisa. Di rumah dia juga sadar diri tanpa harus kita menyuruh shalat. Dia tanya “udah adzan belum?”. Saya tanyain “ini shalat apa?”. “ashar” “maghrib” dia udah tau.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi	Dengan cara mengingatkan kalo udah adzan dan waktunya shalat, tapi dia sadar diri kadang suka tanya juga udah adzan belum gitu
5.	Apa saja faktor penghambat dan	Hambatannya kalo baru pulang sekolah pas wayahe shalat suka dinanti nanti capek

	pendukung pembelajaran shalat di rumah	katanya, mungkin di sekolah banyak kegiatan, terus sekolahnya juga bawa motor, jadi pingin istirahat dulu tapi abis istirahat entar shalat. Kalo lagi ga capek pulang sekolah suka tanya udah adzan belum?
6.	Bagaimana perkembangan putra/i bapak/ibu dalam hal gerakan dan bacaan shalatnya	Untuk waktu dan jumlah rakaan shalat alhamdulillah sudah tau, gerakan dan bacaan shalatnya juga udah tau. Kemarin-kemarin bacaan shalatnya fasih sih, tapi kalo sekarang kaya lebih singkat cepet banget, kalo ditanya “kenapa cepet banget” dia jawab “harus gimana” katanya. Untuk perkembangannya bagus sih, kadang kalo di sekolah guru agamanya itu ngomong, itu wudhunya dafa masih kurang bener, coba minta tolong diajarin lagi di rumah. Diajarin sama bapaknya, ya kadang anak gimana ya suka lupa apa gimana gitu, kalo diajarin bilanganya udah tau tapi entar lupa lagi.
7.	Bagaimana metode yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran ibadah shalat di rumah	Kalo untuk shalat dia udah bisa, karena di sekolah sudah diajarkan, paling saya mengingatkan shalat kalo dia lagi diluar rumah, terus dia nanti kirim foto “saya lagi shalat di masjid ini atau di mushola ini” selalu kontekan lewat hp.
8.	Bagaimana pembiasaan anak mengenai shalat di rumah?	Alhamdulillah atas kesadaran diri sendiri sih mba, kadang tanya udah adzan belum gitu? Jadi tanpa disuruh udah tau sendiri
9.	Apakah bapak/ ibu melakukan shalat	Engga sih seringnya sendiri-sendiri, alasannya lama katanya. Tapi kalo pas lagi

	berjamaah sebagai bentuk pembelajaran kepada anak mengenai shalat	banyak temennya datang suruh shalat ya berangkat semua ke masjid berjamaah di masjid
10.	Apakah motivasi bapak/ibu dalam mengajarkan shalat bagi putra/i bapak/ibu	Biar nanti dia punya rumah tangga sendiri mengajarkan shalat ke istrinya, ke anaknya. Sudah saya terapkan entah itu ngaji, entah itu shalat, entah itu usaha, saya kan usaha kadang dia bantuin, bahkan sampai keuangan pun saya ajarkan.
12.	Bagaimana bapak/ibu memandang mengenai aktivitas pembelajaran shalat yang dilakukan disekolah pada waktu shalat dzuhur, apakah hal tersebut telah memberikan pengaruh kepada anak? Apa saja pengaruh tersebut	Alhamdulillah berpengaruh sih, dan pengaruhnya juga ke arah yang baik. Ya alhamdulillah anak saya shalatnya rajin, mamah temen-temennya pada salut katanya “dafa kalo main mah selalu inget shalat”.
13.	Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui bahwa putra/i ibu sudah hafal bacaan shalat	Sering dia bertanya kalo ada yang lupa, dia tanya saya kasih tau video doa-doa shalat lewat hp dari aplikasi snack video, dia hafal. Cara melafalkannya lewat isyarat, ngucap juga bisa tapi ga terlalu jelas bagi yang belum terbiasa. Contohnya kaya al-fatihan alhamdulillah rada jelas.

Lampiran 8 Gambaran Umum SLB B Yakut Purwokerto

A. Profil sekolah

- 1) Nama sekolah : SLB B Yakut Purwokerto
- 2) NPSN : 20302162
- 3) Akreditasi : B
- 4) Alamat Sekolah :
Desa : Kranji RT 07 RW 07
Kecamatan : Purwokerto Timur
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 53116
Lintang : -7
Bujur : 109
- 5) Status : Swasta
- 6) Bentuk Kependidikan : SLB
- 7) Status Kepemilikan : Yayasan
- 8) SK Pendirian Sekolah : 14
- 9) Tanggal Sk Pendirian : 1961-08-10
- 10) SK Izin Operasional : 425.1/0004131
- 11) Tanggal SK Izin Operasional : 2002-06-03
- 12) Email : slbbyakut@yahoo.co.id

B. Letak Geografis

SLB B Yakut Purwokerto merupakan sebuah lembaga Pendidikan luar biasa tingkat TK, SD, SMP, dan SMA yang berdiri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang secara geografis terletak di Jalan Kolonel Sugiri Nomor 10, Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

C. Data siswa SMALB B Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 1 Data Siswa SLB (SMALB) B Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	L	P	Jumlah
X	3	5	8
XI	4	3	7
XII	3	2	5

D. Data Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 2 Daftar Guru dan Karyawan SLB B Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Netti Lestari, S.Pd.	P	Kepala Sekolah
2.	Agusriono, S.Kom, Gr.	L	Waka Kurikulum
3.	Wiwi Kusmiyati, S.Pd, Gr.	P	Waka Kesiswaan
4.	Siti Mutikoh, S.Pd.I	P	Waka Sarpras
5.	Wiwin Ferlindriani, S.Pd, Gr.	P	Humas
6.	Muftatihah, S.Pd.	P	Guru Kelas
7.	Agus Tristiyadi, S.Pd.	L	Guru Mapel
8.	Sumindar, S.Pd.	L	Guru Mapel
9.	Riris Anggengani, S.Pd.	P	Guru Mapel
10.	Triyas Alvan Fauzi, S.Sos.	L	Guru Mapel
11.	Toipah, S.Pd.I	P	Guru kelas
12.	Anisa Nur Azizah, S.E.	P	Guru Kelas
13.	Marisa Kurniastuti, S.Pd.	P	Guru Mapel
14.	Ngaisah, S.Pd.	P	Guru Kelas
15.	Riswi Rachman Femi, S.Sos.	P	Guru Kelas
16.	Zaeni Ngabdur Rofiq, S.Pd.	L	Guru Mapel
17.	Roch Sukaryati	P	Tata Usaha (TU)
18.	Galih Setya Pambudi	L	K5

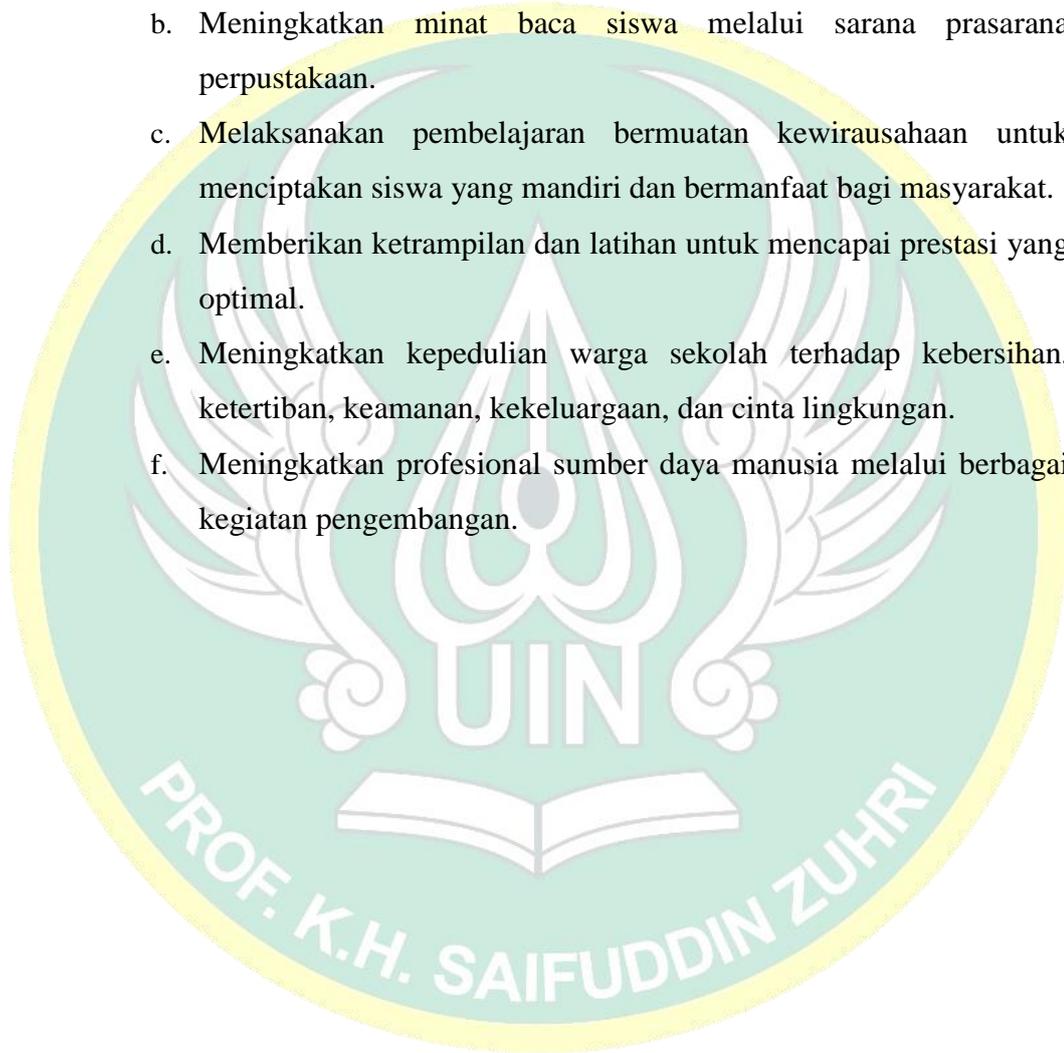
E. Visi dan Misi dan tujuan SLB B Yakut Purwokerto

➤ Visi

”Mewujudkan Sekolah Unggul dalam Prestasi Beriman Berkarakter Terampil dan Mandiri. ”

➤ Misi Sekolah

- a. Membiasakan budaya dan akhlak mulia dalam setiap kegiatan siswa.
- b. Meningkatkan minat baca siswa melalui sarana prasarana perpustakaan.
- c. Melaksanakan pembelajaran bermuatan kewirausahaan untuk menciptakan siswa yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.
- d. Memberikan ketrampilan dan latihan untuk mencapai prestasi yang optimal.
- e. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan, kekeluargaan, dan cinta lingkungan.
- f. Meningkatkan profesional sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pengembangan.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



No.	Keterangan	Dokumentasi
1.	Wawancara dengan Ibu Netti Lestari, S.Pd. selaku kepala sekolah SLB B Yakut Purwokerto	
2.	Wawancara dengan Bapak Zaeni Ngabdur Rofiq, S.Pd. selaku Guru PAI SMALB B Yakut Purwokerto	
3.	Wawancara dengan Ibu Siti selaku orang tua dari Naila dan Ibu Mey Yuniatun selaku orang tua dari Dafa siswa kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto	 
4.	Pembiasaan shalat Dzuhur Berjamaah SLB B Yakut Purwokerto	



5. Buku penghubung guru dan wali murid SLB B Yakut Purwokerto



No	Indikator	Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
1	Mengenal diri sendiri						
2	Mengenal orang lain						
3	Mengenal lingkungan sekitar						
4	Mengenal dan mengikuti perintah						
5	Mengenal dan mengikuti perintah						
6	Mengenal dan mengikuti perintah						
7	Mengenal dan mengikuti perintah						
8	Mengenal dan mengikuti perintah						
9	Mengenal dan mengikuti perintah						
10	Mengenal dan mengikuti perintah						

6. Metode ceramah pada pembelajaran PAI materi

<p>shalat di kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto</p>	
<p>7. Metode Demontrasi pada pembelajaran PAI materi shalat di kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto</p>	



		
8.	<p>Media pembelajaran PAI materi shalat kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto.</p>	
9.	<p>Metode oral pembelajaran PAI materi shalat kelas XI SMALB B Yakut Purwokerto dengan menggunakan media tisu dan cermin</p>	

Lampiran 9 Surat Ijin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2180/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

08 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala SLB B Yakut Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rizka Amalia
2. NIM : 2017402053
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru & siswa SMPLB B Yakut Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : SLB B Yakut Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 09-05-2024 s.d 23-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ANAK TUNARUNGU
SLB B YAKUT PURWOKERTO**
Alamat: Jl.Kol. Sugiri No. 10 Telp (0281) 635972 Purwokerto 53116

Nomor : 06.31/UM/SLBB/2024

Purwokerto, 11 Juni 2024

Hal : Pemberitahuan.

Kepada

Yth. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jalan Jenderal A.Yani No. 40A
Di PURWOKERTO

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri, Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor Surat : B-m.2180/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024, Tertanggal 08 Mei 2024, Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan.
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : Rizka Amalia
NIM : 2017402053
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Dijjinkan untuk melaksanakan Observasi Pendahuluan di SLB B YAKUT Purwokerto, Jalan Kolonel Sugiri Nomor 10 Telp (0281) 635972 Purwokerto, dengan Obyek Guru dan Siswa SMPLB B YAKUT Purwokerto.

Demikian Surat ini kami buat untuk menjadi periksa dan atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Kepala Sekolah,
NETTI LESTARI, S.Pd.
NIP. 19670109 199501 2 001

Lampiran 11 Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3473/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

26 Agustus 2024

Kepada
Yth. Kepala SLB B Yakut Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Rizka Amalia
2. NIM	: 2017402053
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Krajan RT 06 RW 01 Desa Cibalongsari Kec. Klari Kab. Karawang Provinsi Jawa Barat
6. Judul	: Metode Pembelajaran Shalat bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Metode Pembelajaran Shalat bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto
2. Tempat / Lokasi	: SLB B Yakut Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 27-08-2024 s/d 27-10-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa, wali murid

Lampiran 12 Surat Balasan Riset Individu



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ANAK TUNARUNGU
SLB B YAKUT PURWOKERTO**

Alamat: Jalan Kolonel Sugiri No. 10 Telp (0281) 635972
Purwokerto 53116

SURAT KETERANGAN

NO. : 11.08 / Um / SLBB / 2024

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri, Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor Surat : B.m. 3473/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024, Tertanggal 26 Agustus 2024, Hal : Permohonan Ijin Riset Individu. Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : Rizka Amalia
NIM : 2017402053
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Krajan RT.06 RW.01, Desa Cibalongsari,
Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat
Judul : METODE PEMBELAJARAN SHALAT BAGI ANAK TUNARUNGU
DI SLB B YAKUT PURWOKERTO.

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi di SLB B YAKUT Purwokerto.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 13 November 2024

Kepala Sekolah,

Netti Lestari, S.Pd.

NIP. 19670109 199501 2 001

Lampiran 13 Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizka Amalia
 NIM : 2017402053
 Fakultas / Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. Layla Mardiyah, M.Pd
 Nama Judul : Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran di SLB B Yakut Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 14 Maret 2024	Bimbingan Judul Skripsi		
2.	Senin, 25 Maret 2024	Bimbingan Proposal Skripsi		
3.	Senin, 13 Mei 2024	Revisi Proposal Skripsi		
4.	Rabu, 3 Juni 2024	ACC Sempro		
5.	Senin, 08 Juli 2024	Instumen Penelitian		
6.	Kamis, 29 Agustus 2024	Pedoman wawancara penelitian		
7.	Rabu, 04 September 2024	Revisi pedoman Wawancara penelitian		
8.	Kamis, 12 September 2024	Bab 1-5		
9.	Rabu, 02 Oktober 2024	Revisi footnote dan mendelay		
10.	Selasa, 10 Oktober 2024	Revisi kerangka teori		
11.	Jumat, 29 November 2024	Revisi Bab 4		
12.	Senin, 2 Desember 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 2 Desember 2024
 Dosen Pembimbing :

Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.
 NIP. 197612032023212004

Lampiran 14 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rizka Amalia
NIM : 2017402053
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran di SLB B Yakut Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

Dewi Arnyani, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 197612032023212004

Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Mengikuti Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2744/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB B YAKUT PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rizka Amalia
NIM : 2017402053
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Juni 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Mengikuti Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3277/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rizka Amalia
NIM : 2017402053
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 17 Sertifikat Lulus BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18282/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZKA AMALIA
NIM : 2017402053

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	90
# Imla`	:	80
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 27 Jul 2021

ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

UNIT PELAKSANAAN TES BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5679/Un.19/K.Bhs/PP.00910/2024

This is to certify that
Name : Rizka Amalia
Place and Date of Birth : Karawang, 11 Juli 2002
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 23 Oktober 2024
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 49 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 56 فهم التعبيرات والتراكيب
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء
Obtained Score : 530 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 23 Oktober 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Al-Ittibâ'î al-Qudrah 'alî al-Lughah al-'Arabîyyah



Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-5681/U.n.19/K.Bhs/PP.009/10/2024

This is to certify that
Name : **Rizka Amalia**
Place and Date of Birth : **Karawang , 11 Juli 2002**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **23 Oktober 2024**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 46 **Structure and Written Expression: 49** **Reading Comprehension: 51**
فهم المسوع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Obtained Score : 487 المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكتو.

 
Purwokerto, **23 Oktober 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
ISLA
Ikhtisârât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah
Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



Lampiran 20 Sertifikat PPL II



CS



Lampiran 21 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPILMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0160/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name 'RIZKA AMALIA' and NIM '2017402053' are listed. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '86 (A)'. A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom left.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0160/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIZKA AMALIA**
NIM : **2017402053**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Rizka amalia
NIM : 2017402053
Tempat/Tgl. Lahir : Karawang, 11 Juli 2002
Alamat Rumah : Dusun Krajan RT 06/RW01 Desa. Cibalongsari
Kec. Klari Kab. Karawang
Nama ayah : Sobirin
Nama Ibu : Herawati Trimukti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK IT MTA Duren : Tahun Lulus 2008
 - b. SDN Cibalongsari 1 : Tahun Lulus 2014
 - c. SMP Al-Muhajirin Purwakarta : Tahun Lulus 2017
 - d. MA Al-Muhajirin Purwakarta : Tahun Lulus 2020
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri : Tahun Masuk 2020
Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta
 - b. Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Rumah Bahasa PAI
2. Himpunan Mahasiswa PAI
3. Pengurus Pondok Pesantren Modern El-Fira 1

Purwokerto, 2 Desember 2024



Rizka Amalia
2017402053